

***PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA MAHASISWA UIN RADEN MAS
SAID SURAKARTA YANG BEKERJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



OLEH:

JALU TRIPAMBAGYO

NIM. 18.12.21.138

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jalu Tri Pambagyo
NIM : 181221138
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 21 Januari 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Pendem RT 09 RW 03, Pendem, Sumberlawang,
Sragen, Jawa Tengah.
Judul Skripsi : *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN
Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 April 2023



Penulis,

Jalu Tri Pambagyo

181221138

Dr. Ernawati, S. Psi, M.Si

DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Jalu Tri Pambagyo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Jalu Tri Pambagyo

NIM : 181221138

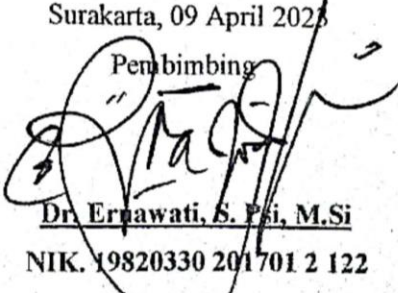
Judul : *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said
Surakarta yang Bekerja

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Seminar Proposal Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 09 April 2023

Pembimbing


Dr. Ernawati, S. Psi, M.Si

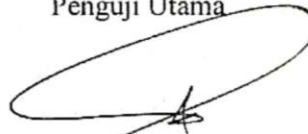
NIK. 19820330 201701 2 122

HALAMAN PENGESAHAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA MAHASISWA UIN RADEN MAS
SAID SURAKARTA YANG BEKERJA

Disusun Oleh:
JALU TRI PAMBAGYO
NIM. 181221138

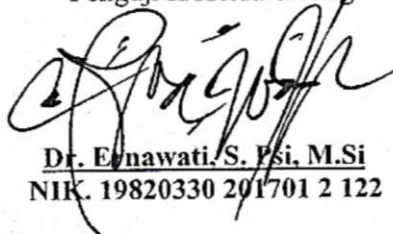
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu Tanggal 26 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 11 Mei 2023

Penguji Utama



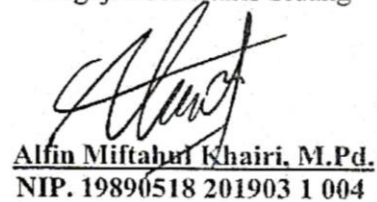
Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag.M.Pd
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Eynawati, S. Psi, M.Si
NIK. 19820330 201701 2 122

Penguji I/Sekretaris Sidang



Alfin Miftahuri Khairi, M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M. Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setelah selesainya karya tulis skripsi ini dari usaha, kerja keras, proses yang telah penulis lalui, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang baik yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan positif, memberi saran dan masukan, hingga terselesaikannya karya luar biasa dari orang-orang luar biasa.

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah menguatkan, memeberi pertolongan, melancarkan, memudahkan jalan petunjuk-Nya, dan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya selama proses skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang telah merawat dengan tulus, memberikan tempat tinggal, sarana dan pendidikan yang terbaik, serta mendukung secara emosionl dan finansial, mendoakan tanpa henti, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kehangatan.
3. Kepada teman-teman dekat saya

MOTTO

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.”

-HR. Muslim

“Melakukan sesuatu pasti ada masalahnya. Pilihannya adalah kamu mau melihat itu sebagai halangan atau sebagai tantangan.”

-Sabrang Mowo Damar Panuluh

ABSTRAK

Jalu Tri Pambagyo (181221138). *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Fenomena kuliah sambil bekerja jamak terjadi di Indonesia, dan peran ganda tersebut tidak mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa. Ada sejumlah tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang menjalaninya. Tuntutan-tuntutan dan permasalahan yang ada dalam perkuliahan dan pekerjaan mengharuskan mahasiswa berupaya secara ekstra untuk menjalani peran ganda tersebut. Banyaknya beban yang ditanggung mahasiswa yang bekerja mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel penelitian berjumlah 10 subjek yang berasal dari 5 Program Studi di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja ada yang baik dan ada yang kurang baik. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan kemampuannya memenuhi aspek hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan kemandirian dengan baik. Kesejahteraan psikologis yang kurang baik ditandai dengan kurang tercapainya aspek hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan kemandirian. Aspek hubungan positif dengan orang lain dipenuhi oleh kesepuluh subjek, aspek penguasaan lingkungan dipenuhi oleh empat subjek, dan aspek kemandirian dipenuhi oleh satu subjek.

Kata kunci: *psychological well-being*, mahasiswa yang bekerja.

ABSTRACT

Jalu Tri Pambagyo (181221138). *Psychological Well-Being in UIN Raden Mas Said Surakarta students who work. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Usuluddin and Da'wah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.*

The phenomenon of studying while working is common in Indonesia, and this dual role is not easy for students to carry out. There are a number of challenges for students who live it. The demands and problems that exist in lectures and work require students to make extra efforts to carry out these dual roles. The amount of workload borne by students affects the psychological well-being of students. This study aims to find out the description of Psychological Well-being in Working Students of UIN Raden Mas Said Surakarta.

The type of research used by researchers is qualitative with a phenomenological approach. Sampling used a purposive sampling technique in which 10 subjects came from 5 study programs at UIN Raden Mas Said Surakarta. Data collection is done by interviews, observation and documentation. The data validity method used is technical triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the psychological well-being of UIN Raden Mas Said Surakarta students who worked were good and some were not. Students who have good psychological well-being are characterized by their ability to fulfill aspects of positive relationships with others, mastery of the environment, and good independence. Unfavorable psychological well-being is characterized by a lack of achievement in aspects of positive relationships with other people, mastery of the environment, and independence. Aspects of positive relations with other people were fulfilled by the ten subjects, aspects of environmental mastery were fulfilled by four subjects, and aspects of independence were fulfilled by one subject.

Keywords: Psychological well-being, working students.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji sukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karuania-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “*Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan menandakan penulis sudah menempuh studi S1 kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam proses awal hingga akhir skripsi banyak pihak yang ikut andil hingga skripsi ini selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi, mempermudah, dan menguatkan dalam proses ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Islah., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Ernawati, S. Psi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan saran dan bimbingan. Selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan atas ilmu-ilmu bermanfaatnya yang telah beliau sampaikan.
5. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag,M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya.

6. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
7. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang membekali ilmu.
8. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang sudah memberikan pelayanan yang terbaik.
9. Seluruh informan yang telah bersedia memberkan informasi terkait penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu orang-orang baik, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, informasi, tenaga, waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan, ridho, dan kelancaran atas kebaikan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Surakarta, 09 April 2023
Penulis,



Jalu Tri Pambagyo
181221138

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Nota Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Psychological Well-being</i>	10
a. Definisi <i>Psychological Well-being</i>	10
b. Aspek yang mempengaruhi <i>psychological well-being</i>	12
c. Faktor yang mempengaruhi <i>psychological well-being</i>	14
2. Mahasiswa yang Bekerja.....	16
a. Pengertian Mahasiswa yang Bekerja.....	16
b. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang bekerja.....	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi.....	30
E. Teknik Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data	31
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	33
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	34
C. Hasil Temuan.....	35
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75
Daftar Riwayat Hidup.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.1 Diagram Kesejahteraan Psikologis	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Tabel Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa.....	60

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya masalah dalam menjalani hidup. Masalah yang dihadapi oleh manusia sedikit banyak akan berpengaruh pada kondisi kesejahteraan psikologisnya. Kesejahteraan psikologis inilah yang dewasa ini menjadi isu hangat untuk diperbincangkan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan membuat informasi tentang kesejahteraan psikologis semakin mudah diakses dan dipelajari. Kesadaran perihal kesejahteraan psikologis individu saat ini sudah tidak lagi tabu, dan banyak orang telah menyadari bahwa kesejahteraan psikologis sama pentingnya dengan kesejahteraan jasmani.

Semakin terbukanya akses informasi mengenai kesehatan psikologis dapat berdampak positif bagi kelangsungan hidup manusia. Individu yang memiliki berbagai masalah akan berusaha menyelesaikan masalahnya demi mencapai kesejahteraan psikologis yang baik. Namun kesejahteraan psikologis yang baik bukan hanya sekedar terbebas dari segala masalah yang dihadapi, melainkan kondisi dimana individu memiliki rasa penerimaan diri yang baik, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki penguasaan lingkungan yang baik, memiliki tujuan hidup, dan mampu melakukan pengembangan diri (Primasti & Wrastari, 2013). Kesejahteraan psikologis yang baik diharapkan dapat membuat manusia hidup secara *wellness* dimana kondisi tersebut bukan hanya mengacu pada kesehatan fisik, namun juga

kesehatan mental. Kesejahteraan psikologis seorang individu akan sangat berdampak banyak pada kesehatan jasmaninya.

Manusia dewasa dengan kesehatan mental yang baik pada semua jenjang usia memiliki kondisi kesehatan kronis yang rendah dibandingkan dengan orang dewasa yang memiliki kesehatan mental kurang baik, dimana manusia dengan kesehatan mental yang baik juga menunjukkan produktivitas yang lebih besar dan penggunaan perawatan kesehatan yang lebih rendah (Kurniasari et al., 2019). Hubungan antara kesehatan mental dan kesehatan jasmani terbukti sangat erat. Seorang individu memiliki kesempatan untuk hidup sehat secara jasmani jika kesehatan mentalnya dalam kondisi yang baik. Kesehatan mental yang kurang baik bisa memicu turunnya imunitas tubuh sehingga kemampuan untuk menjaga kesehatan mental dinilai menjadi suatu hal yang amat penting. Melatih kemampuan kontrol diri akan membantu seorang individu terhindar dari rasa cemas berlebihan. Manajemen diri terhadap perasaan stress juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis seorang individu. Individu yang mampu mengelola rasa stress dengan tepat dapat meningkatkan kesejahteraan pada individu.

Shanafelt menyebutkan bahwa dalam ilmu psikologi tradisional, keadaan sejahtera dan kesehatan mental yang baik dapat tergambarkan melalui kondisi absennya stress, rasa bersalah, dan bahkan depresi serta penguasaan diri terhadap simptom-simtom negatif lainnya (Manita et al., 2019). Era psikologi positif seperti sekarang ini semakin merangsang kesadaran manusia dan melengkapi pandangan tersebut dengan definisi kesejahteraan psikologis

sebagai titik keberfungsian secara optimal aspek-aspek dalam diri individu seperti; fisik, sosio-emotional, spiritual, kognitif, dan perilaku (Manita et al., 2019). Berdasarkan dari data review epidemiologis di Amerika tahun 2008, lebih dari 40% prevalensi beberapa gangguan kesehatan mental selama 12 bulan terjadi pada usia 18-29 tahun dimana angka tersebut lebih tinggi daripada rentang usia lain. Hal yang sama juga ditemukan di Jepang, survei epidemiologis pada tahun 2005 menemukan gangguan kecemasan dan mood merupakan gangguan yang paling banyak ditemukan pada individu berusia 20-34 tahun (Manita et al., 2019). Mayoritas kasus tentang kesehatan mental dialami oleh individu di rentang usia dewasa, khususnya usia dewasa awal.

Mahasiswa adalah salah satu individu yang sedang berada pada usia dewasa awal. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi tertentu. Umumnya mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan masa pendidikannya dengan tepat waktu. Untuk program pendidikan Sarjana S1, mahasiswa harus menempuh waktu pendidikan selama 4 tahun dengan beban studi 144 sks dan memenuhi indeks prestasi kumulatif minimal 2.00 (Daulay & Rola, 2009). Melalui berbagai kegiatan akademik yang dijalani mahasiswa seperti memenuhi kehadiran di kelas dengan presentase 75% dalam satu semester, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, diskusi dan presentasi, menyimak setiap pembelajaran yang dipimpin oleh dosen, maka diharapkan mahasiswa mampu mengenali bakat dan minatnya

serta mampu mengasah keterampilannya untuk mencapai perkembangan diri secara optimal.

Selain aktif di bidang akademik, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mencari ilmu melalui kegiatan-kegiatan non akademik seperti aktif dalam organisasi mahasiswa. Berdasarkan Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan kecendikiawaan serta integritas kepribadian untuk mencapai pendidikan tinggi. Semua kegiatan yang dijalani mahasiswa dalam prosesnya menyelesaikan kuliah bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas karena pada masa sekarang persaingan dalam bidang apapun semakin ketat, terutama dalam ranah pekerjaan.

Jumlah penduduk di Indonesia tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga membuat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Untuk mampu bersaing dengan ketatnya persaingan dunia kerja, diharapkan individu meningkatkan keterampilannya, salah satunya adalah dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi dinilai mampu membentuk individu menjadi individu yang lebih berkualitas. Namun beberapa individu harus berusaha secara ekstra untuk dapat merasakan bangku perguruan tinggi. Biaya untuk masuk perguruan tinggi bagi beberapa

orang dirasa sangat mahal. Hal tersebut menyebabkan munculnya fenomena yang berkembang, yaitu banyak mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja.

Kuliah sambil bekerja bukanlah suatu fenomena baru di kalangan mahasiswa. Banyak hal yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, seperti mengisi waktu luang, mencari uang tambahan untuk membayar kuliah, ingin menjadi pribadi yang lebih mandiri secara finansial, atau mencari pengalaman kerja. Seperti yang dikemukakan oleh (Daulay & Rola, 2009) bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part time*) dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri, dan mencari pengalaman. Kuliah sambil bekerja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mahasiswa dapat mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat, dapat membantu orangtua membiayai kuliah, mendapatkan pengalaman kerja, dan mandiri dalam segi finansial. Selain dampak positif, kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak negatif antara lain mereka berpotensi lalai dengan kewajiban utamanya sebagai mahasiswa yaitu belajar, waktu istirahat mahasiswa yang bekerja akan lebih sedikit daripada mahasiswa yang tidak bekerja.

(Daulay & Rola, 2009) mengungkapkan bahwa masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai dengan tugas utamanya, yakni belajar. Purwanto juga mengatakan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang tinggi karena padatnya jadwal kuliah dan bekerja (Lusi, 2021). Mahasiswa yang mengisi waktu luang kuliahnya dengan bekerja berpotensi

membuat dirinya lelah secara fisik sehingga tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk pada kegiatan akademiknya. Jika tidak pandai membagi waktu, kewajiban individu sebagai mahasiswa seperti mengerjakan tugas perkuliahan tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas akan terganggu. Dikhawatirkan juga ketika mahasiswa sudah bisa mandiri secara finansial, ia kehilangan motivasi untuk menjalani kuliahnya, kuliah menjadi terbengkalai, dan yang terburuk adalah bisa sampai *dropout*.

Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah sesuatu yang mudah. Begitu juga yang dirasakan oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja. Peneliti menemukan fenomena menarik di kalangan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, bahwa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja mengalami masalah yang menyebabkan kesehatan psikologisnya terganggu. Kuliah sambil bekerja memiliki *effort* lebih besar ketika dijalani. Ibarat menggabungkan dua kesibukan yang samasekali berbeda menjadi satu, dimana keduanya sama-sama harus dijalani dengan tanggungjawab. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja berinisial AR melalui wawancara pada tanggal 9 September 2022 bahwa menggabungkan dua kesibukan yang samasekali berbeda itu sulit karena harus pandai dalam membagi waktu. AR harus menyesuaikan jam kuliah dan bekerja agar tidak tumpang tindih. Terlebih ketika jam kuliah tiba-tiba berubah dari jadwal awal, AR harus bernegosiasi dengan rekan kerja untuk bertukar jam kerja. Jika jam kerjanya tetap tidak bisa diubah, AR harus

mengambil keputusan terkait kegiatan mana yang harus ia pilih. Selain itu, AR juga sering keteteran perihal tugas kuliah, karena padatnya jadwal yang harus ia jalani seringkali ia lupa mengerjakan tugas kuliah (Wawancara AR, 9 September 2022)

Melihat ranah perguruan tinggi, mahasiswa memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya dengan sebaik mungkin, sedangkan di ranah pekerjaan mahasiswa juga memiliki tanggungjawab untuk menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaan yang ia jalani. Belum lagi permasalahan-permasalahan yang muncul di perkuliahan seperti jadwal kuliah yang berbenturan dengan jadwal kerja dan tuntutan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja lainnya, yaitu DS. Dalam wawancara tanggal 8 September 2022, DS mengungkapkan bahwa ia seringkali telat mengumpulkan tugas kuliah karena kesibukannya dalam bekerja (Wawancara DS, 9 September 2022). Atau tuntutan-tuntutan yang ada di dunia pekerjaan seperti jam kerja yang ajeg, perselisihan relasional dengan pekerja lain dan atasan, kompetisi, maupun gaji yang kurang mencukupi. Tuntutan-tuntutan maupun permasalahan yang ada dalam ranah perkuliahan dan pekerjaan tersebut mengharuskan mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja memiliki energi yang ekstra untuk menjalaninya.

Banyaknya beban yang ditanggung oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana

kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja. Peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “*Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Stres dan cemas berlebihan yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja
2. *Psychological well-being* mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terganggu dengan dua beban tanggungjawab yang harus ia jalani
3. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bermasalah dengan waktu pengumpulan tugas
4. Terjadi tumpang tindih antara jam kerja dan jam kuliah dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, untuk menghindari pembahasan yang lebih luas maka peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Psychological Well-being* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang perkembangan kesehatan mental remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah atau sebagai acuan untuk penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Psychological Well-being*

a. Definisi *Psychological Well-being*

Psychological well-being secara umum didefinisikan sebagai sebuah bentuk kepuasan terhadap aspek-aspek kehidupan sehingga menimbulkan perasaan bahagia dan perasaan damai pada diri seseorang (Aulia et al., 2019). Namun *psychological well-being* bukanlah hal sesederhana seperti sebuah usaha untuk mendapatkan kesenangan (Primasti & Wrastari, 2013). *Psychological well-being* merupakan suatu pencapaian penuh dari potensi psikologis yang dimiliki seseorang individu.

Psychological well-being tidak hanya mengarah pada kebahagiaan atau kepuasan terhadap keinginan yang benar atau salah, melainkan lebih mencakup karakteristik tertinggi dari kesejahteraan manusia, yaitu mencapai kesempurnaan dengan merealisasikan potensi diri dengan benar (Agustina & Widyastuti, 2021). *Psychological well-being* merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan agar dapat mengembangkan serta memperbaiki diri. *Psychological well-being* merupakan kondisi dimana individu bisa melakukan penerimaan diri, menjalani hubungan dengan orang lain, menerima dengan positif berbagai tekanan dari sosial, dapat mengkondisikan lingkungan sosial,

memiliki arti hidup, serta mewujudkan potensi-potensi diri secara berkala. *Psychological well-being* yang tinggi berkaitan dengan fungsi sosial yang positif, relasi interpersonal yang tinggi, kemampuan beradaptasi yang baik dan pembentukan potensi diri yang matang. Ryff mengungkapkan bahwa *psychological well-being* merupakan konsep yang dinamis yang mencakup dimensi subjektif, sosial, dan psikologis serta perilaku yang berhubungan (Agustina & Widyastuti, 2021). *Psychological well-being* yang baik mampu membimbing individu menjadi lebih kreatif dan mengerti perilaku yang akan dilakukan (Agustina & Widyastuti, 2021).

Esensi *psychological well-being* yaitu memadukan konsep kesejahteraan dan konsep kebahagiaan yang dirumuskan dalam akronim PERMA yaitu emosi positif (*positive emotion*), keterlibatan (*engagement*), hubungan (*relationship*), kebermaknaan (*meaning*), dan pencapaian/prestasi (*accomplishment*) (Aulia et al., 2019). Esensi *psychological well-being* dapat terealisasikan dalam perilaku individu yang menerima dirinya sendiri baik positif maupun negatif, memiliki keadaan psikologis yang seimbang antara dirinya dan hubungannya dengan sosial, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan (Aini Linawati & Ratri Desiningrum, 2017). *Psychological well-being* merupakan kemampuan individu untuk menerima diri sendiri apa adanya, membentuk sebuah hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk

bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengontrol lingkungan eksternal, menetapkan tujuan hidup, dan merealisasikan potensi dirinya secara kontinu (Adhyatman, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* bukan hanya kondisi psikologis seseorang yang mencapai kebahagiaan, melainkan lebih luas yaitu kondisi individu yang mencapai potensi diri secara optimal dengan tercapainya penerimaan diri, hubungan baik dengan kehidupan sosial, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, kemandirian, dan penguasaan terhadap lingkungan sekitar.

b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi *Psychological Well-being*

Aspek-aspek yang mempengaruhi *psychological well-being* (Ryff, 2013) antara lain:

1) Penerimaan diri

Penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menerima dirinya sendiri apa adanya. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang memiliki sikap positif dengan dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Seorang individu yang memiliki aspek penerimaan diri mampu memandang positif kehidupan yang dijalannya, menerima segala aspek dalam dirinya baik positif maupun negatif, serta dapat berdamai dengan kehidupan masa lalunya.

2) Hubungan yang positif dengan orang lain

Individu yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain ditandai dengan adanya hubungan yang hangat dengan orang lain, dapat saling membangun kepercayaan dengan orang lain, serta memiliki afeksi dan rasa empati yang tinggi. Seorang individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain dapat dilihat dari cara mereka menempatkan diri dalam kehidupan sosialnya. Individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain mampu membaur dengan lingkungan sosial dan memiliki relasi sosial yang baik.

3) Kemandirian

Individu yang mempunyai aspek kemandirian mampu menentukan apa yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri, serta mampu mengatur tingkah lakunya sendiri. Individu yang mandiri dapat mengevaluasi diri secara personal. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki kemandirian cenderung membuat keputusan berdasarkan penilaian orang lain dan terlalu mudah terpengaruh oleh harapan-harapan orang lain.

4) Penguasaan terhadap lingkungan

Seorang individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik mampu menentukan dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan dirinya sendiri. Penguasaan lingkungan ditandai dengan kemampuan individu untuk dapat menghadapi situasi yang diluar

dirinya. Ia dapat memanipulasi keadaan tertentu sehingga dapat sejalan dengan nilai-nilai pribadi yang ia anut.

5) Tujuan hidup

Aspek ini ditandai dengan individu yang memiliki keterarahan dalam menjalani hidup serta memiliki target yang ingin ia capai dalam hidupnya. Individu yang memiliki tujuan hidup cenderung memiliki visi dan tujuan sehingga hidup yang ia jalani menjadi kreatif dan produktif.

6) Pengembangan diri

Aspek pengembangan diri ditandai dengan kemampuan individu untuk mengaktualisasi diri dengan baik. Seorang individu yang memiliki aspek pengembangan diri yang baik akan memiliki perasaan untuk terus berkembang sebagai seorang manusia. Ia cenderung memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan menyadari peningkatan tersebut dari waktu ke waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi *psychological well-being* adalah penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan diri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-being*

Menurut Ryff, faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* (Erlina, 2021) antara lain:

1) Perbedaan usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryff, perbedaan usia mempengaruhi *psychological well-being* seorang individu. Ryff membagi kelompok usia menjadi tiga bagian, yaitu *young* (25-29 tahun), *mildlife* (30-64 tahun), dan *older* (>65 tahun). Individu yang berada pada kategori *older* memiliki skor tinggi pada aspek kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri, dan penguasaan lingkungan serta memiliki skor rendah pada aspek pengembangan pribadi dan tujuan hidup. Individu yang berada pada fase *mildlife* memiliki skor tinggi pada aspek penguasaan lingkungan, kemandirian, dan hubungan positif dengan orang lain sementara aspek penerimaan diri, pengembangan pribadi dan tujuan hidup memiliki skor yang rendah. Sedangkan individu yang berada pada kategori *young* memiliki skor tinggi pada aspek perkembangan pribadi, penerimaan diri, dan tujuan hidup serta memiliki skor rendah pada aspek penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan kemandirian.

2) Jenis kelamin

Hasil penelitian dari Ryff menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* pada individu. Menurut hasil penelitian, wanita memiliki skor lebih tinggi pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan pengembangan pribadi daripada seorang laki-laki.

3) Perbedaan kelas

Menurut Ryff dalam (Erlina, 2021) status sosial memiliki pengaruh terhadap aspek penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pengembangan pribadi. Perbedaan status sosial dalam *psychological well-being* berkaitan erat dengan kesejahteraan fisik maupun mental seseorang. Individu dengan status sosial yang rendah cenderung lebih mudah stres dibanding dengan individu dengan status sosial yang tinggi.

4) Perbedaan budaya

Menurut Ryff perbedaan budaya mempengaruhi *psychological well-being* sebab budaya melahirkan konsep diri dalam hubungannya dengan orang lain dan peningkatan kesehatan.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada seorang individu antara lain adalah perbedaan usia, jenis kelamin, perbedaan kelas, dan perbedaan budaya.

2. Mahasiswa yang Bekerja

a. Pengertian Mahasiswa yang Bekerja

Mahasiswa adalah salah satu unsur civitas dari suatu perguruan tinggi, baik yang menempuh pendidikan diploma maupun sarjana. Kata mahasiswa menunjuk pada individu yang sedang menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dimaksud adalah Universitas, Institut, Politeknik, ataupun Akademi. Menurut peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 mahasiswa adalah

peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu (Mashadi, 2015). Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa menurut Knopfemacher merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Mashadi, 2015). Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa adalah sebuah status yang didapatkan seorang individu karena mempunyai ikatan dengan perguruan tinggi tertentu dan diharapkan menjadi calon intelektual.

Bekerja diambil dari kata dasar “kerja”. Kerja merupakan sebuah kata benda yang berarti aktivitas untuk melakukan sesuatu, atau sesuatu yang dilakukan untuk tujuan mencari penghasilan. Sedangkan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan, kegiatan, tugas, dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh individu yang melakukan kerja (Mashadi, 2015). Dr. Supardi menyatakan bahwa bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuatu dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Mashadi, 2015). Sehingga dapat dinyatakan bahwa bekerja adalah sebuah aktivitas melakukan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh individu dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan dan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan.

Status mahasiswa dibagi menjadi dua, yaitu mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja (Zahara, 2019). Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang sedang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri pada keahlian tertentu dalam tingkat perguruan tinggi sambil melakukan aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan keahliannya kepada majikan untuk mendapatkan imbalan atau upah (Zahara, 2019). Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja menurut Dudija pada (Zahara, 2019) adalah mahasiswa yang benar-benar fokus untuk menuntut ilmu pada perguruan tinggi tanpa melakukan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersil. Jadi, dengan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bekerja berarti adalah mahasiswa yang tidak hanya menjalankan perannya sebagai pelajar tetapi juga menjalankan aktivitas diluar kegiatan akademiknya yaitu dengan memberikan jasa kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan imbalan atau upah (Murti, 2014).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Bekerja

Berbagai faktor melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan paling utama pasti untuk mendapatkan penghasilan, baik itu untuk membantu membayar uang kuliah atau sekedar menambah uang saku kuliah. Tidak dipungkiri bahwa masa sekarang ini individu dituntut untuk memiliki tingkat pendidikan yang baik, tetapi tidak jarang hal tersebut terhalang masalah biaya. Dengan begitu

mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam mencari uang tambahan untuk membayar kuliah. Dari situ muncullah fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Belum lagi, beban Sistem Kredit Semester (SKS) menuntut untuk segera diselesaikan. Tetapi ada juga mahasiswa yang bekerja untuk mengisi waktu luang, mengasah skill, atau bisa juga untuk mendapatkan pengalaman kerja.

Menurut Jacinta hal-hal yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja (Zahara, 2019) antara lain adalah:

1) Kebutuhan finansial

Kebutuhan finansial berarti kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi. Kebutuhan finansial menjadi hal yang sangat krusial bagi mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan uang untuk membantu membayar biaya kuliah, bisa juga untuk menambah uang saku kuliah. Semua alasan yang berkaitan dengan faktor ekonomi dapat dipastikan karena mahasiswa ingin lebih mandiri dari segi finansial.

2) Kebutuhan sosial relasional

Kebutuhan sosial relasional ini berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang. Membentuk relasi sangat penting bagi seorang mahasiswa, karena jika memiliki relasi yang luas maka mahasiswa dapat dipastikan semakin *update* tentang informasi terkini. Memiliki relasi yang luas juga bisa bermanfaat untuk media bertukar pikiran sehingga mahasiswa mampu melihat

sesuatu dari berbagai macam sudut pandang yang mana itu akan semakin mematangkan pola pikirnya.

3) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan mahasiswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Nazli Syahara et al., 2018). Mahasiswa perlu mengaktualisasikan dirinya agar dapat menyadari potensi yang ia miliki serta mengembangkannya. Maslow dan Hadori dalam (Nazli Syahara et al., 2018) mengungkapkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri digerakkan oleh nilai-nilai yang pada dasarnya merupakan nilai kehidupan yang dibutuhkan semua orang, walaupun nilai tersebut penting untuk kehidupan manusia, tetapi tidak semua menyadari kebutuhan nilai tersebut. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merupakan salah satu usaha untuk mengaktualisasikan diri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian *Psychological Well-being* pada Mahasiswa yang Bekerja bukanlah penelitian yang dilakukan pertama kali, melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terdahulu memuat berbagai pengertian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang terdahulu tersebut yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian tentang *Psychological Well-being* pada Mahasiswa yang Bekerja.

Jurnal dengan judul “Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa” yang ditulis oleh Epi Kurniasari, Nandang Budiman, dan Nandang Rusmana ini fokus penelitiannya adalah tentang gambaran umum psikologis pada mahasiswa. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ini membahas tentang kesejahteraan psikologis mahasiswa secara umum, tidak membahas subjek yang terlalu spesifik. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada subjek yang lebih spesifik yaitu pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan Epi Kurniasari dkk tersebut menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara survei. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara (Kurniasari et al., 2019).

Skripsi dengan Judul “Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir IAIN Surakarta di Tengah Pandemi COVID 19” disusun oleh Isdiyah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu fokus pada subjek mahasiswa semester akhir di tengah pandemi covid yang sedang terjadi. Subjek yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Sedangkan subjek yang akan digunakan oleh penulis adalah mahasiswa yang berdomisili di Pucangan, Kartasura yang kuliah sambil bekerja (Isdiyah, 2020).

Jurnal dengan judul “Dinamika *Psychological Wellbeing* pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orangtua Ditinjau dari Family Conflict yang Dialami” ditulis oleh Kartika Ayu Primasti dan Aryani Tri Wrastari. Penelitian ini fokus meneliti seorang remaja yang orangtuanya *broken home*. Sedangkan

penulis fokus pada subjek mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan bercerai akan mengakhiri *family conflict* atau tidak. Penelitian menunjukkan bahwa *family conflict* masih ada meskipun orangtua subjek bercerai, sehingga itu berpengaruh pada *psychological well-being* remaja (Primasti & Wrastari, 2013).

Jurnal dengan judul “*Does Meaning in Life Predict Psychological Well-Being? An Analysis Using the Spanish Versions of the Purpose-In-Life Test and the Ryff's Scales*” disusun oleh Joaquin Garcia-Alandete. Jurnal tersebut meneliti tentang hubungan makna hidup dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 180 mahasiswa sebagai subjek penelitian di Perguruan Tinggi di Valencia (Spanyol). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman makna hidup penting untuk kesejahteraan psikologis individu terutama untuk penerimaan diri, penguasaan lingkungan, dan hubungan positif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk menggambarkan secara mendalam dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi terhadap kesejahteraan psikologis dengan subjek mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Garcia-Alandete, 2015).

Jurnal dengan judul “*Gratitude, Hope, Optimism and Life Satisfaction as Predictors of Psychological Well-Being*” disusun oleh Ferhat KARDAS, Zekeriya CAM, Mustafa ESKISU, Sedat GELIBOLU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dengan variabel rasa syukur, harapan, optimisme, dan kepuasan hidup dengan

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 510 mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, dan dari empat universitas yang berbeda di Turki. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan tujuan bisa menggambarkan *psychological well-being* secara umum pada subjek penelitian yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Ferhat KARDAS et al., 2019)

Dalam penelitian ini, yang mengandung kesamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai *psychological well-being*. Yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada subjek penelitian dimana penulis menggunakan subjek mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

C. Kerangka Berpikir

Kesejahteraan mental atau kesejahteraan psikologis inilah yang dewasa ini menjadi isu hangat untuk diperbincangkan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan membuat informasi tentang kesejahteraan psikologis semakin banyak didapat dan dipelajari. Kesadaran perihal kesejahteraan psikologis individu tidak lagi tabu dan kesejahteraan psikologis dianggap sama pentingnya dengan kesejahteraan jasmani. Manusia dengan kesejahteraan psikologis yang baik diharapkan dapat lebih dari sekedar bebas dari kesusahan atau masalah mental lainnya, tapi untuk memiliki rasa penerimaan diri, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan yang baik, memiliki tujuan hidup, dan mampu untuk melakukan pengembangan diri

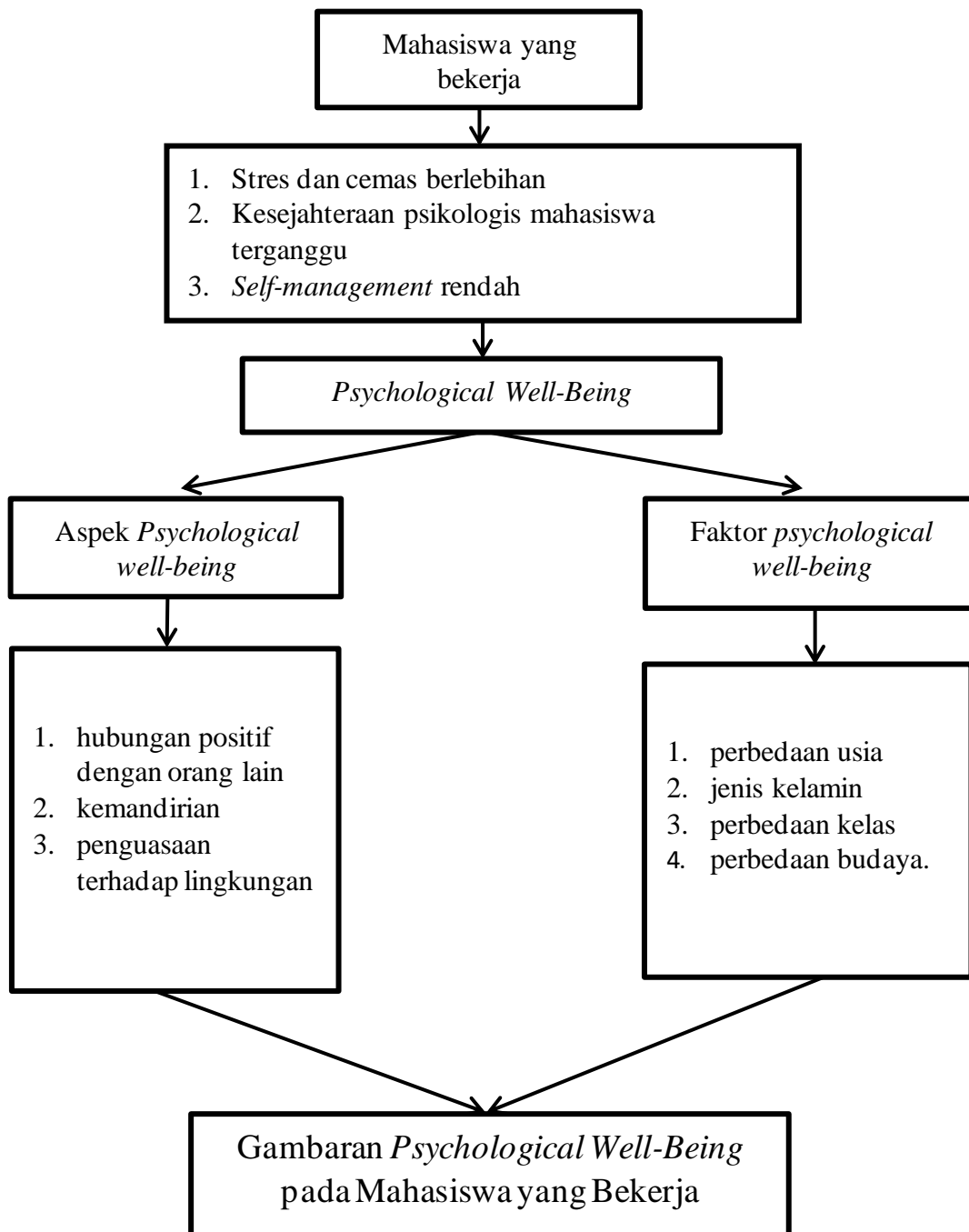
(Kurniasari et al., 2019). Isu tentang kesejahteraan psikologis ramai diperbincangkan oleh kebanyakan orang, khususnya individu yang telah menginjak masa dewasa awal. Individu yang memasuki masa dewasa khususnya dewasa awal rentan mengalami masalah sehingga kesejahteraan psikologis sangat penting untuk dimiliki.

Mahasiswa adalah salah satu individu yang berada pada tahap usia dewasa awal. Di masa-masa ini, mahasiswa dibebani masalah hidup yang cukup kompleks sehingga berpengaruh pada kesejahteraan psikologisnya. Mahasiswa mempunyai tanggungjawab dengan kuliahnya, di satu sisi ada bagian dari dirinya yang merasa tidak ingin merepotkan orangtua dari segi finansial. Dari situ muncul fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa. Berbagai macam alasan melatarbelakangi keputusan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, antara lain adalah kebutuhan finansial, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan sosial relasional (Zahara, 2019). Di sisi lain, yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat ia lalai dengan tugas utamanya sebagai mahasiswa, yaitu belajar. Masalah utama mahasiswa yang bekerja adalah bagaimana ia membagi waktu antara belajar dan bekerja.

Berdasarkan hal diatas, diketahui bahwa kuliah sambil bekerja melibatkan begitu banyak aspek yang bisa mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa. Kuliah sambil bekerja membutuhkan *effort* yang lebih keras agar tanggungjawabnya sebagai mahasiswa dan tanggungjawabnya sebagai pekerja terlaksana dengan sama baiknya. Oleh sebab itu, penelitian tentang bagaimana

kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada mahasiswa yang bekerja dianggap penting.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi, yang kemudian akan dianalisis dan diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Adapun objek yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Pucangan, Kartasura.

2. Waktu Penelitian

Table 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pra penelitian	✓											
2.	Pengumuman judul		✓										
3.	Pengajuan dosen pembimbing			✓									
4.	Penyusunan proposal skripsi				✓	✓	✓	✓	✓				
5.	Perbaikan proposal skripsi									✓	✓		
6.	Seminar proposal										✓		
7.	Revisi proposal										✓		
8.	Penelitian											✓	
9.	Penyusunan dan analisis data											✓	
10.	Ujian munaqosyah												

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks dan dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terperinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam setting yang alamiah (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap hidup mereka (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting atau latar tempat yang alamiah, bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable.

Sedangkan pendekatan fenomenologi menurut Creswell adalah pendekatan yang berupaya untuk menjelaskan pengalaman hidup sejumlah orang mengenai suatu konsep atau gejala, termasuk didalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri (Hamid, 2018). Kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metoda yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikan apa adanya sesuai penampilannya. Delfgaauw mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi hendaknya memahami fenomena sebagaimana adanya dan berusaha untuk kembali kepada barangnya sebagaimana penampilannya dalam kesadaran (Hamid, 2018).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dipilih untuk dijadikan sumber pengambilan data (Moleong, 2004). Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel pengumpulan data dengan menetapkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka ditetapkan kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang bekerja *full time* maupun *part time*
2. Mahasiswa sudah bekerja ditempat tersebut minimal 1 tahun
3. Mereka yang bekerja karena keadaan finansial

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Bila dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat memberikan sebuah kesimpulan atau diagnosa. Observasi merupakan metode paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu peneliti terlibat dalam proses mengamati (Imam, 2013). Observasi dibagi menjadi tiga, yaitu observasi terang-terangan dan samar, observasi tak

berstruktur, dan observasi partisipasi. Selanjutnya Spradley membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif pada penelitian kali ini, dimana dalam observasi ini peneliti hanya datang ke tempat penelitian dan mengamati tanpa ikut terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari subjek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017). Esterberg mengklasifikasikan jenis wawancara menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penelitian kali ini. Dalam pelaksanaannya, wawancara semi terstruktur lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Dengan teknik wawancara semi terstruktur, diharapkan peneliti dapat menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana subjek penelitian dapat dimintai pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto atau karya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa cara untuk mengembangkan keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017).

Triangulasi data dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti akan mengintervensi subjek dengan tiga metode pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2017)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama di lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, lalu dicaritema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan tergambar dengan lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai tahap memberikan makna pada data yang didapatkan, membuat konfirmasi terhadap ketepatan makna, dan terakhir melakukan verifikasi dengan memeriksa kembali data data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah UIN Raden Mas Said

Pendirian IAIN baru ini dimulai dengan cara mencangkokkan ke IAIN Walisongo Semarang melalui relokasi Fakultas Ushuluddin, Kudus dan Fakultas Syari'ah, Pekalongan ke Surakarta. Angkatan pertama 1992 membuka dua Fakultas; Syariah dan Ushuluddin, Fakultas Syariah menerima 80 mahasiswa Jurusan Muamalah Jinayah 20 mahasiswa dan Ahwalush syahsiyah 20 mahasiswa dan Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis 20 mahasiswa dan Jurusan Aqidah Filsafat 20 mahasiswa.

Namun pada tahun 1997, tepatnya pada tanggal, 1 Juli 1997 situasi nasional berubah secara mencolok, yakni seluruh fakultas IAIN, khususnya yang berada di luar kampus induknya diubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tidak terkecuali dua fakultas yang baru beberapa tahun pindah ke Surakarta, sehingga keduanya digabungkan menjadi satu dengan nama STAIN Surakarta.

PERPRES Nomor 42 Tahun 2021 menjadi tonggak bersejarah bagi IAIN Surakarta yang kini telah sah menyandang nama baru menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. Proses perjalanan alih status yang penuh tantangan tidak menyurutkan seluruh komponen yang ada di IAIN Surakarta untuk membulatkan tekad dan optimisme menuju perubahan yang lebih baik.

2. Letak Geografis

UIN Raden Mas Said Surakarta berada tepat di jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Secara geografis UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : desa Kartasura
- b. Sebelah selatan : desa Pucangan
- c. Sebelah barat : desa Pucangan
- d. Sebelah timur : desa Pucangan

Batas-batas wilayah tersebut UIN Raden Mas Said Surakarta menghadap ke timur yang mana UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki empat akses pintu masuk utama yang ketiganya menghadap ke timur yaitu pintu gerbang utama, pintu keluar, dan pintu masuk ke bank. Sementara satu lagi pintu masuk berada di sebelah utara wilayah UIN Raden Mas Said Surakarta.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjumlah 10 subjek terdiri dari 2 subjek berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2 subjek dari Fakultas Adab dan Bahasa, 2 subjek berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah, 2 subjek berasal dari Fakultas Syari'ah dan 2 subjek berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kesepuluh subjek tersebut merupakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Data informan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Kode	Semester	Fakultas
1	DS	S1	10	FAB
2	SM	S2	10	FAB
3	FH	S3	10	FIT
4	S	S4	8	FIT
5	LG	S5	4	FEBI
6	RS	S6	8	FEBI
7	AM	S7	10	FUD
8	RM	S8	10	FUD
9	AD	S9	8	FASYA
10	AS	S10	8	FASYA

C. Hasil Temuan

Penelitian kali ini peneliti mengambil 3 dari 6 aspek *psychological well-being* dalam mengambil data. Aspek tersebut yaitu hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan dan kemandirian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa gambaran kesejahteraan psikologis mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja dapat dilihat dari deskripsi dimensi kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

1. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Hubungan positif dengan orang lain menekankan pada hubungan interpersonal dan saling percaya, yang diantaranya adalah kemampuan untuk memiliki rasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut dapat menunjukkan tingkat aktualisasi diri dari seorang individu.(Yuliani, 2018).

Hubungan positif dengan orang lain dapat dilihat dari bagaimana individu menciptakan hubungan baik, bersikap hangat, dan mempunyai empati ditengah kesibukannya menjalani kuliah sambil bekerja.

Berikut adalah hasil temuan penelitian terkait dimensi hubungan positif dengan orang lain, yang diungkapkan oleh DS ketika ditanyai tentang hubungannya dengan partner kerja:

“Nggak ada masalah, sih mas kalau dengan rekan kerja. Ya professional saja lah hehe. (S1.DS) 89-90” Adapun ketika ditanyai tentang hubungannya dengan teman kuliahnya semenjak kuliah sambil bekerja, DS mengungkapkan *“Ya, baik juga sih mas. Masih suka ketemu tatap muka juga. WA juga sering dan masih akrab. Hanya intensitas bertemunya jadi sedikit berkurang. (S1.DS) 95-98”*

Subjek SM mahasiswa FAB juga mengungkapkan hubungannya dengan rekan kerja serta dengan teman kuliahnya sebagai berikut:

“Partner kerja baik sih mas, paling awal-awal tok kae sempet perlu adaptasi sama orang-orang. Tapi sekarang aman sih.(S2.SM) 45-47”

“Baik sih mas nek sama temen kuliah sekelas ya biasa aja soale aku lebih banyak kenalan dari ormawa. Dan orang-orang organisasi ya baik-baik aja.(S2.SM) 58-61”

Dimensi hubungan positif dengan orang lain juga diungkapkan oleh FH mahasiswa FIT ketika ditanya hubungannya dengan rekan kerja dan hubungannya dengan teman kuliah, ia mengungkapkan:

“Kalau sama rekan kerja dulu waktu awal-awal kerja ada lah kurang srek gitu. Soalnya dia kayak merasa senior begitu, jadi ya pas kerja sendiri sendiri aja nggak ngobrol. (S3.FH) 88-91”

“Udah mendingan sih sekarang, tapi untuk ngobrol sih ya nggak pernah. Bahkan kalau udah waktu pulang gitu gaada ngobrol-ngobrolnya sama sekali. (S3.FH) 93-96”

“Sama teman kuliah tetep berhubungan baik juga mas, tapi semenjak udah skripsian jadi kek pada jalan sendiri-sendiri sih. Untuk intensitas bertemu dan komunikasi udah jauh berkurang, malah hampir udah nggak komunikasi. Tapi ya nggak ada masalah juga sih (S3. FH) 102-107”

Mahasiswa FIT lainnya yang berinisial S juga ngungkapkan hubungan positifnya dengan orang lain. Ketika ditanya hubungannya dengan rekan kerja dan hubungannya dengan teman kuliah, ia mengungkapkan:

“Hubungannya baik-baik saja mas soalnya sama-sama mahasiswa ya saling ngerti satu sama lain.(S4.S) 102-103”

“Baik juga mas, tapi sekarang jarang ketemu hehe.(S4.S) 120-121.”

“Soalnya mereka pada memaklumi kalau temennya ada yang bekerja. Kalau kelompokan juga aku milihnya sama temen-temen yang pendiem mas hahaha jadi enak nggak berantem masalah tugas begitu.(S4.S) 127-132”

Hasil temuan penelitian terkait hubungan positif dengan orang lain juga diungkapkan oleh LG mahasiswa FEBI. Ketika ditanya tentang hubungannya dengan partner kerja serta hubungan dengan teman kuliahnya, ia mengungkapkan:

“Baik mas, ya aku nganggepnya sama setara kek hubunganku sama temen-temen kuliah gitu, jadi kesannya aku punya dua sirkel temen. Temen kerja dan temen kuliah, soalnya temen-temen kerja banyak juga yang anak kuliahan

dan karyawannya juga sekitar 22-25 tahun umurnya. Ya masih sepantaran lah mas nggak beda jauh. (S5.LG) 87-93”.

“Baik sih mas, kan sekarang masih banyak matkul, masih sering ketemu juga masih sering berinteraksi. (S5.LG) 115-117”.

Dimensi hubungan positif dengan orang lain juga ditemukan peneliti dalam wawancara bersama RS mahasiswa FEBI. Ketika ditanya hubungannya dengan rekan kerja dan hubungan dengan teman kuliahnya, ia mengungkapkan:

“Baik sih mas, enak juga soalnya mayoritas yang kerja disana banyak yang dari keluarga sendiri. Tapi ya sedikit pressure juga sih kerja bareng keluarga sendiri.(S6.RS 171-174)”.

“Hubungannya baik juga mas, temen-temen support juga aku kerja. Cuman jadi jarang kumpul bareng, ketemu bareng gitu, yawes ketemu ya kalau ada kuliah aja gitu abis kuliah balik pulang. Kan biasanya nongki dulu tuh, kumpul dulu, sekarang langsung pulang. (S6.RS 191-196)”.

Ditemukan juga dimensi hubungan positif dengan orang lain dalam wawancara terhadap AM mahasiswa FUD. Terkait hubungannya dengan partner kerja dan hubungan dengan teman kuliahnya, ia mengungkapkan:

“Bisa dibilang apik apik wae sih mas. Yo pasti ada lah slek nya dikit tapi over all baik-baik aja. Pada bisa diajak kerja sama. Paling rada mangkel sama pegawai baru apa ada pegawai magang gitu wah sumpah marai emosi hahaha. (S7.AM 81-85).”

“Temen kuliah ya biasa aja sih gaada yang gimana-gimana. Bukan yang temen supportif tapi juga bukan temen yang buruk. Kalo lagi free yo ikut ngumpul, kalo lagi kerja ya yaudah gaikut. (S7.AM 96-100)”.

Temuan lainnya terkait dimensi hubungan positif dengan orang lain diungkapkan oleh RM mahasiswa FUD, ia mengatakan hubungannya dengan rekan kerja serta hubungan dengan teman kuliahnya sebagai berikut:

“Baik-baik aja sih mas, soalnya pada tau juga kalau aku anaknya yang punya toko. Tapi kadang ya perkewuh di aku soale kok malah pada canggung gitu. Tapi lama kelamaan ya udah pada biasa aja sih, kerja kayak biasa aja. (S8.RM 116-120).”

“Temen kuliah gaada masalah sama sekali mas, paling ya kalau aku nggak bisa gabung buat nongkrong dan kumpul-kumpul pada ditanyain aja sih hahaha. Paling kendalanya ya dulu pas sebelum semester 7 itu kan masih banyak matkul, otomatis pasti ya ada aja lah tugas kelompok. Itu sih mas yang sedikit effort soalnya rumahku ya jauh kan, terus kadang ya nggak bisa gabung karena kerja juga, terus ya kalau nggak bisa gabung kelompokan aku minta bagian buat ngerjain dari rumah gitu sih.(S8.RM 103-113)”

Dimensi hubungan positif dengan orang lain juga diungkapkan oleh AD mahasiswa Fakultas Syari'ah. Saat ditanya mengenai hubungannya dengan partner kerja serta hubungan dengan teman kuliahnya, AD mengungkapkan:

“Alhamdulillah baik, soalnya dia bisa diajak kerjasama hahaha. Ya emang kadang kita rada ada konflik dikit apalagi kalo mau tukeran shift tapi dua-duanya sama-sama ada acara, nah itu slek dikit dikit hahaha. Tapi over all aman mas, kita sama-sama ngerti kesibukan masing-masing. (S9.AD 77-83)”

“Alhamdulillah baik-baik saja, soalnya mereka juga udah paham sama keadaanku bahkan keluargaku gimana. Btw temen-temen dekat aja sih yang tau hehe.(S9.AD 97-100)”

Dimensi hubungan positif dengan orang lain diungkapkan juga oleh AS mahasiswa Fasya. Terkait hubungannya dengan partner kerja dan hubungan dengan teman kuliahnya, ia mengatakan:

“Aman sih mas semuanya bisa diajak kerja sama. Paling cuma awal-awal kerja itu yang butuh penyesuaian, selebihnya oke lah. (S10.AS 79-81)”

“Baik juga mas, tapi aku ngerasa kek aku nggak ada temen yang bener-bener temen dekat gitu. Ya temenku banyak tapi kek sekedar kenal aja gitu soalnya kan kelas A sampe F pernah aku ikutin semua. (S10.AS 93-97)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dapat dengan mudah memiliki hubungan hangat dengan orang lain ditengah kesibukannya untuk kuliah dan bekerja. Dari 10 mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti, diketahui bahwa semuanya memiliki kesejahteraan psikologis dalam aspek hubungan positif dengan orang lain.

2. Penguasaan Lingkungan

Penguasaan lingkungan dalam hal ini menitik beratkan pada bagaimana mahasiswa lebih peka terhadap lingkungan dengan tidak menuntut lingkungan tersebut harus seperti yang ia mau. Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik akan mampu mengendalikan kegiatan-kegiatan yang kompleks di lingkungannya. (Istiqomah et al., 2016).

Berikut adalah hasil temuan penelitian terkait aspek penguasaan lingkungan, yang diungkapkan oleh DS ketika ditanya tentang bagaimana kehidupan sosial di lingkungan rumah semenjak kuliah sambil bekerja, ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Masih bisa sosialisasi sih mas. Tapi ya nggak kayak dulu. Sekarang kan ngekos, jauh dari rumah. Jadi ya ikut karang taruna pas lagi ada kegiatan besar aja dan pas lagi dirumah gitu. Soalnya saya hitungannya senior mas di karang taruna. Ya paling tua lah bukan senior hehe. Jadi banyak adek-adek yang tanya tentang karang taruna ke saya. Tapi kalo untuk saat ini banget sih udah jarang banget dirumah. 2 minggu sekali juga belum tentu bisa balik rumah sih. (S1.DS 77-86)”

Subjek SM juga mengungkapkan bagaimana kehidupannya di lingkungan tempat tinggal ditengah kesibukannya kuliah dan bekerja, ia mengungkapkan:

“Wah nek kui blas nggak pernah mas. Soale kan aku kuliah di Solo, balik kampung paling bisa sebulan sekali bahkan 2 bulan sekali dadi ga pernah melu bersosialisasi ning lingkungan omah. Lagian aku juga besar di lingkungan pondok, dari SMP sampai lulus SMA mondok jadi wes terbiasa nggak ikut srawung di lingkungan desa. (S2.SM 76-83)”.

Adapun aspek penguasaan lingkungan juga diungkapkan oleh FH, ia mengungkapkan bagaimana kehidupannya ditengah kesibukannya kuliah sambil bekerja. Ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau karang taruna di kampung udah nggak jalan sih. Ya ada, tapi cuma pas ada 17 Agustus aja gitu. Ya kurang lebih nggak ada masalah sih mas terkait sosialisasi. Paling ya waktu main sama temen-temen aja yang berkurang.(S3.FH 80-85)”.

Subjek S menjelaskan juga bagaimana penguasaan lingkungan dia ditengah kesibukannya kuliah dan bekerja. Ia menjelaskan kehidupannya sosialnya di lingkup kos karena ia mahasiswa rantau. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kalau di kos sih ya individual sih mas, nggak kenal satu sama lain. Jadi ya kalo selesai kuliah dan kerja ya yaudah masuk kos dan rebahan hahaha. Soalnya nggak ada yang kenal, paling temen kuliah yang sering main ke kos dan yaudah berinteraksinya sama temen kuliah aja.(S4.S 89-94)”.

Dimensi penguasaan lingkungan juga diungkapkan oleh LG mahasiswa FEBI terkait bagaimana kehidupannya di lingkungan rumah ditengah kesibukannya kuliah sambil bekerja. Ia mengungkapkan:

“Udah jarang banget ikut muda-mudi sih mas. Soalnya waktunya susah, karena pulang malem juga. Balik-balik ya tiduran dirumah istirahat. (S5.LG 80-82)”

Dimensi penguasaan lingkungan juga diungkapkan oleh RS mahasiswa FEBI. Ketika ditanya bagaimana kehidupan sosialnya di lingkungan rumah, ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Enggak mas gaada waktu. Kan aku domisili Boyolali Nogosari, tempat kerjaku juga Boyolali tapi di kota, nah dari Nogosari ke kota lumayan jauh kan ya kalau pulang bisa 30 mentian, jadi aku lebih prefer nginep di kantor karena kebetulan kantorku di perumahan gitu kek rumah biasa jadi aku nginep kantor saja hehe. Padahal dulu aku aktif di desa sekarang sama sekali nggak ikut kegiatan-kegiatan di desa.(S6.RS 147-155)”

Ia menambahkan bahwa sebelum kuliah sambil bekerja, ia adalah mahasiswa yang termasuk aktif di organisasi mahasiswa. Tetapi setelah bekerja, ia meninggalkan organisasi mahasiswa yang ia ikuti begitu saja.

Ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Ikut ormawa juga sebenarnya mas tapi semenjak kerja jadi enggak sama sekali. Padahal to mas, aku sebelum kerja mau naik jabatan tuh di organisasi kampus, tiba-tiba aku ada kerjaan gajadi deh naik jabatan terus menghilang hahaha.(S6.RS 161-166)”

AM mengungkapkan bagaimana aspek penguasaan lingkungannya.

Melalui wawancara, AM mengungkapkan bagaimana kehidupan sosialnya di lingkungan rumah ditengah kesibukannya kuliah dan bekerja. Ia mengungkapkan:

“Wah wes jarang banget sih mas. Soale kan waktuku abis buat kuliah sama kerja. Kek misal karang taruna tuh ya paling kegiatannya sinoman, itu pun aku kadang ga ikutan ok. Intinya kurang srawung lah mas kalo di lingkungan tempat tinggal.(S7.AM 117-122)”

Lalu ia menambahkan terkait keikutsertaannya dalam ormawa juga terhambat. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Aku ikut Ikemas juga. Posisiku di ikemas juga lumayan soalnya. Awale emang cuma anggota, terus pas semester 4 kalo nggak salah aku diamanahi ketua Ikemas buat jadi koordinator divisi kewirausahaan dan dibebani buat proker. Nah kui tambah mumet meneh dan akhire proker ga jalan hahaha.(S7.AM 127-133)”.

Wawancara dengan RM mahasiswa FUD juga membahas bagaimana penguasaan lingkungan subjek, dimana subjek mengungkapkan bagaimana kehidupan sosial di lingkungan rumahnya ditengah kesibukannya kuliah dan bekerja.

“Masih aktif ikut kalau karang taruna. Masih sering buat nongkrong-nongkrong juga sama temen-temen rumah. (S8.RM 92-94)”.

“Soale karang taruna di Jaten emang aktif banget banyak kegiatan, terus juga dari SMP juga udah ikut dan temen-temen sepantaran ikut semua juga.(S8.RM 97-100)”.

AD mahasiswa Fasya juga mengungkapkan bagaimana aspek penguasaan lingkungan dalam wawancaranya bersama peneliti, yaitu:

“Alhamdulillahnya masih bisa kok, ya walaupun bisa dibilang udah jarang ya, soalnya kerja juga. Tapi misal di desa ada acara-acara apa gitu sebisa mungkin pasti diusahain ikut. Walaupun ya banyak gabisa nya juga sih hahaha. (S9.AD 117-121)”.

AS menjelaskan juga dalam wawancaranya bersama peneliti bagaimana kehidupannya di lingkungan rumah, yaitu sebagai berikut.

“Aman sih mas masih berteman baik juga sama orang-orang rumah. Sering juga kok nongkrong-nongkrong dirumah. (S10.AS 107-109)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 subjek yang diwawancara, 4 subjek memiliki aspek penguasaan lingkungan yang baik (FH, RM, AD, AS), itu ditandai dengan kemampuannya mengendalikan kegiatan-kegiatan lain diluar kuliah dan

bekerja, serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang mereka hadapi. Sedangkan 6 subjek lainnya memiliki aspek penguasaan lingkungan yang kurang baik, itu dapat dilihat dari sikapnya yang pasrah dan malas dengan realita serta menuntut keadaan supaya bisa sesuai dengan apa yang ia ingin jalani.

3. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan seorang individu dalam menentukan pilihan, mengambil keputusan secara mandiri, dan menimbang berbagai pilihan yang ada yang nantinya individu tersebut dapat mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut aspek kemandirian yang disampaikan subjek DS melalui wawancaranya dengan peneliti, ia mengungkapkan bagaimana sikapnya terkait pembagian waktu kuliah dan kerja.

“Banyak momen waktu kuliah terganggu karena jam kerja. Selain itu juga kadang lupa prioritasnya yang mana. (S1.DS 46-48)”.

“Ya pasti kan tetap prioritasnya kuliah, nah saya malah milih buat kerja. Ini aja skripsi ku belum aku kerjain sama sekali hehe.(S1.DS 50-52)”.

DS juga mengungkapkan bahwa sering kali jam kerjanya bertabrakan dengan jam kuliah. Ketika terjadi tabrakan jam kerja, ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Tetep prioritasnya kuliah sih mas kaya yang aku bilang tadi. Tapi ya harus ijin dulu kerja, nah misal nggak diijinin baru mbolos kuliah. Untungnya kan ada jatah mbolos 3 kali ya mas, nah itu pasti aku manfaatin bener-bener sih.(S1.DS 62-66)”.

Ia juga mengungkapkan kurangnya kemampuan membagi waktu dengan baik sedikit banyak berpengaruh pada kuliahnya.

“Nilai saya ada yang kurang dulu di semester 4. Terus dampaknya juga jadi telat lulus, skripsi juga belum kelar haduh.(S1.DS 57-59)”.

Subjek DS mengungkapkan bahwa di semester 4 terdapat nilainya yang kurang karena kurangnya kemampuan membagi waktu dengan baik (Lampiran 4, transkrip nilai DS).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SM terkait aspek kemandirian. Terkait pembagian waktu kuliah dan kerja, SM mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau pembagian waktu sama kerja aman sih mas kan aku kerjane malem aja. Nah masalae adalah tugasku sing malah rodok bermasalah. Soale kek gaono waktu buat ngerjain. (S2.SM 93-96)”.

“... tapi tabrakane sama kegiatan organisasi sih. Soale bener-bener padet kegiatan ning organisasi. Kadang malah tabrakan waktu organisasi sama organisasi sih mas hahaha. Soale berarti aku ikut beberapa organisasi diwaktu yang bersamaan. Dan pasti enek wae kegiatan di organisasi tu. Padet lah mas.(S2.SM 99-105).

SM juga mengungkapkan dampak dari kesibukannya kuliah dan kerja terhadap perkuliahan. Ia mengungkapkan:

“Pernah mas sempet ada nilai matkul yang kurang semester berapa yo lupa. Pokoe aku udah ngulang matkule itu dan sekarang masalahe di skripsi. Ini sampe semester 10 belum kelar ya nggagas skripsi iku mas sambil kerja.(S2.SM 109-114)”.

Subjek SM mengungkapkan bahwa kurangnya kemampuan membagi waktu kuliah dan bekerja berdampak pada perkuliahannya. Skripsinya sampai semester 10 ini belum selesai karena kesibukannya (Lampiran 4, KRS subjek SM).

Masalah terkait pembagian waktu kuliah dan bekerja juga diungkapkan oleh FH, ia mengungkapkan bagaimana sulitnya membagi waktu kuliah dan kerja. ia mengatakan sebagai berikut:

“Awalnya ada sih mas. Waktu semester 7 itu kan masih ada matkul ya. Nah itu agak keteteran sih waktu ngajarin anak baca tulis tapi aku ada mata kuliah. Dulu pernah waktu matkul Matematika harus ngerjain soal gitu kan, dan itu aku lagi ngajar juga jadi ya fokusku terbagi. Keteteran banget sih waktu itu.(S3.FH 36-43)”

“Ya kalau aku sih sebisa mungkin dua-duanya aku kerjain dengan sebaik mungkin. Tapi kadang kalo dua-duanya nggak bisa ditinggal dan harus dikerjain saat itu juga ya pasti ngorbanin salah satu sih mas. Misal ada jam kuliah saat aku ngajar les ya kuliahnya aku tinggal. Tapi untungnya itu pas pandemi dan kuliah daring, jadi ya tetep bisa absen walaupun nggak nyimak kuliahnya.(S3.FH 45-53)”

Kurang baiknya FH dalam membagi waktu sedikit banyak berpengaruh ke perkuliahannya. Ia menambahkan bahwa kuliah sambil bekerja mempengaruhi progress pengerjaan skripsinya. Ia mengatakan:

“Ngefek banget ke skripsi juga sih mas. Sebenarnya semester 7 tu udah ngajuin judul skripsi, tapi ya yaudah mas sekedar ngajuin aja hahaha. Semester 8 malah sibuk kerja terus sampai capek. Nah bener-bener fokus skripsi tu pas udah semester 9. Jadi ya begitu skripsiku keteteran sih waktu itu.(S3. FH 55-61)”

Subjek FH mengungkapkan bahwa karena kuliah sambil bekerja mempengaruhi pengerjaan skripsinya, yang sampai semester 10 ini belum selesai dan belum lulus (Lampiran 4, KRS subjek FH)

Subjek S juga mengungkapkan bagaimana kemandiriannya dalam mengatur waktu kuliah dan kerja. Ia mengungkapkan,

“... saya udah mulai kerja dari semester 2 disaat masih banyak tanggungan matkul, itu kan banyak tuh tugas-tugas kelompok. Nah ngebagi waktu kerja dan kelompokan ini yang agak rumit.(S4.S 36-40)”

“Biasanya kalau saya waktu tugas kelompok lebih ke ngerjain duluan sih mas. Kalau memang harus banget ikut kelompokan ya ijin kerja. Kalau gabisa ijin kerja dan ga sempet ngerjain duluan, ya saya ngerjain terakhir sendiri. Kalau tugasnya tidak memungkinkan buat dikerjain sendiri kayak misalnya take video gitu, ya biasanya saya ijin libur kerja. (S4.S 43-53)”.

Selanjutnya, S juga mengungkapkan bahwa kesibukannya kuliah sambil bekerja berdampak pada nilai mata kuliahnya. Ia mengungkapkan,

“... pernah sampai ngulang matkul. Semester 6 kemaren ada nilai yang kurang, dan sekarang aku ambil lagi di semester 8 ini. Sebenarnya ada 2 matkul mas yang harus ngulang, yang satunya udah aku ambil di semester 6 kemarin. (S4.S 62-67)”.

Subjek S juga mengungkapkan bahwa ada mata kuliah di semester 6 yang harus diulangi karena nilainya kurang. Hal tersebut dikarenakan subjek S kurang bisa membagi waktu kuliah dan kerja (lampiran 4, KRS subjek S).

Masalah terkait pembagian waktu kuliah dan kerja juga dialami oleh subjek LG, ia menceritakan bagaimana sikapnya dalam mengatur waktu kuliah dan kerja. Ia mengungkapkan,

“... misal ada jadwal yang barengan, ya kerjanya ijin kalau nggak cari orang buat ganti. Nah cari orang buat ganti nih mas yang rada repot. (S5.LG 47-49)”.

“Ya aman nggak aman sih mas hahaha. soalnya agak trouble tu ya pas UAS itu lo mas, jadwalnya nggak pasti. Itu sih yang paling susah. Ya mau nggak mau harus ijin kerja mas kalau tabrakan jam sama UAS. (S5.LG 51-57)”.

LG juga mengungkapkan bahwa kedua kesibukannya ini pernah berdampak pada nilai mata kuliahnya di semester 3. Ia mengungkapkan,

“Ada mas, di semester 3 kemaren ada yang nilaiku C aaaaaa.... (S5.LG 60-61)”.

“... itu aku telat ngumpulin tugas, lupa waktu itu yaampun. Sebenarnya udah ngumpulin mas tapi ya telat. (S5.LG 65-67)”.

LG mengungkapkan bahwa kesibukannya kuliah sambil bekerja mempengaruhi nilainya di semester 3. Hal tersebut karena subjek LG lupa mengumpulkan tugas saat sedang bekerja. Ini dibuktikan dengan LG mendapat nilai C di siakadnya (Lampiran 4, transkrip nilai LG).

Subjek RS juga menceritakan bagaimana ia menjalani kesibukannya kuliah dan bekerja. Ia mengungkapkan masalah yang ia hadapi dalam membagi waktu kuliah dan bekerja sebagai berikut,

“Ya ada banget lah mas itu yang jadi masalah berat buat aku. Aku mulai kerja accounting kan semester 6, nah itu masih lumayan padet matkul kan. Aku kemaren-kemaren yang biasanya berangkat on time dan tidak pernah bolos sekarang jadi ngambil kesempatan bolosku semua dan sering banget telat masuk kelas. (S6.RS 47-53)”.

“Tapi mas, walaupun udah diijinin aku masih sering bolos kuliah lo saking seringnya tabrakan jam hadeh. Ya gitu lah itungannya kan kerja ku juga nggak part time ya. (S6.RS 66-70)”.

“Nah semester 8 kan udah nggak ada matkul, full skripsi, terus skripsiku belum tak kerjain sama sekali nangis banget gak tuh.(S6.RS 77-79)”.

RS bermasalah dengan pembagian waktu kuliah dan bekerja, dan berdampak pada pengerjaan skripsinya yang tidak ada progress sampai saat ini. Selain itu, karena sibuk kuliah dan kerja RS sampai lupa untuk mengisi KRS (Lampiran 4, catatan pesan RS).

Kesulitan dalam membagi waktu kuliah dan bekerja juga dialami oleh AM. Ia menceritakan sikapnya ketika terjadi tabrakan antara jam kuliah dan jam kerja. Ia mengungkapkan:

“Ya keteteran di waktu. Kek gimana ya. Banyak banget kejadian jam kuliah sama jam kerja berbarengan gitu. Terus bingung kudu pie hahaha. Terus endinge ya kadang bolos kuliah kadang bolos kerja. (S7,AM 47-51)”.

“Ya pinter-pinter nyari jalan tengahe sih mas. Kek misal ada jam tabrakan gitu ya pasti gimana caranya aku ijin kerja dulu. Kek cari temen buat ganti shift, apa ijin bosnya bilang ada jam kuliah. Pokoke aku tetep prioritasin masuk kuliah. Bisa juga lihat makule dulu bisa ditinggal nggak. Kan banyak to mas dosen yang jarang masuk kelas hahaha. Nah kalo pas dijam itu, ya aku tak milih kerja wae. (S7.AM 55-63)”.

Lebih lanjut, saat ini AM sedang mengerjakan skripsi dan skripsinya juga stagnan. Ia mengungkapkan,

“Stagnan mas abis sempro belum ada pergerakan meneh. Waktuku abis ning kerjaan mas haduh. Sebenere pengen cepet-cepet garap tapi kek abis kerja capek ya pengene istirahat. Pokoke waktu luang yang ada tu rasane kek cuma pengen buat rebahan. (S7.AM 70-75)”.

Subjek AM mengungkapkan bahwa kesibukannya kuliah dan kerja mempengaruhi skripsinya hingga stagnan. Ia masih stagnan sampai semester 10 ini (Lampiran 4, KRS subjek AM).

RM juga menjelaskan pengalamannya terkait aspek kemandirian dalam kuliah dan bekerja. Ia menggambarkan bagaimana sulitnya membagi waktu kuliah dan kerja. Ia mengungkapkan,

“... emang mempengaruhi kuliah banget, soale kan tokonya buka pagi pagi, nah masalahnya sama matkul pagi. Beberapa kali telat masuk kelas, sampe kadang kalo udah telat sekalian nggak masuk dan ikut kelas lain gitu. Kalo nggak gitu mesti telat. (S8.RM 38-44)”.

Selanjutnya ia juga menceritakan pengalamannya kesulitan membagi waktu kuliah dan bekerja di semester 3. Ia mengungkapkan:

“Tapi aku yo ngulang matkul juga sih mas yo mergo telat itu matkul pagi. Semester 3 absenku telat 4 kali, terus nggak bisa ikut UAS. Nah matkule itu aku ulang semester 7. Dan itu ngulang meneh mas hahaha. (S8.RM 50-54)”.

“Semester 7 kan wayah magang sama KKN itu kan? Nah itu udah sibuk magang KKN terus masih ada matkul, terus juga kerja juga, nah kebetulan dosene matkul sing tak ulangi juga rada susah. Terus singkat cerita, keteteran, eh

nilainya kurang meneh. Terus ngulang meneh semester 9. (S8.RM 56-62)”.

Subjek RM mengungkapkan bahwa karena kesibukannya kuliah dan bekerja, ia harus mendapat nilai E di semester 3 (Lampiran 4, transkrip nilai RM). Setelah bercerita tentang struggle nya mengulang mata kuliah di semester ganjil, ia juga menceritakan progress skripsinya saat ini. Ia mengungkapkan:

“Nah skripsi nya itu yang rada terhambat. Aku kan semester 8 cuti kan mas, itu posisi judulku udah acc mas, jadi skripsiku nganggur 1 semester padahal udah punya judul. Dan sampai saat ini, aku belum semprom. Proposalku juga belum selesai tak kerjain. (S8.RM 70-75)”.

AD juga menjelaskan bagaimana ia menghadapi kesibukannya kuliah dan bekerja. Terkait masalah pembagian waktu kuliah dan bekerja, ia mengungkapkan,

“Tentu ada sih mas, apalagi pas masih ada matkul dulu kek berantakan banget gitu. Ya akunya harus pinter-pinter bagi waktu. Mana kerjaku kan sistemnya shift, nah perminggunya kan beda-beda shiftnya gitu paham nggak sih mas hahaha. Terus juga matkulnya kadang ganti jam gitu jadi tambah pusing.(S9.AD 45-51)”.

Ia juga menjelaskan sering bentrok antara jam kuliah dan kerja. Ia mengungkapkan:

“... sering banget tabrakan jam kuliah dan kerja. Sebenarnya aku boleh tukeran shift sama temen kerjaku, tapi kan temenku juga belum tentu selalu bisa gantiin karena dia sendiri pasti juga ada keperluan.(S9.AD 55-59)”.

“Tapi pernah juga kalau sama-sama gaada yang bisa masuk kerja, kita bilang ke bos nya buat libur dulu gitu mas. Jadi ya kurang lebih aman sih mas.(S9.AD 63-65)”.

Lalu ketika ditanyai apakah kesibukannya berpengaruh ke nilai kuliah, ia menjelaskan:

“Kalau nilai sih Alhamdulillah ngga ada, tapi kalau absensi pernah alfa tapi nggak banyak. (S9.AD 71-21)”.

Terkait aspek kemandirian juga diungkapkan AS melalui wawancaranya bersama peneliti. Ia menceritakan bagaimana sulitnya membagi waktu kuliah dan kerja. Ia menjelaskan,

“Walah pernah banget mas, ngasi gak keitung meneh hahaha bolak-balik tabrakan jam mas aku. Soale jadwal kerja kan per minggu ganti gitu mas. Sebenere aku sebisa mungkin wes berusaha buat nyocokne jadwal kuliah sama kerja. Kalo pas KRSan itu kan temen-temen biasane cepet-cepetan ngambil kelas biar bisa sekelas sama temennya, nah aku pokoke ngambil jam yang sekiranya aku nggak ada jam kerja. Jadi dari semester 1 aku kelase mencar-mencar, kabeh kelas wes tau tak eloni pokoe mas hahaha. (S10.AS 49-60)”.

“Tetep prioritas kuliah sih mas, paling ya chat temen kerja buat tukeran shift. Tapi ya nggak selalu bisa buat diajak tukeran shift. Nek nggak bisa yo tetep harus milih salah satu. Tapi untungnya kan ada toleransi absensi yo mas jadi nek mbolos sekali dua kali aman lah. (S10.AS 63-69)”.

Dengan begitu banyaknya jam yang bentrok antara kuliah dan kerja, AS pernah mendapatkan nilai E di semester 3 dan sampai saat ini belum diambil lagi. Ia mengungkapkan:

“Nilaiiku biasa-biasa aja sih mas. Semester 3 ada yang ngulang matkul soale pas matkul itu ngepasi bentrok terus sama kerjaan. Tugasnya padahal aku kerjain, ya cuma absensi ku aja yang kurang. Eh dapet nilai E malahan. (S10.AS 71-75)”.

Subjek AS mengungkapkan bahwa kurangnya kemampuan membagi waktu kuliah dan kerja berdampak pada nilainya di semester 3. Ia pernah mendapatkan nilai E dan sampai saat ini mata kuliah tersebut belum diambil lagi (Lampiran 4, transkrip nilai subjek AS).

Peneliti juga melakukan pengambilan data melalui observasi. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati subjek tanpa terlibat secara langsung. Hasil temuan observasi yang peneliti lakukan antara lain adalah berikut:

Subjek 1

Nama : DS (23 tahun)

Fakultas : Fakultas Adab dan Bahasa

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain	✓	
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		-Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		✓
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah	✓	
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		✓
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 2

Nama : SM (23 tahun)

Fakultas : Fakultas Adab dan Bahasa

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif	- Bercerita dengan orang lain		✓
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	

	dengan orang lain	- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		✓
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah		✓
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		✓
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 3

Nama : FH (23 tahun)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain		✓
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua	✓	
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)	✓	
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah	✓	
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		✓
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 4

Nama : S (22 tahun)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain	✓	
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		✓
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah		✓
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah	✓	
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 5

Nama : LG (21 tahun)

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain	✓	
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		✓
		-Memiliki hubungan baik dengan	✓	

		teman-teman di lingkungan rumah		
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah	✓	
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 6

Nama : RS (22 tahun)

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain	✓	
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpatisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		✓
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah	✓	
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah	✓	
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 7

Nama : AM (24 tahun)

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
		- Bercerita dengan orang lain		✓
		-Ikut aktif mengerjakan tugas	✓	

1	Hubungan positif dengan orang lain	kelompok		
		- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		✓
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah		✓
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		✓
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 8

Nama : RM (24 tahun)

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain		✓
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		-Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)	✓	
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah	✓	
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		✓
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 9

Nama : AD (22 tahun)

Fakultas : Fakultas Syariah

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain	✓	
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		- Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua	✓	
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)	✓	
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah	✓	
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah	✓	
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Subjek 10

Nama : AS (23 tahun)

Fakultas : Fakultas Syariah

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain		✓
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok	✓	
		-Curhat masalah kuliah dan kerja ke orang tua		✓
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja	✓	
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja	✓	
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)	✓	
		-Memiliki hubungan baik dengan	✓	

		teman-teman di lingkungan rumah		
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja	✓	
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		✓
		-Mendatangi dokter atau psikolog		✓
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja	✓	

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa 1 dari 10 subjek yang peneliti wawancarai (AD) memiliki kemandirian yang baik, Mereka mampu menjalani tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja dengan sama baiknya. Sedangkan 9 subjek lainnya (DS, SM, FH, S, LG, RS, AM, RM, dan AS) terindikasi memiliki kemandirian yang kurang baik, dilihat dari kurangnya kemampuan mengatur waktu kuliah dan bekerja sehingga berpengaruh ke perkuliahannya.

D. Pembahasan

1. Gambaran Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mempunyai 2 tanggung jawab sekaligus untuk dilakukan secara bersamaan. Peran ganda tersebut tidak mudah untuk dilakukan, yang memberikan sejumlah tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang menjalaninya. Tuntutan-tuntutan dan permasalahan yang ada dalam perkuliahan dan pekerjaan mengharuskan mahasiswa berupaya secara ekstra untuk menjalani peran tersebut dengan

sama baiknya. Banyaknya beban yang ditanggung mahasiswa yang bekerja sedikit banyak mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* merupakan konsep yang dinamis yang mencakup dimensi subjektif, sosial, dan psikologis serta perilaku yang berhubungan (Agustina & Widyastuti, 2021). Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis baik dapat dilihat dari mampu atau tidaknya mereka memenuhi aspek aspek kesejahteraan psikologis dimana dalam penelitian kali ini peneliti mengambil 3 dari 6 aspek kesejahteraan psikologis, yaitu: (1) hubungan positif dengan orang lain, (2) penguasaan lingkungan, (3) kemandirian/otonomi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada subjek berdasarkan ketiga aspek tersebut guna mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis subjek.

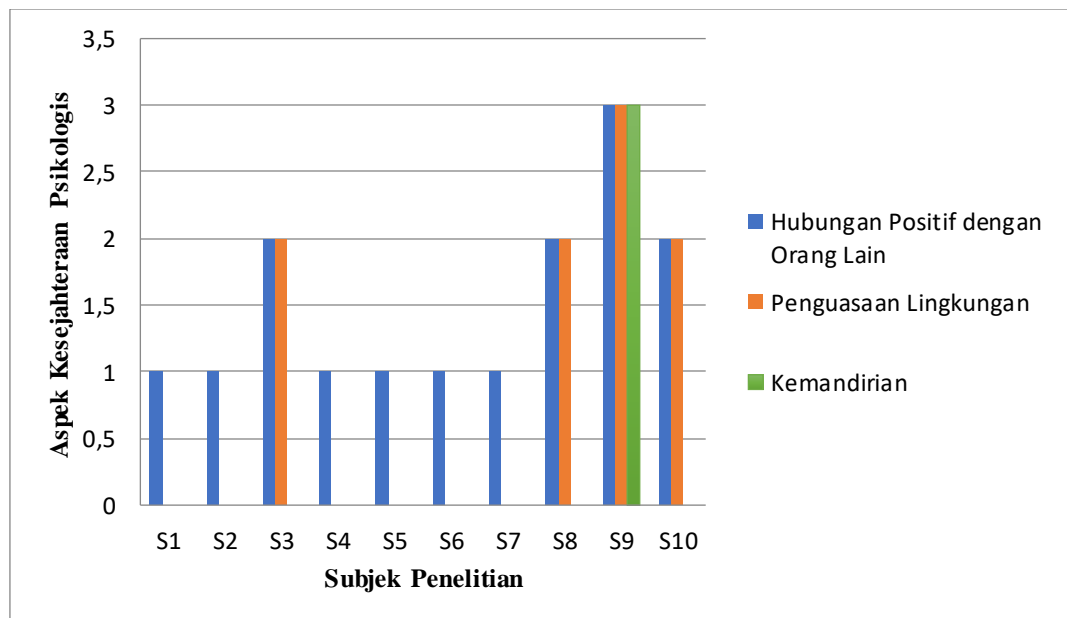
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peran ganda yang dijalani mahasiswa yang bekerja membuat kesejahteraan psikologis mereka terganggu. Dari 10 subjek yang telah diwawancarai, 6 diantaranya memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang cukup rendah. Hal tersebut dilihat dari mereka hanya memenuhi 1 aspek dari 3 aspek yang ditanyai peneliti. 4 subjek lainnya memenuhi 2 dari 3 aspek yang ditanyai peneliti. Gambaran hasil penelitian kesejahteraan psikologis mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Tabel Kesejahteraan Psikologis

No	Nama	Aspek		
		Hub. positif dengan orang lain	Penguasaan lingkungan	Kemandirian/ otonomi
1	DS	✓	X	X
2	SM	✓	X	X
3	FH	✓	✓	X
4	S	✓	X	X
5	LG	✓	X	X
6	RS	✓	X	X
7	AM	✓	X	X
8	RM	✓	✓	X
9	AD	✓	✓	✓
10	AS	✓	✓	X

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa tidak bisa memenuhi aspek kesejahteraan psikologis. Mahasiswa yang terindikasi mempunyai kesejahteraan psikologis yang rendah dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan mereka dalam mengatur waktu. Manajemen diri terhadap perasaan stress diketahui sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis seorang individu. Individu yang mampu mengelola rasa stress dengan tepat dapat meningkatkan kesejahteraan pada individu (Manita et al., 2019). Dengan banyaknya kegiatan yang harus mahasiswa jalani, itu berdampak pada tidak terpenuhinya beberapa aspek kesejahteraan psikologis.

Gambar 4.1 Diagram Kesejahteraan Psikologis



2. Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Bekerja.

Berbagai faktor melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Beberapa alasan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja antara lain seperti mengisi waktu luang, mencari uang tambahan untuk membayar kuliah, ingin menjadi pribadi yang lebih mandiri secara finansial, atau mencari pengalaman kerja (Daulay & Rola, 2009). Diketahui alasan paling utama mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta bekerja adalah karena alasan finansial. Kebutuhan finansial disini berarti mahasiswa bekerja untuk mendapatkan penghasilan, baik itu untuk membantu membayar uang kuliah atau sekedar menambah uang saku kuliah.

Kebutuhan finansial berarti kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi. Kebutuhan finansial menjadi hal yang sangat krusial bagi mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan uang untuk membantu membayar

biaya kuliah, bisa juga untuk menambah uang saku kuliah. Semua alasan yang berkaitan dengan faktor ekonomi dapat dipastikan karena mahasiswa ingin lebih mandiri dari segi finansial (Zahara, 2019).

Mahasiswa yang bekerja berarti bukan hanya menjalankan perannya sebagai pelajar tetapi juga memberikan jasa kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan imbalan atau upah (Murti, 2014). Diketahui bahwa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja menggunakan upah hasilnya bekerja untuk membayar kuliahnya sendiri. Walaupun beberapa dari mereka ada yang belum bisa sepenuhnya membayar kuliahnya sendiri.

Subjek yang bekerja untuk membayar kuliahnya sendiri antara lain adalah DS, AM, dan AS. Mereka mengungkapkan bahwa alasan utama mereka bekerja adalah untuk membayar kuliah. Subjek DS mengungkapkan ia mulai membayar kuliahnya sendiri saat tahu bahwa ia harus tambah semester. Ia merasa tidak enak dengan orang tuanya jika harus membayar kuliahnya lagi di semester 9. Untuk subjek AM dan AS, ia mengungkapkan bahwa dari awal kuliah mereka harus membayar kuliahnya sendiri. AM sendiri awalnya bekerja di Sambel Layah Sukoharjo, dan sekarang pindah di Heika Kopi. Sedangkan subjek AS bekerja di Timlo Sastro di Laweyan.

Alasan yang sama diungkapkan oleh SM, FH, dan RM. Mereka memutuskan untuk bekerja karena semester 8 belum berhasil lulus kuliah sehingga sungkan jika harus meminta uang kuliah. Mereka bekerja untuk

membayar kuliahnya sendiri mulai semester 8, walaupun ketiganya belum bisa sepenuhnya membayar kuliahnya sendiri. Mereka mengungkapkan, walaupun belum bisa membayar kuliah sendiri, setidaknya mereka punya uang sendiri untuk membeli keperluan-keperluan pribadi.

Subjek S, LG, RS, dan AD mengungkapkan juga bahwa alasan mereka bekerja adalah untuk lebih mandiri secara finansial. Mereka tidak ingin merepotkan orang tuanya yang sudah membayar uang kuliahnya.

3. Analisis Aspek Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis memiliki 6 aspek, yaitu: (1) hubungan positif dengan orang lain, (2) penguasaan lingkungan, (3) kemandirian/otonomi, (4) penerimaan diri, (5) pertumbuhan pribadi, (6) tujuan hidup. Dari 6 aspek tersebut, peneliti memilih 3 aspek untuk diteliti lebih lanjut, yaitu aspek hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan kemandirian.

a. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Setiap individu memiliki perasaan yang berbeda-beda dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan positif dengan orang lain menekankan pada hubungan interpersonal dan saling percaya, yang diantaranya adalah kemampuan untuk memiliki rasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain.(Yuliani, 2018).

Ditengah-tengah kesibukannya menjalani kuliah dan bekerja, memiliki hubungan baik dengan orang di sekitar akan berdampak besar terhadap bagaimana ia menjalani kesibukannya. Berdasarkan

wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan 10 subjek, dapat disimpulkan bahwa semua subjek memiliki hubungan positif dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana ke-10 subjek mampu menciptakan hubungan baik, bersikap hangat, dan mempunyai empati terhadap orang-orang yang berada disekitarnya.

Terkait aspek hubungan positif dengan orang lain, peneliti menanyakan hubungan dengan partner kerja dan hubungan dengan teman kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-10 subjek mempunyai aspek hubungan positif dengan orang lain karena mereka mampu tetap menjaga hubungan baik dengan partner kerja dan teman kuliahnya. Mahasiswa yang bekerja yang memiliki hubungan positif dengan orang lain dilihat dari mampunya ia membaur dengan lingkungan sosial dan memiliki relasi sosial yang baik (Isdiyah, 2020).

Subjek yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa kesibukannya kuliah dan bekerja tidak mempengaruhi hubungannya dengan teman kuliah. Mereka masih bisa berkomunikasi dan menjalin pertemanan seperti sebelum mereka bekerja. Hanya saja, intensitas bertemu menjadi berkurang karena waktunya digunakan untuk bekerja.

Terkait hubungan dengan partner kerja, semua subjek mengungkapkan bahwa hubungan mereka baik-baik saja. Kendala yang dihadapi hanya saat awal-awal kerja karena subjek membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Selbihnya, tidak ada masalah yang berarti dan hubungannya dengan partner kerja baik-baik saja.

b. Penguasaan Lingkungan

Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik akan mampu mengendalikan kegiatan-kegiatan yang kompleks di lingkungannya. Ia mampu mengatur kehidupannya sehari-hari dan memiliki kontrol terhadap dunia luar (Istiqomah et al., 2016). Terkait aspek penguasaan lingkungan, peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menempatkan diri di lingkungan rumahnya. Peneliti mencari tahu bagaimana keikutsertaan subjek dengan kegiatan-kegiatan di lingkungan rumahnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 subjek, 4 subjek memiliki aspek penguasaan lingkungan yang baik (FH, RM, AD, AS). Hal tersebut ditandai dengan kemampuannya mengendalikan kegiatan-kegiatan lain diluar kuliah dan bekerja, serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang mereka hadapi. Penguasaan lingkungan yang baik ditandai dengan kemampuan individu untuk dapat menghadapi situasi yang diluar dirinya (Isdiyah, 2020).

Ditengah kesibukannya menjalani kuliah dan bekerja, ke-4 subjek tersebut masih bisa bersosialisasi di lingkungan rumahnya. Subjek FH mengungkapkan bahwa ditengah sibuk mengerjakan skripsi dan bekerja sebagai tentor les, ia masih bisa mengikuti kegiatan di lingkungannya seperti karang taruna.

Subjek AD mengungkapkan juga terkait bagaimana kehidupan sosialnya di lingkungan rumah. Ditengah kesibukannya mengerjakan

skripsi dan bekerja di konter, ia masih bisa ikut kegiatan karang taruna. Untuk subjek RM dan AS, mereka samasekali tidak terpengaruh oleh kesibukannya kuliah dan bekerja. Mereka masih bisa bersosialisasi di lingkungan rumah, bahkan bisa dibilang sangat aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan kuliah dan bekerja tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupan sosial ke-4 subjek diatas, sehingga mereka bisa menjalani kehidupan sosial seperti biasanya.

Diketahui 6 subjek lainnya (DS, SM, S, LG, RS, dan AM) memiliki aspek penguasaan lingkungan yang kurang baik. Mereka kurang bisa mengendalikan kegiatan-kegiatannya diluar kuliah dan bekerja. Mereka sudah tidak lagi aktif dengan kegiatan-kegiatan di desanya. Subjek DS mengungkapkan bahwa yang awalnya ia aktif di organisasi Karang Taruna sekarang tidak lagi aktif karena waktunya habis untuk kuliah dan kerja. Hal itu terjadi karena saat ini DS kos di dekat tempat kerjanya dan sangat jarang pulang kerumahnya. Itu berdampak pada intensitasnya untuk bersosialisasi di lingkungan rumah menjadi sangat berkurang.

Subjek SM dan S mengungkapkan juga bahwa kesibukannya kuliah dan bekerja membuatnya tidak bisa bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya karena mereka adalah mahasiswa rantau. Selain itu, kehidupannya di lingkungan kos juga terkesan individual. Mereka tidak kenal dengan orang-orang yang berada satu kos dengan mereka.

Subjek LG, RS, dan AM juga mengungkapkan bahwa intensitasnya mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan rumah sangat berkurang sejak mereka bekerja. Waktu mereka habis untuk kuliah dan bekerja sehingga kegiatan di lingkungan rumah seperti karang taruna tidak lagi diikuti. Terlebih untuk subjek RS dan AM, mereka awalnya juga ikut Organisasi Mahasiswa dan karena sibuk kuliah dan kerja, kegiatannya di Ormawa tidak dilanjutkan lagi.

c. **Kemandirian**

Kemandirian merupakan kemampuan seorang individu dalam menentukan pilihan, mengambil keputusan secara mandiri, dan menimbang berbagai pilihan yang ada yang nantinya individu tersebut dapat mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Isdiyah, 2020). Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana sikap subjek terkait pembagian waktu kuliah dan kerja dan bagaimana sikap subjek ketika terjadi tabrakan waktu kuliah dan bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa 1 dari 10 subjek yang peneliti wawancarai (AD) memiliki kemandirian yang baik, itu ditandai dengan baiknya mereka membagi waktu ditengah kesibukannya kuliah dan bekerja sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perkuliahannya. Ia mampu menjalani tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja dengan sama baiknya. Kesibukannya kuliah dan bekerja tidak mempengaruhi perkuliahannya karena ia bisa berkompromi dengan keadaan.

Diketahui 9 subjek lainnya (DS, SM, FH, S, LG, RS, AM, RM, dan AS) terindikasi memiliki kemandirian yang kurang baik, dilihat dari kurangnya kemampuan mengatur waktu kuliah dan bekerja sehingga berpengaruh ke perkuliahannya baik nilai, absensi, maupun skripsi yang terlambat selesai. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang tinggi karena padatnya jadwal kuliah dan bekerja (Lusi, 2021).

Seperti yang telah diketahui bahwa masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai dengan tugas utamanya, yakni belajar (Daulay & Rola, 2009). Sehingga ketika mahasiswa yang bekerja kurang mempunyai kemandirian yang baik, maka bisa dipastikan akan mempengaruhi perkuliahannya.

Subjek DS, SM, FH, AM, dan RM belum menyelesaikan skripsinya sampai menginjak semester 10. Proses pengerjaan skripsi mereka terhambat akibat kesibukannya bekerja ditengah-tengah kuliah. Subjek S, RS dan AS saat ini sudah menginjak semester 8 dan progress skripsinya masih terhambat karena kesibukannya bekerja. Terlebih untuk subjek S dan AS, di semester 8 ini mereka masih mempunyai tanggungan mengulang mata kuliah yang semester sebelumnya belum lulus.

Untuk subjek LG yang masih semester 4, ia pernah mendapatkan nilai C disemester 3 kemarin dan berniat untuk mengulang mata kuliah

tersebut di semester ganjil. Hal tersebut terjadi karena ia lupa mengumpulkan tugas kuliah saat bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang bekerja ada yang baik dan ada yang kurang baik. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan kemampuannya memenuhi aspek hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan kemandirian dengan baik. Sedangkan kesejahteraan psikologis yang kurang baik ditandai dengan kurang tercapainya aspek hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan kemandirian.

Aspek hubungan positif dengan orang lain dimiliki oleh kesepuluh subjek penelitian. Aspek hubungan positif ditandai dengan bagaimana hubungan subjek dengan partner kerja dan hubungan subjek dengan teman kuliah. Aspek penguasaan lingkungan dimiliki oleh empat subjek penelitian (FH, RM, AD, dan AS). Aspek penguasaan lingkungan dilihat dari bagaimana subjek memposisikan diri di lingkungan rumahnya. Aspek kemandirian dimiliki oleh satu subjek penelitian (AD). Aspek kemandirian ditandai dengan bagaimana subjek mengatur waktu kuliah dan bekerja serta bagaimana sikap subjek ketika terjadi tabrakan jam kuliah dan bekerja.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian masih ada banyak kekurangan, baik dari segi proses penyusunan maupun menganalisis ketika melakukan penelitian. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu peneliti kesulitan mencari narasumber untuk diwawancarai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran:

1. Bagi pihak kampus, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang perkembangan kesehatan mental remaja.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa yang bekerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi informasi ilmiah atau sebagai acuan untuk penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatman, P. (2017). Gratitude Dan Psychological Welbeing Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Agustina, F., & Widyastuti, W. (2021). The Relationship Between Emotional Support With Psychological Well-Being In Students In Vocational High Schools. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2344>
- Aini Linawati, R., & Ratri Desiningrum, D. (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Smp Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati, Agustus*, 7(3), 105–109.
- Aulia, Syifa, & Ria., U. (2019). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Ilmu Jiwa*, 7, 127–134.
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan Self-Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja Dan yang Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 9.
- Erlina, M. (2021). Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Nelayan Di Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan ...*, 10(1), 58–71.
- Ferhat KARDAS, F., CAM, Z., ESKISU, M., & GELIBOLU, S. (2019). Gratitude, Hope, Optimism and Life Satisfaction as Predictors of Psychological Well-Being. *Eurasian Journal of Educational Research*.
- Garcia-Alandete, J. (2015). Does Meaning in Life Predict Psychological Well-Being? An Analysis Using the Spanish Versions of the Purpose-In-Life Test and the Ryff's Scales. *The European Journal of Counseling Psychology*, Vol. 3(2).
- Hamid, F. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Pendekatan Fenomenologi*, 1–9.

- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. In Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Isdiyah. (2020). *Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir IAIN Surakarta di Tengah Pandemi Covid 19*.
- Istiqomah, B. R., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2016). Peranan Penguasaan Lingkungan terhadap Motivasi Migrasi pada Penduduk yang Tinggal di Pemukiman Kumuh. *Jurnal Ecopsy*, 3.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*.
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Mediapsi*, 7(1), 5–16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>
- Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 178. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50121>
- Mashadi, I. (2015). Problema dan Solusi Mahasiswa yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang). *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1–150.
- Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja.
- Murti, A. S. (2014). *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja di Universitas Kristen Satya Wacana*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nazli Syahara, A., Nusantoro, E., & Theresia Sri Hartati Jurusan Bimbingan dan Konseling, M. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menin-gkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 54–60.

- Primasti, K. A., & Wrastari, A. T. (2013). Dinamika Psychological Wellbeing pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orangtua Ditinjau dari Family Conflict yang Dialami. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial, Vol.02 No.*
- Ryff, D. C. (2013). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics.*
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis.* Suaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
- Yuliani, I. (2018). Konsep Psychological Well-Being Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, 2.*
- Zahara, A. isna L. M. (2019). Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part-Time Universitas Negeri Semarang. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan teman kuliah anda? 2. Bagaimana hubungan anda dengan teman kerja anda? 3. Bagaimana hubungan anda dengan atasan di tempat kerja anda? 4. Apakah anda akrab dengan teman kerja anda?
		Hubungan saling percaya dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda percaya kepada teman anda? 2. Apakah anda sering bercerita tentang masalah anda kepada teman? 3. Apakah anda bisa menjaga rahasia teman anda?
		Mengerti rasa saling memberi dan menerima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memberi solusi ketika teman anda menghadapi masalah? 2. Apakah anda menerima masukan atau saran dari teman anda? 3. Apakah anda menerima kelebihan dan kekurangan teman anda?
		Mampu berempati, menunjukkan afeksi keintiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap anda ketika teman anda menghadapi masalah? 2. Bagaimana sikap anda ketika teman anda bercerita kepada anda?
2	Penguasaan lingkungan	Perasaan menguasai dan berkompeten dalam menangani permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi masalah ditempat kerja anda? 2. Apakah anda ikut andil dalam menyelesaikan masalah di lingkungan?
		Mampu mengontrol kegiatan-kegiatan eksternal yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dapat membagi waktu kuliah dan kerja dengan baik?

		kompleks	2. Apakah anda dapat bersosialisasi ditengah sibuknya kerja dan kuliah?
3	Kemandirian	Sikap mandiri terhadap penyelesaian masalah sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menceritakan masalah anda kepada teman anda? 2. Apakah anda meminta bantuan teman anda dalam menghadapi masalah? 3. Bagaimana sikap anda ketika jam kuliah dan kerja bertabrakan?
		Mengelak dari tekanan berpikir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika stres? 2. Apakah anda sering melakukan hal yang anda sukai ditengah sibuknya kerja dan kuliah?
		Mengevaluasi berdasar standar pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan sesuatu sesuai keinginan orang lain? 2. Apakah anda melakukan evaluasi perilaku anda terhadap orang lain?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Subjek : DS (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Adab dan Bahasa
 Hari/tanggal : 3 Januari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S1.DS

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamualaikum, mbak DS. Maaf mengganggu waktunya. Saya Jalu Tri Pambagyo dari jurusan BKI yang kemarin janji sama mbaknya buat wawancara tentang kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	Opening
5	S	Oh, iya mas. Saya DS dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris.	
10	P	Pendidikan Bahasa Inggris berarti masuk Fakultas Adab dan Bahasa ya mbak?	
	S	Iya mas, betul.	
15	P	Jadi, saya mau wawancara mbak terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Bagaimana, mbak apakah berkenan?	
	S	Iya, mas. Silahkan.	
	P	Baik, mbak. Sebelumnya kalau boleh tau, mbaknya kerja dimana?	
20	S	Saya kerja di Metro UMS, mas.	
	P	Oh, iya tau. Sebagai pegawai <i>part time</i> atau <i>full time</i> ?	
	S	Saya termasuk pegawai <i>full time</i> sih mas.	
25	P	Oh, begitu. Terus, alasannya memilih kuliah sambil bekerja kenapa, mbak?	
	S	Soalnya banyak tanggungan mas hehehe	
	P	Banyak tanggungan gimana mbak maksudnya?	
30	S	Iya saya mbayar kuliah sendiri, terus juga punya tanggungan cicilan motor. Belum lagi kebutuhan pribadi saya, mbayar kos juga. Banyak lah mas hehe.	
	P	Wah banyak juga ya mbak tanggungannya.	
	S	Iya mas. Hehe.	
	P	Sejak kapan mbaknya kuliah sambil kerja?	

35	S	Saya udah kerja dari sebelum pandemi sih mas kurang lebih. Semester 3 atau 4 kalau gak salah. Sempet pindah-pindah tempat kerja juga sebelum di Metro ini.	
	P	Di Metro udah berapa lama, mbak?	
40	S	Udah setahun lebih sih mas. Dari semester 7 kalau nggak salah. Sekarang udah semester 10 hehe.	
	P	Oh, begitu. Nah kalau kuliah sambil bekerja kan bisa dibilang kamu menjalani 2 kegiatan yang sama sekali berbeda, ya. Itu ada masalah nggak terkait pembagian waktu kerja dan kuliah?	
45	S	Wah ada banget mas hahaha. <u>Banyak momen waktu kuliah terganggu karena jam kerja. Selain itu juga kadang lupa prioritasnya yang mana.</u>	Kemandirian
	P	Lupa prioritas bagaimana mbak maksudnya?	
50	S	<u>Ya pasti kan tetep prioritasnya kuliah, nah saya malah milih buat kerja. Ini aja skripsi ku belum aku kerjain sama sekali hehe.</u>	Kemandirian
	P	Karena sibuk kerja, ya mbak?	
55	S	Iya betul mas. Soalnya tanggungan saya bukan cuma bayar kuliah, tapi ada cicilan motor juga.	
	P	Ada yang sampai mempengaruhi nilai mbak?	
	S	Ada mas, <u>nilai saya ada yang kurang dulu di semester 4. Terus dampaknya juga jadi telat lulus, skripsi juga belum kelar haduh.</u>	Kemandirian
60	P	Terus mbaknya misal tabrakan jam begitu gimana menyikapinya?	
	S	<u>Tetep prioritasnya kerja sih mas kaya yang aku bilang tadi. Tapi ya harus ijin dulu kerja, nah misal nggak diijinin baru mbolos kuliah.</u>	Kemandirian
65		<u>Untungnya kan ada jatah mbolos 3 kali ya mas, nah itu pasti aku manfaatin bener-bener sih.</u>	
	P	Ngerti sih, mbak hehe. Oh, iya. Mbaknya domisili dimana kalo boleh tau?	
	S	Saya domisili Sragen, mas.	
70	P	Di sini ngekos atau PP (<i>Pulang Pergi</i>)?	
	S	Ngekos lah, mas. Capek dong kalau harus laju hehe.	
	P	Oh, begitu. Kalau ngekos, masih bisa bersosialisasi di lingkungan rumah nggak mbak?	
75	S	Kaya karang taruna gitu?	
	P	Iya, mbak.	
	S	<u>Masih bisa sosialisasi sih mas. Tapi ya nggak kayak dulu. Sekarang kan ngekos, jauh dari rumah. Jadi ya ikut karang taruna pas lagi ada</u>	

80		<u>kegiatan besar aja dan pas lagi dirumah gitu. Soalnya saya hitungannya senior mas di karang taruna. Ya paling tua lah bukan senior hehe. Jadi banyak adek-adek yang tanya tentang karang taruna ke saya. Tapi kalo untuk saat ini banget</u>	Penguasaan lingkungan
85		<u>sih udah jarang banget dirumah. 2 minggu sekali juga belum tentu bisa balik rumah sih.</u>	
	P	Oh, begitu. Kalau ormawa?	
	S	Ormawa sama sekali nggak ikut, mas hahaha. Mahasiswa kupu-kupu saya mah.	
90	P	Oh <i>I see</i> . Gimana mbak hubungannya dengan rekan kerja?	
	S	<u>Nggak ada masalah, sih mas kalau dengan rekan kerja. Ya professional saja lah hehe.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
	P	Kalau dengan atasan kerja?	
95	S	Baik juga, mas.	
	P	Oh, begitu. Mbaknya kan sibuk kerja juga, ya. Hubungan dengan teman kuliah gimana, mbak?	
	S	<u>Ya, baik juga sih mas. Masih suka ketemu tatap muka juga. WA juga sering dan masih akrab.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
100		<u>Hanya intensitas bertemunya jadi sedikit berkurang.</u>	
	P	Misal di tempat kerja ada masalah, bagaimana sikap mbaknya?	
115	S	<u>Ya selama saya tidak terlibat, saya santai saja sih mas. Kalau bukan ranah saya untuk ikut campur, ya saya cukup mengamati saja hehe.</u>	Penguasaan lingkungan
	P	Oh, begitu. Nah mbaknya kan sibuk kuliah dan kerja, ya. Stress nggak mbak? Hehe.	
120	S	Stress banget sih mas hadeh. Lebih ke capek, ding.	
	P	Kalau lagi stress mbaknya biasanya ngapain?	
	S	Biasa lah mas <i>self reward</i> haha. Jajan-jajan gitu. Terus juga saya suka motoran sendiri, cari angin aja sih. Terus juga suka nonton <i>reels</i> di IG, nonton film, ya gitu-gitu aja sih mas.	Kemandirian
125	P	Oalah begitu. Kalau lagi stres, ada teman buat cerita kah?	
	S	Ada lah mas pasti. Ada temen deket buat curhat gitu. Ya kita saling tukar cerita lah intinya.	
130	P	Anda percaya teman anda bisa menjaga rahasia?	
	S	Percaya sih mas. Setahu aku sih dia bisa dipercaya ya mas. Buktinya cerita-cerita yang aku certain ke dia juga gapernah bocor kemana-mana.	
135	P	Oalah, paham paham. Itu kan temenmu ke	

	S	kamu, ya. Kalau kamu ke temenmu gimana? Sama, sih mas. Saling percaya, saling menjaga rahasia hehe. Kalau dia ada masalah cerita ke saya. Kalau saya ada masalah ya cerita ke dia.	
140	P	Oh begitu. Tadi mbaknya bilang kalau menjalani 2 kegiatan berbeda ini rasanya capek, ya mbak. Kalau dilihat dari perspektif psikis, gimana mbak?	
145	S	Stress, mas hadeh. Tekanan batin banget kayaknya. Disatu sisi, saya punya tanggungan yang harus diselesaiin, di sisi lain ada tanggungan buat nyelesaiin kuliah juga. Mana udah semester 10 lagi. Udah ditanyain sama mamak kapan lulus mas hadeh.	
150	P	Wah berat ya mbak hehe. Oh iya, mbaknya pernah <i>seftalk</i> gitu nggak?	
155	S	<u>Sering banget, mas tiap malem kayaknya. Orangnya gampang overthinking saya mah. Sering berfikir tadi aku salah ngomong nggak ya pas nongkrong. Perbuatanku ada yang nyakitin temenku gitu gak ya. Ya begitu lah mas. Tiap malem selalu introspeksi diri ya buat kedepannya biar lebih baik hehe.</u>	Kemandirian
160	P	<u>Wah mantap mbaknya. Mungkin itu saja, mbak wawancara kali ini. Terima kasih banget ya mbak atas waktu nya. Maaf kalau ada prtanyaan yang kurang berkenan. Sekali lagi makasih untuk kerja samanya hehe.</u>	Penutup
	S	Sama-sama, mas. Maaf juga kalau jawabannya kurang gitu ya hehe. Semoga skripsi nya lancar ya hahaha.	
	P	Wah makasih, mbak. Mbaknya juga ya hehe.	

Subjek : SM (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Adab dan Bahasa
 Hari/tanggal : 5 Januari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S2.SM

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	<u>Assalamualaikum, mas.</u>	Opening
	S	Waalaikumsalam.	
	P	<u>Gimana kabarnya?</u>	Membangun raport
	S	Alhamdulillah sae. Sampean gimana?	
	P	Alhamdulillah sae juga hahaha.	
5	S	Alhamdulillah. Gimana gimana?	
	P	Jadi gini, seperti yang udah saya sampaikan kemaren di WA, maksud saya menemui masnya ini untuk keperluan wawancara terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Gimana masnya apakah berkenan?	
10	S	Berkenan. Monggo silahkan.	
	P	Okey, sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Jalu Tri Pambagyo dari prodi BKI semester 10. Kalau masnya dengan siapa?	
15	S	Saya SM dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Sekarang semester 10 juga.	
	P	FAB yo mas berarti?	
	S	Iyo betul FAB.	
20	P	Siap siap. Kalau boleh tau masnya kerja dimana?	
	S	Saya kerja di warung seafood Kartosuro mas. Warung makan kek tenda pinggir jalan ngono.	
	P	Oh ngerti, terus sejak kapan masnya kerja?	
25	S	Aku kerja dari dulu semester 6 akhir. Pokoke pas wes sepi matkul lah mas. Sebelum-sebelume ga kerja karena padet kegiatan.	
	P	Alasannya milih kuliah sambil kerja kenapa kalo boleh tau?	
30	S	<u>Pengen mandiri wae sih mas. Nggak mau ngerepoti orang tua terus, 6 semester njaluk duit wong tuo terus perkewuh hahaha.</u>	Kemandirian
	P	Termasuk buat bayar kuliah juga apa untuk memenuhi kebutuhan pribadi?	

35	S	<u>Buat jajan sendiri sing paling utama. Ben nggak minta orang tua terus. Tapi yo mulai semester 7 emang sitik-sitik nambahi uang kuliah.</u>	Kemandirian
	P	Maksudnya?	
40	S	<u>Maksudnya aku yo nabung buat bayar kuliahku sendiri walopun belum bisa full bayar sendiri tapi setidake uang kuliah ku nggak sepenuhe dibayar ortu.</u>	Kemandirian
	P	Oh begitu. Terus hubungan sama partner kerja gimana?	
45	S	<u>Partner kerja baik sih mas, paling awal-awal tok kae sempet perlu adaptasi sama orang-orang.</u> <u>Tapi sekarang aman sih.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
	P	Kalo sama atasan kerja gimana?	
50	S	Aman juga mas bose baik gelem nerima aku dulu disaat aku nggak punya pengalaman sama sekali kerja di bidang kuliner tapi tetep di tompo kerjo. Koyoe liat aku anak rantau terus kuliah butuh duit gitu makane ditompo gitu kali yo mas mesakne hahaha.	
55	P	Ya bisa jadi begitu sih mas hahaha. Terus semenjak kuliah sambil kerja hubungan sama temen kuliah gimana?	
60	S	<u>Baik sih mas nek sama temen kuliah sekelas ya biasa aja soale aku lebih banyak kenalan dari ormawa. Dan orang-orang organisasi ya baik-baik aja.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
	P	Oalah paham paham. Nah misal dikerjaan ada masalah gitu, gimana anda menyikapinya?	
65	S	<u>Aku ya sebisa mungkin membantu. Tapi nek bukan ranahku buat ikut campur ya aku ga ikut-ikutan. Dan nek isoh ya sumber masalahe bukan aku, nek sumber masalahe iku aku ya mau nggak mau aku harus ikut tanggung jawab nyelesain.</u>	Penguasaan lingkungan
70	P	Oh begitu. Masnya asli mana kalo boleh tau?	
	S	Aku asli tuban mas.	
	P	Berarti ngekos disini?	
	S	Iyo ngekos mas.	
75	P	Terus sama orang di lingkungan rumah sering bersosialisasi nggak?	
80	S	<u>Wah nek kui blas nggak pernah mas. Soale kan aku kuliah di Solo, balik kampung paling bisa sebulan sekali bahkan 2 bulan sekali dadi ga pernah melu bersosialisasi ning lingkungan omah. Lagian aku juga besar di lingkungan</u>	Penguasaan lingkungan

85	P S	<p><u>pondok, dari SMP sampai lulus SMA mondok jadi wes terbiasa nggak ikut srawung di lingkungan desa.</u></p> <p>Kalo di lingkungan kos gimana?</p> <p><u>Kos ku wong-wongane individu mas, dari 8 kamar kos aku cuma kenal karo 2 orang tok hahaha.</u></p>	Hubungan positif dengan orang lain
90	P S	<p>Oh begitu. Kalo ormawa ikutan nggak?</p> <p>Ormawa aku termasuk aktif mas. Aku ikut himpunan dulu awal-awal semester, ikut Dema Fakultas, Dema Univ, PMII juga aktif.</p>	
95	P S	<p>Bisa dibilang aktif organisasi lah ya mas. Nah anda kan bisa dibilang sibuk dengan 2 kegiatan yang sama sekali berbeda ya. Itu ada kendala dalam pembagian waktu nggak?</p> <p><u>Kalau pembagian waktu sama kerja aman sih mas kan aku kerjane malem aja. Nah masalah adalah tugasku sing malah rodok bermasalah. Soale kek gaono waktu buat ngerjain.</u></p>	Kemandirian
100	P S	<p>Pernah ada tabrakan waktu kuliah sama kerja gitu nggak?</p> <p>Nah sekali lagi aman, tapi tabrakane sama kegiatan organisasi sih. Soale bener-bener padet kegiatan ning organisasi. Kadang malah tabrakan waktu organisasi sama organisasi sih mas hahaha. Soale berarti aku ikut beberapa organisasi diwaktu yang bersamaan. Dan pasti enek wae kegiatan di organisasi tu. Padet lah mas.</p>	
105	P S	<p>Ada yang sampai mempengaruhi nilai matkul nggak mas?</p> <p>Pernah mas sempet ada nilai matkul yang kurang semester berapa yo lupa. Pokoe aku udah ngulang matkule itu dan sekarang masalahe di skripsi. Ini sampe semester 10 belum kelar ya nggagas skripsi iku mas sambil kerja.</p>	
110	P S	<p>Wah tinggal skripsi yo mas berarti? Sampai mana progresnya kalau boleh tau?</p> <p>Udah sempro tapi sampe saat ini belum lanjut meneh mas. Aku nek ada waktu luang kek bawaane pengen rebahan terus hahaha. Terus juga masih sering diajak ikut kegiatan-kegiatan organisasi. Jane secara struktur organisasi aku wes nggak termasuk ke dalam organisasi tapi masih sering ikut kegiatane. Jadi yo masih</p>	
115	P S	<p>Udah sempro tapi sampe saat ini belum lanjut meneh mas. Aku nek ada waktu luang kek bawaane pengen rebahan terus hahaha. Terus juga masih sering diajak ikut kegiatan-kegiatan organisasi. Jane secara struktur organisasi aku wes nggak termasuk ke dalam organisasi tapi masih sering ikut kegiatane. Jadi yo masih</p>	
120	P S	<p>Udah sempro tapi sampe saat ini belum lanjut meneh mas. Aku nek ada waktu luang kek bawaane pengen rebahan terus hahaha. Terus juga masih sering diajak ikut kegiatan-kegiatan organisasi. Jane secara struktur organisasi aku wes nggak termasuk ke dalam organisasi tapi masih sering ikut kegiatane. Jadi yo masih</p>	
125	P S	<p>Udah sempro tapi sampe saat ini belum lanjut meneh mas. Aku nek ada waktu luang kek bawaane pengen rebahan terus hahaha. Terus juga masih sering diajak ikut kegiatan-kegiatan organisasi. Jane secara struktur organisasi aku wes nggak termasuk ke dalam organisasi tapi masih sering ikut kegiatane. Jadi yo masih</p>	

130	P	<p>banyak kegiatan sih mas. Oalah paham paham. Nah seperti yang mas bilang tadi, masnya ini sibuk banget berkegiatan. Pernah stress nggak menjalani semua kegiatan mas yang padet itu?</p>	
135	S	<p>Nek stress sih enggak mas. Aku wonge wes dibawa santai aja. Nek mumet yo ngopi nongkrong karo kancane hahaha. Tapi paling yo capek iku sih mas.</p>	
140	P	<p>Capek gimana?</p>	
145	S	<p>Capek secara fisik gitu mas. Capek karena berkegiatan. Tapi yo mumet ding mas hahaha soale masih ada tanggungan skripsi kan, dadi kek ada yang ngganjel gitu. Mau gimanapun ya pasti tetep kepikiran skripsi sih mas.</p>	
150	P	<p>Nah kalau misal capek sama rutinitas biasanya ngapain?</p>	
155	S	<p>Ngopi, nongkrong, dolan, ya pokoke refreshing lah mas ngelakuin kegiatan yang sekiranya nggak ada hubungane sama kerjaan, skripsi, atau organisasi. Tapi yo paling sering nongkrong ngopi sih mas soale arep dolan kadang tergantung ada temen buat diajak nggak gitu hahaha.</p>	
160	P	<p>Se hobi mas berarti nongkrong sambil ngopi hahaha. Terus kalau ada masalah terkait kerjaan ataupun skripsi gitu, ada teman buat cerita nggak?</p>	
165	S	<p>Curhat ngono mas maksude?</p>	
170	P	<p>Iya curhat.</p>	
175	S	<p>Ada, ya ada lah temen buat sharing sharing gitu. Ya nggak curhat sing gimana gimana tapi ya pokoe sharing aja gitu.</p>	
180	P	<p>Ya bisa dibilang curhat sih mas iku hahaha. Cowok curhat tu nggakpapa kok mas.</p>	
185	S	<p>Iyo sih mas tapi yo nek curhat gak yang menye-menye gitu hahaha. Aku lebih seringe ya tak <i>keep</i> dewe. Pokoke tak bawa santai aja lah.</p>	
190	P	<p>Paham paham. Oh iya terakhir mas, pernah selftalk gitu nggak?</p>	
195	S	<p>Selftalk gimana mas maksude?</p>	
200	P	<p>Ya kaya merenung gitu tentang apa yang udah dilalui, apa yang perlu diperbaiki apa yang perlu disyukuri.</p>	
205	S	<p>Oh, ya pernah lah mas merenung. Aku sering merenung kek aku ki pengen skripsiku cepet</p>	

175		<u>selesai tapi disatu sisi aku sadar aku nggak bisa melawan rasa malesku. Nek dipikir-pikir, aku ki nggak se sibuk iku kok mas buat nelantarin skripsi. Tapi gak ngerti, kok isoh tetep santai santai ngene ya? Opo mungkin karena konco-koncoku banyak sing belum kelar juga dadi aku merasa ndue konco gitu. Nggak tau juga sih</u>	Kemandirian
180	P	<u>pokoe mumet hahaha.</u>	
	P	Paham sih mas perasaanmu. Emang paling susah melawan rasa malas pada diri sendiri.	
	S	Nah ho'o kan mas? Koe yo ngerasakne? Hahaha	
185	P	Iyo mas paham. <u>Oke mungkin itu aja mas wawancara kali ini. Terima kasih banyak udah mau meluangkan waktunya untuk diwawancarai.</u>	Penutup
	S	Sama-sama mas, santai. Semoga jawaban-jawabanku mau bisa membantu yo?	
190	P	Siap siap. Maaf kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan. Sekali lagi terima kasih hehe.	
	S	Siap mas santai. Kapan kapan agendakan ngopi bareng jare mau seneng ngopi kan hahaha.	
	P	Siap mas kabari aja. Yaudah mas Assalamualaikum.	
	S	Walaikumsalam.	

Subjek : FH (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Hari/tanggal : 22 Januari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S3.FH

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	<u>Assalamualaikum, mbak. Maaf mengganggu waktunya. Saya Jalu Tri Pambagyo mahasiswa BKI angkatan 18 yang kemarin janji mau wawancara tentang kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil kerja. Bagaimana, mbak berkenan untuk saya wawancara?</u>	Opening
5	S	Walaikumsalam, mas. Boleh ini juga lagi longgar.	
10	P	Baik. Mbaknya dari prodi apa?	
	S	Saya PGMI, mas.	
	P	PGMI berarti Fakultas Tarbiyah ya mbak?	
	S	Iya mas betul.	
	P	Oh oke. Kalau boleh tau, kerja dimana?	
15	S	Aku kerjanya ngajar di AHE Pucangan 1, terus juga ada beberapa murid les privat.	
	P	Oh, iya tau. Sejak kapan itu kuliah sambil kerja?	
	S	Sejak masuk semester 7 kalau nggak salah. Sekitar bulan November sampai sekarang.	
20	P	Terus alasan kenapa milih kuliah sambil kerja tu kenapa mbak kalau boleh tau?	Kemandirian
	S	<u>Kalo aku dulu mikirnya gini mas, udah semester akhir dan kalo aku lihat-lihat sih susah buat lulus tepat waktu. Jadi ya mikir perkewuh kalau</u>	
25		<u>minta uang buat bayar UKT lagi. Apalagi itu pas masih masa-masa covid, orang tua bener-bener kena dampaknya sih. Alhamdulillah dapet kerja bulan November 2021, terus pendapatanku bisa buat bayar UKT dan tak buat kebutuhan kuliahku kayak print skripsi, beli kuota gitu aja</u>	
30		<u>sih.</u>	
	P	Oh, begitu. Nah kalau kuliah sambil bekerja kan bisa dibilang kamu menjalani 2 kegiatan yang sama sekali berbeda. Itu ada masalah nggak terkait pembagian waktu kuliah dan kerja?	
35			

40	S	Awalnya ada sih mas. Waktu semester 7 itu kan masih ada matkul ya. Nah itu agak keteteran sih waktu ngajarin anak baca tulis tapi aku ada mata kuliah. Dulu pernah waktu matkul Matematika harus ngerjain soal gitu kan, dan itu aku lagi ngajar juga jadi ya fokusku terbagi. Keteteran banget sih waktu itu.	Kemandirian
	P	Terus kalau ada tabrakan jam gitu gimana mbaknya menyikapinya?	
45	S	<u>Ya kalau aku sih sebisa mungkin dua-duanya aku kerjain dengan sebaik mungkin. Tapi kadang kalo dua-duanya nggak bisa ditinggal dan harus dikerjain saat itu juga ya pasti ngorbanin salah satu sih mas. Misal ada jam kuliah saat aku ngajar les ya kuliahnya aku tinggal. Tapi untungnya itu pas pandemi dan kuliah daring, jadi ya tetep bisa absen walaupun nggak nyimak kuliahnya.</u>	
50			
	P	Oh begitu, kalau skripsi gimana?	
55	S	Ngefek banget ke skripsi juga sih mas. Sebenarnya semester 7 tu udah ngajuin judul skripsi, tapi ya yaudah mas sekedar ngajuin aja hahaha. Semester 8 malah sibuk kerja terus sampai capek. Nah bener-bener fokus skripsi tu pas udah semester 9. Jadi ya begitu skripsiku keteteran sih waktu itu.	
60			
	P	Oh, begitu. Itu semester 7 kan masih ada tanggungan matkul, nah itu berpengaruh ke nilai matkul nggak?	
65	S	Alhamdulillah engga sih aman-aman saja nilai matkulku.	
	P	Tapi kurang lebih ya berpengaruh ke skripsimu lah ya.	
	S	Iya mas betul.	
70	P	Pernah kejadian tabrakan waktu kuliah dan kerja gitu nggak?	
	S	Pernah, pas waktu semester 7 ternyata ada zoom pas aku kerja dan ngga boleh megang hp	
	P	Berharti harus ninggal salah satu ?	
75	S	Iya sih, aku bolos matkul waktu itu hehe.	
	P	Terus untuk kehidupan sosial, gimana mbak masih bisa bersosialisasi di lingkungan rumah gitu nggak ditengah-tengah sibuk kuliah dan kerja?	
80	S	<u>Kalau karang taruna di kampung udah nggak jalan sih. Ya ada, tapi cuma pas ada 17</u>	

85	P	<u>Agustusan aja gitu. Ya kurang lebih nggak ada masalah sih mas terkait sosialisasi. Paling ya waktu main sama temen-temen aja yang berkurang.</u>	Penguasaan lingkungan
90	S	Oalah begitu. Untuk hubungan kerja dengan rekan kerja gimana mbak?	Hubungan positif dengan orang lain
95	P	<u>Kalau sama rekan kerja dulu waktu awal-awal kerja ada lah kurang srek gitu. Soalnya dia kayak merasa senior begitu, jadi ya pas kerja sendiri sendiri aja nggak ngobrol.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
100	P	Sampai saat ini? Apa udah mencair gitu?	Hubungan positif dengan orang lain
105	S	Udah mendingan sih sekarang, tapi untuk ngobrol sih ya nggak pernah. Bahkan kalau udah waktu pulang gitu gaada ngobrol-ngobrolnya sama sekali.	Hubungan positif dengan orang lain
110	P	Untuk hubungan sama atasan kerja gimana, mbak?	Hubungan positif dengan orang lain
115	S	Kalau atasan kerja ya baik-baik aja sih.	Hubungan positif dengan orang lain
120	P	Kalau hubungan mbaknya dengan temen kuliah semenjak bekerja gimana?	Hubungan positif dengan orang lain
125	S	<u>Sama teman kuliah tetep berhubungan baik juga mas, tapi semenjak udah skripsian jadi kek pada jalan sendiri-sendiri sih. Untuk intensitas bertemu dan komunikasi udah jauh berkurang, malah hampir udah nggak komunikasi. Tapi ya nggak ada masalah juga sih.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
130	P	Nah kalau ada masalah-masalah kerja gitu gimana mbak menghadapinya?	Hubungan positif dengan orang lain
135	S	<u>Ada sih mas kalau ada masalah terkait kerjaan ya aku sebisa mungkin ga terlalu terlibat, aku nggak mau merepotkan diri sendiri dengan ikut campur masalah yang bukan masalahku. Terus paling ya kalo ada masalah-masalah kerja biasanya ceritanya ke orang tua.</u>	Penguasaan lingkungan
140	P	Oh, lebih dekat sama orang tua ya?	Hubungan positif dengan orang lain
145	S	Iya, mas. Tapi ya cuma sekedar cerita aja. Misal ada masalah kerja yang udah besar gitu ya aku cerita. Tapi kalau masalah kecil gak cerita ke siapa-siapa sih.	Hubungan positif dengan orang lain
150	P	Emang nggak ada temen yang sebaya begitu buat curhat?	Hubungan positif dengan orang lain
155	S	<u>Enggak sih. Ya ada temen, cerita-cerita yang ringan begitu sih paling. Kalau untuk curhat lebih sering ke orang tua. Ya begitu mas lebih sering dipendem sendiri hehe.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
160	P	Kenapa begitu? Apa nggak percaya sama	Hubungan positif dengan orang lain

		temennya?	
130	S	Kayaknya begitu sih mas.	
	P	Nah sebaliknya, apakah temen-temen anda sering cerita ke anda?	
	S	<u>Ada sih mas temen yang curhat ke saya. Tapi ya nggak banyak.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
135	P	Terus sikap mbaknya ketika dicurhati temen mbak gimana?	
	S	Ya aku dengerin aja sih mas, sama aku tanggepin tipis-tipis hahaha. Soalnya aku tau orang lagi curhat tu ya cuma butuh didengerin.	
140	P	Nah mbaknya suka ngasih saran atau masukan gitu kalau temennya curhat?	
	S	Ya lihat momennya sih mas. Kalo emang sekiranya dia ngode buat dikasih saran gitu ya aku kasih saran. Tapi ya harus tau batesan sih menurutku. Nggak yang sampe terkesan menggurui gitu.	
145	P	Oh iya ngerti. Kalau aku lihat-lihat sih <i>struggle</i> banget ya mbak kuliah sambil kerja. Gimana perasaan mbaknya menjalani 2 kegiatan yang berbeda diwaktu yang bersamaan gini?	
150	S	Secara fisik sih pasti capek banget ya mas kalau pulang kerja. Aku kerja kan ngadepin anak-anak yang lagi belajar membaca kan, tingkahnya tu kan random banget jadi ya harus sabar-sabar aja sih. Jadi tu ya kalau sampai rumah ya capek, mau ngerjain skripsi jadi mager banget.	
155	P	Kalau secara psikis gimana, mbak?	
	S	Kalau psikis gimana ya mas, sek sek hahaha. Gini, secara psikis aku tertekan sih apalagi pas ngeliat temen-temen udah pada wisuda, dan aku belum. Sempet ngerasa apa kegiatanku tuh terlalu sibuk ya sampai aku nelantarin skripsi. Jadi nyesel sih dulu nggak bisa bagi waktu dengan baik gitu.	
160	P	Terus kalo lagi stress begitu mbaknya biasanya ngapain ?	
165	S	Cari angin sendiri sih mas, entah motoran, ntah cari jajan, nongkrong sendiri gitu sih mas soalnya kalo sama temen itu udah pada sibuk semua	
170	P	Oh begitu. Terakhir mbak. Pernah selftalk gitu ngga ? kaya merenung, mengoreksi apa yang udah dilakukan, apa yang patut di syukuri apa yang harus diperbaiki gitu ?	

175	S	Merenung itu ya sering mas. Mikirin kok yang tak rasain kaya gini terus kok gak kaya orang lain. Ya paling kalo lagi ada masalah kuliah itu sih mas nyendiri di kamar tiba-tiba nangis juga seing. Kalo udah gitu biasanya yaudah keluar bentar motoran sendiri.	
180	P	Wah pasti berat ya. Apalagi posisi masih skripsian, dan ngeliat temen-temen udah pada wisuda.	
185	S	<u>Berat pasti. Tapi itu udah keputusan sendiri buat kuliah sambil kerja jadi resiko apapun ya harus dihadapi, tanggung jawab kerja dan kuliah buat nyelesain skripsi juga harus dijalani.</u>	Kemandirian
190	P	<u>Oh begitu ya mbak, baik. Mungkin itu saja wawancara kali ini, terimakasih ya mbak fadila untuk waktunya, udah mau direpotin buat diwawancarai. Maaf juga jika ada pertanyaan yang kurang berkenan.</u>	Penutup
	S	Oiyaa baik mas, sama-sama.	

Subjek : S (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Hari/tanggal : 23 Januari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S4.S

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	<u>Assalamualaikum, mbak. Maaf mengganggu waktunya. Saya Jalu Tri Pambagyo mahasiswa BKI semester 10 yang kemarin udah janji mau wawancara.</u>	Opening
5	S	Oh, iya mas boleh silahkan.	
	P	Jadi saya mau wawancara mbak terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	
	S	Boleh boleh silahkan.	
10	P	<u>Oiya sebelumnya nama mbaknya siapa ya?</u>	Membangun raport
	S	Saya S, semester 8 dari Prodi PGMI.	
	P	PGMI berarti masuk FIT ya?	
	S	Iya betul mas Fakultas Ilmu Tarbiyah.	
	P	Kerjanya apa mbak kalau boleh tau?	
15	S	Saya kerja di Royal Kebab Alfamidi Kartasura mas.	
	P	Oh itu, tau. Sejak kapan mbaknya kerja?	
	S	Saya di kebab ini dari saya semester 2 mas. Ya kurang lebih 3 tahun kali ya mas.	
20	P	Emmm iya sepertinya hahaha. Oh iya alasan milih kerja ditengah-tengah kuliah kenapa, mbak?	
25	S	<u>Intinya sih nggak pengen merepotkan orang tua sih mas. Jadi kerja ini ya buat bayar kuliah saya juga. Walaupun uang hasil kerja kadang tidak cukup untuk bayar UKT, dan kadang masih ditambahin orangtua, tapi setidaknya ya tidak full dari orang tua lah.</u>	Kemandirian
	P	Setidaknya meringankan beban orang tua lah ya mbak.	
30	S	Iya mas betul hehe.	
	P	Nah kalau kuliah sambil bekerja kan bisa dibilang mbaknya menjalani 2 kegiatan yang sama sekali berbeda ya. Itu ada masalah nggak mbak terkait pembagian waktu kuliah dan	

35	S	kerja? Pasti ada banget sih mas. Apalagi kan saya udah mulai kerja dari semester 2 disaat masih banyak tanggungan matkul, itu kan banyak tuh tugas-tugas kelompok. Nah ngebagi waktu kerja dan kelompokan ini yang agak rumit.	
40	P	Iya paham, terus mbaknya gimana membagi waktu kerja dan kelompokan gitu?	
45	S	<u>Biasanya kalau saya waktu tugas kelompok lebih ke ngerjain duluan sih mas. Kalau memang harus banget ikut kelompokan ya ijin kerja. Kalau gabisa ijin kerja dan ga sempet ngerjain duluan, ya saya ngerjain terakhir sendiri.</u>	Kemandirian
50	P	Berarti memang sebisa mungkin ikut ngerjain tugas kelompok ya mbak?	
55	S	<u>Iya, mas. Kalau tugasnya tidak memungkinkan buat dikerjain sendiri kayak misalnya take video gitu, ya biasanya saya ijin libur kerja.</u>	Penguasaan lingkungan
60	P	Sedikit banyak bekerja memang berpengaruh ke perkuliahan ya mbak. Pernah kejadian tabrakan jam kerja dan kerja gitu?	
65	S	Pernah sih mas. Ya kadang saya ambil libur kerja, kadang juga matkulnya saya tinggal dan milih kerja hehehe.	
70	P	Ada yang sampai mempengaruhi nilai atau absensi di siakad gitu nggak?	
75	S	Ada sih mas, pernah sampai ngulang matkul. Semester 6 kemaren ada nilai yang kurang, dan sekarang aku ambil lagi di semester 8 ini. Sebenarnya ada 2 matkul mas yang harus ngulang, yang satunya udah aku ambil di semester 6 kemarin.	
80	P	Oiya semester ini kan udah semester 8 dan udah mulai ngambil skripsi, nah progresnya gimana skripsinya?	
	S	Iya mas, ya Alhamdulillah ini udah nyusun sampai bab 3 dan lagi bimbingan, semoga aja dalam waktu dekat di acc hahaha	
	P	Wah, amin amin, dah mau sempro ya hehe.	
	S	Iya mas doakan semester ini bisa sempro, terus semester selanjutnya tinggal munaqosyah hehe.	
	P	Amin ya. Oh iya, kalau ditengah-tengah kesibukan kuliah dan kerja itu masih sempet bersosialisasi gitu nggak dilingkungan tempat tinggal?	

85	S P S P	<p>Saya anak rantau sih mas sebenarnya hahaha. Oh anak rantau? Asli mana? Aku orang Jakarta mas, terus disini di Solo Baru tapi itu di rumah tante aku. Dan kalau kuliah ini aku ngekos sih mas. Yaudah berarti pertanyaannya aku ganti hahaha. Ditengah sibuk kuliah dan kerja, masih bisa bersosialisasi di lingkungan kos?</p>	
90	S	<p><u>Kalau di kos sih ya individual sih mas, nggak kenal satu sama lain. Jadi ya kalo selesai kuliah dan kerja ya yaudah masuk kos dan rebahan hahaha. Soalnya nggak ada yang kenal, paling temen kuliah yang sering main ke kos dan yaudah berinteraksinya sama temen kuliah aja.</u></p>	Penguasaan lingkungan
95	P S P	<p>Oh begitu. Kalau Ormawa ikut nggak? Enggak ikut mas hehe. Oalah gitu. Itu kerjanya sendiri apa ada partnernya?</p>	
100	S	<p>Satu outlet satu orang mas yang jaga. Tapi kalau aku lagi nggak bisa berangkat ya ada yang gantiin.</p>	
105	P S P S	<p>Terus gimana hubungan sama partner kerjamu? <u>Hubungannya baik-baik saja mas soalnya sama-sama mahasiswa ya saling ngerti satu sama lain.</u> Kalau hubungan sama atasanmu gimana? Profesional aja sih mas. Maksudnya ya sekedar hubungan kerja aja gitu, gimana ya jelasinnya hahaha. Ya intinya baik sih mas.</p>	Hubungan positif dengan orang lain
110	P S	<p>Pernah ada masalah gitu nggak di pekerjaanmu? Enggak sih mas. Paling ya kalau mau ijin kerja aja tu kadang yang gantiin juga belum tentu bisa.</p>	
115	P S	<p>Terus sikapmu dalam menghadapi masalah itu gimana? <u>Ya didiskusiiin aja sih mas dicari titik tengahnya gimana. Biasanya ya salah satunya harus ada yang ngalah gitu. Kadang aku yang ngalah, kadang dia.</u></p>	Penguasaan lingkungan
120	P S	<p>Iya paham paham. Kalau hubunganmu sama temen kuliah gimana? <u>Baik juga mas, tapi sekarang jarang ketemu hehe.</u></p>	Hubungan positif dengan orang lain
125	P	<p>Kalau aku nangkap dari pernyataanmu tadi, kuliah sambil kerja banyak berpengaruh ke pembagian waktu untuk ngerjain tugas kelompok kan ya. Nah pernah ada konflik gitu</p>	

130	S	<p>nggak sama temen kelompok? <u>Alhamdulillah nggak pernah mas. Soalnya mereka pada memaklumi kalau temennya ada yang bekerja. Kalau kelompokan juga aku milihnya sama temen-temen yang pendiem mas hahaha jadi enak nggak berantem masalah tugas begitu.</u></p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>
135	P	<p>Wah beruntung kamu temenmu pada pengertian, kan biasanya ada aja tuh yang nggak peduli temennya kerja atau gimana, kelompokan ya kelompokan.</p>	
140	S	<p>Iya mas Alhamdulillah temenku pada pengertian.</p>	
140	P	<p>Nah misal ada permasalahan di perkuliahan atau pekerjaan, ada temen buat curhat nggak?</p>	
145	S	<p>Ada mas temen kos biasanya. Tapi kayaknya aku jarang punya masalah deh hahaha. Kayak gimana ya. Yaudah enjoy aja gitu nggak perlu dibikin ribet.</p>	
145	P	<p>Tapi ada lah ya temen yang dapat dipercaya dan yang dapet buat cerita?</p>	
150	S	<p>Kalau ada apa engga sih ya ada mas.</p>	
150	P	<p>Apakah teman anda ngasih solusi ketika anda sedang curhat?</p>	
155	S	<p>Yaa tergantung curhatnya masalah apa dulu sih. Tapi ya juga biasanya tetep ngasih solusi. Tapi kalau orang curhat nggak butuh dikasih solusi kan mas? Ya nggak? Hahaha.</p>	
155	P	<p>Iya tergantung sih hahaha. Terus terus, pernah stress gitu nggak ngejalanin 2 rutinitasmu itu?</p>	
160	S	<p>Stress sih enggak, cuma bosan aja gitu kek monoton gitu kegiatan kesehariannya.</p>	
160	P	<p>Nah kalo lagi bosan, biasanya ngapain?</p>	
160	S	<p>Ambil libur kerja, main hahaha.</p>	
160	P	<p>Emang coping stresnya main ya?</p>	
165	S	<p>Iya mas main yang jauh, healing, refreshing, besoknya aktivitas lagi seperti biasanya lagi.</p>	
165	P	<p>Kalau dilihat dari perspektif fisik maupun psikis, gimana ngejalanin 2 rutinitasmu itu?</p>	
170	S	<p>Aman mas. Enjoy aja gakpernah dibikin ribet soalnya hahaha.</p>	
170	P	<p>Take it easy banget ya orangnya hahaha.</p>	
170	S	<p>Iya dong harus, kalau dibikin ribet yang ada malah pusing sendiri. Ya walaupun gak dipungkiri pasti ada stress dikit dan capek secara fisik tapi ya dibikin enjoy aja ya nggak</p>	

175	P	<p>mas? Hahaha. Iya betul tuh. Terus, pernah selftalk gitu nggak? Kaya merenung, mengoreksi apa yang udah dilakuin, apa yang perlu disyukuri apa yang perlu diperbaiki gitu?</p>	Kemandirian
180	S	<p><u>Iya mungkin lebih ke mengoreksi diri sendiri sih. Misalnya ada temen yang tiba-tiba menjauh gitu suka mikir apa ya yang salah sama aku. Sering sih itu. Terus juga bersyukur juga sih dengan rutinitas yang aku kerjain saat ini.</u></p>	
185	P	<p>Oh begitu, baik. Terakhir, boleh lihat nilaimu di siakad yang katamu kurang itu nggak? Buat aku cantumin di lampiran skripsiku buat bukti dokumentasi hehe.</p>	
	S	<p>Boleh mas nanti aku skrinsutin ya aku kirim WA.</p>	
190	P	<p><u>Oke, makasih ya mbak S sudah mau diwawancarai. Maaf banget kalau dalam sesi wawancara ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan. Sekali lagi makasih banget sudah mau direpotin hehe.</u></p>	Penutup
195	S	<p>Sama-sama mas, santai haha. Semangat buat penelitian selanjutnya. Kalau ada yang kurang tanyain aja gakpapa mas.</p>	
	P	<p>Wah siap siap makasih banget ya.</p>	
	S	<p>Sama-sama mas.</p>	

Subjek : LG (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Hari/tanggal : 1 Februari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S5.LG

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamualaikum, mbak.	Opening
	S	Walaikumsalam, mas.	
	P	<u>Maaf mengganggu waktunya. Saya Jalu Tri Pambagyo mahasiswa BKI semester 10 yang kemarin janjiin buat wawancara sama mbaknya di WA.</u>	
5	S	Oh iya mas. Silahkan.	Membangun raport
	P	<u>Sebelumnya mbaknya namanya siapa?</u>	
	S	LG mas.	
10	P	Begini mbak jadi maksud saya menghubungi mbak kemarin di WA itu untuk menanyakan mbaknya bersedia apa enggak gitu untuk saya wawancarai tentang kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	
15	S	Emangnya banyak banget ya mas pertanyaannya?	
	P	Eenggak begitu kok santai.	
	S	Oh yaudah silahkan mas ini juga lagi longgar.	
	P	Baik. Jadi dengan mbak LG ya ini tadi?	
20	S	Jangan panggil mbak to mas wong aku baru semester 4 hahaha.	
	P	La gimana? Dek? Hahaha.	
	S	Ya gakpapa daripada mbak hahaha.	
	P	Oke deh. Kalau boleh tau jurusanannya apa?	
25	S	Aku AKS mas.	
	P	AKS tu Akuntansi Syariah? Fakultas Ekonomi?	
	S	Iya mas aku anak FEBI, Akuntansi.	
	P	Oh iya iya ngerti. Kerjanya dimana kalau boleh tau?	
30	S	Aku kerja di SFA Steak Solo Baru mas.	
	P	Sejak kapan kuliah sambil kerja?	
	S	Udah dari sebelum kuliah mas, sampe sekarang ini semester 4.	
	P	Terus alesannya milih kuliah sambil bekerja kenapa?	

35	S	<u>Pengen mandiri sih mas, buat bayar kuliah juga walaupun belum bisa full bayar sendiri. Setidaknya kebutuhan sendiri nggak ngerepotin orang tua. Selagi aku bisa ambil keduanya ya kenapa enggak.</u>	Kemandirian
40	P	Oh ngerti ngerti. Nah kalau kuliah sambil kerja kan bisa dibilang kamu menjalani 2 kegiatan yang sama sekali berbeda, itu ada masalah nggak terkait pembagian waktu kuliah dan kerja?	
45	S	<u>Sering sih mas, tapi mayoritas bisa diakalin. Ya maksudnya bisa lah dicari jalan tengahnya, misal ada jadwal yang barengan, ya kerjanya ijin kalau nggak cari orang buat ganti. Nah cari orang buat ganti nih mas yang rada repot.</u>	Kemandirian
50	P	Bisa dibilang aman lah ya?	
	S	Ya aman nggak aman sih mas hahaha. soalnya agak trouble tu ya pas UAS itu lo mas, jadwalnya nggak pasti. Itu sih yang paling susah.	
55	P	Terus gimana?	
	S	Ya mau nggak mau harus ijin kerja mas kalau tabrakan jam sama UAS.	
	P	Ada yang sampe mempengaruhi absensi atau nilai di siakad gitu nggak?	
60	S	Ada mas, di semester 3 kemaren ada yang nilaiku C aaaaaa....	
	P	Wah kenapa tuh kalau boleh tau?	
	S	Nggaktauh sih mas, kenapa ya.	
	P	Masa nggak tau kenapa?	
65	S	<u>Hahaha becanda mas, itu aku telat ngumpulin tugas, lupa waktu itu yaampun. Sebenarnya udah ngumpulin mas tapi ya telat.</u>	Kemandirian
	P	Gakpapa, diambil lagi besok semester ganjil hehe.	
70	S	Iya mas semester 5 insyaallah aku ambil lagi.	
	P	Matkul apa itu?	
	S	Apa ya kemaren. Sek bentar mas lupa haha. Kayaknya teori akuntansi sih mas. Iya itu deh kayaknya.	
75	P	Oalah oke oke. Terus untuk kehidupan sosialmu, kamu masih bisa bersosialisasi kah ditengah-tengah sibuk kuliah dan kerja?	
	S	Kaya muda-mudi?	
	P	Iya, itu gimana?	
80	S	<u>Udah jarang banget ikut muda-mudi sih mas.</u>	Penguasaan

		<u>Soalnya waktunya susah, karena pulang malem juga. Balik-balik ya tiduran dirumah istirahat.</u>	lingkungan
85	P	Kalau organisasi mahasiswa ikut?	
	S	Enggak sih mas.	
	P	Oh begitu. Terus hubunganmu dengan rekan kerja gimana?	
90	S	<u>Baik mas, ya aku nganggepnya sama setara kek hubunganku sama temen-temen kuliah gitu, jadi kesannya aku punya dua sirkel temen. Temen kerja dan temen kuliah, soalnya temen-temen kerja banyak juga yang anak kuliah dan karyawannya juga sekitar 22-25 tahun umurnya. Ya masih sepantaran lah mas nggak beda jauh.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
95	P	Akrab ya sama rekan kerja?	
	S	Akrab mas soalnya sepantaran juga.	
	P	Baik ya, kalau sama atasan gimana?	
	S	Aman juga sih mas.	
	P	Oh okey, terus pernah ada konflik gitu nggak di lingkungan kerja?	
100	S	Konflik apa dulu nih, temen apa asrama? Hahaha.	
	P	Oh kamu di asrama to?	
	S	Enggak sih mas, tapi sering main ke asramanya gitu.	
105	P	Oh gitu, sering konflik emang?	
	S	Ya pasti ada lah mas, tapi mungkin ya aku nggak bisa ceritain disini.	
	P	Oh it's okey kok. Terus gimana kamu memposisikan diri kalau ada konflik begitu?	
110	S	<u>Aku nggak mau ikut campur sih mas selama aku nggak terlibat. Cukup tau, cukup nyimak wae hahaha.</u>	Penguasaan lingkungan
	P	Iya betul gitu aja udah hahaha. Hubungan dengan temen kuliah gimana?	
115	S	<u>Baik sih mas, kan sekarang masih banyak matkul, masih sering ketemu juga masih sering berinteraksi.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
	P	Nah misal kamu lagi ada masalah, ada temen buat curhat-curhat gitu nggak?	
120	S	Banyak mas kalau temen curhat. Ya gimana ya, emang tipe orang yang suka cerita kalo aku mah.	
	P	Kamu percaya sama temen curhatmu?	
125	S	Iya mas percaya, menurutku dia bisa dipercaya orangnya.	
	P	Baik baik. Terus, kamu merasa stress nggak dek	

		dengan 2 rutinitasmu ini?	
	S	Tekanan batin mas hahaha.	
	P	Stresnya gimana?	
130	S	Ya capek mas, aku jarang punya waktu buat diriku sendiri. Capek pagi siang kuliah sore sampe malem kerja. Paling abis itu ya nongkrong-nongkrong aja gitu tapi ya tetep capek sih mas.	
135	P	Terus coping stresmu biasanya ngapain?	
	S	<u>Self reward</u> mas kalo aku pribadi hahaha. Kek ya beli apa yang kita mau contohnya ke barang kek baju, make up, dan lain lain. bagiku itu kek <u>penghilang stress dan kejenuhan disaat padet kerjaan. Aku bisa merasa puas aja nek gitu. Maybe</u> sih mas, ya tiap orang pasti beda-beda ya.	Kemandirian
140			
145	P	Gakpapa emang coping stress orang beda-beda kok. Kalo dilihat dari segi fisik tadi kamu bilang capek lah ya, nah kalo dilihat dari segi psikis gimana?	
	S	Sama aja capek sih mas kek yang aku bilang tadi, tekanan batin juga hahaha. tapi semua tergantung niat sih, semisal aku sendiri ya sebisa mungkin aku jalanin dengan senang hati, percaya aja semua pasti dilancarkan.`	
150			
	P	Diambil positifnya aja lah ya intinya?	
	S	Iya betul banget mas, yakin aja pasti bisa lah ngelewat in masa-masa ini. Ya namane juga berproses ya gak hahaha.	
155			
	P	Iya betul. Terus, pernah selftalk gitu nggak? Kayak merenung, mengoreksi diri sendiri atas apa yang udah dilakuin gitu?	
	S	Emmm, sering sih mas. <u>Suka mikir perilakuku tadi gimana ya, bener nggak ya, nyakitin orang nggak ya, gitu-gitu. Emang orangnya suka overthinking</u> sih mas keknya. Terus sampe dititik ini tu banyak banget lika-likune, <u>nggak semua orang bisa menjalani ini semua,</u> bersyukur aja bisa sampe sini mas.	Kemandirian
160			
165	P	Oh paham paham. Terakhir dek boleh lihat nilaimu di siacad yang katamu tadi nilainya kurang itu nggak?	
	S	Boleh mas sebentar.	
170	P	Boleh minta tolong SS in nggak? Kalau boleh nanti mau aku cantumin di lampiran dokumentasi begitu kalau boleh.	

175	S P	Boleh mas. Ini aku kirim ke WAnyanya mas ya? Iya kirim WA.	
	S	Udah aku kirim ya mas. <u>Itu nilainya C karena dulu telat ngirim karena posisi aku di kerjaan hadeh.</u>	Penguasaan lingkungan
180	P	Hahaha nggakpapa besok diulangi lagi matkulnya. <u>Oh iya mungkin udah cukup wawancaranya itu aja. Makasih banget ya udah ngeluangin waktunya buat di wawancara.</u>	Penutup
	S P	Iya mas sama-sama. Maaf banget kalau ada pertanyaan-pertanyan yang kurang berkenan hehe.	
185	S	Nggak kok mas santai. Semangat ngerjain skripsinya.	
	P	Makasih makasih, kamu juga semangat kuliahnya.	
	S	Siap mas.	

Subjek : RS (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Hari/tanggal : 3 Februari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S6.RS

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamualaikum, mbak.	Opening
	S	Walaikumsalam mas.	
	P	Bener dengan mbak RS?	Membangun raport
	S	Iya bener mas.	
5	P	Oiya saya Jalu yang kemarin janji sama mbak buat wawancara.	
	S	Oalah mas Jalu to siap siap.	
	P	Lagi longgar kan mbak?	
	S	Iya mas longgar santai.	
10	P	<u>Okey, perkenalan dulu ya hahaha. Saya Jalu Tri Pambagyo dari BKI semester 10, jadi saya mau mewawancarai mbak RS terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Apakah mbak RS berkenan?</u>	
	S	Iya mas silahkan hahaha.	
15	P	Kok ketawa hahaha.	
	S	Formal banget ya mas hahaha.	
	P	Ya biar serius gitu lah nanti wawancaranya santai aja kok.	
20	S	Okey deh. Gimana gimana?	
	P	Mbak RS ini jurusan apa dan semester berapa?	
	S	Aku Akuntansi Syariah mas, sekarang semester 8.	
	P	AKS berarti masuk FEBI ya?	
25	S	Iya betul sekali.	
		Dari kapan mbaknya kuliah sambil bekerja?	
		Dari semester 6 kemarin mas, bulannya apa lupa sih.	
	P	Kerja dimana?	
30	S	Aku kerja di Boyolali mas.	
	P	Maksudnya di tempat apa kerjanya?	
	S	Oh hahaha maaf maaf gagal paham. Aku <i>accounting</i> mas.	
	P	Wah <i>accounting</i> ? Mantap banget.	
	S	Iya mas soalnya dapet tawaran juga dari	

35	P	kerabat. Jadi aku kerja di tempat dulurku gitu.	Kemandirian
	P	Oh <i>I see</i> . Terus alasan memilih kerja ditengah-tengah kuliah gini kenapa?	
	S	Butuh sih mas buat bayar kuliah. Sebelum disini kan ya aku kerja-kerja <i>part time</i> gitu. Terus ya	
40		ndelalah ditawarkan kerja sama dulurku kan ya Alhamdulillah banget dapet kesempatan gitu. Yaudah deh aku ambil.	
	P	Oalah begitu. Nah kalau kuliah sambil kerja kan sibuk ya dengan 2 kegiatan yang sama sekali berbeda. Itu kamu ada masalah nggak terkait pembagian waktu kuliah sambil bekerja?	
45	S	<u>Ya ada banget lah mas itu yang jadi masalah berat buat aku. Aku mulai kerja <i>accounting</i> kan semester 6, nah itu masih lumayan padet matkul</u>	
50		<u>kan. Aku kemaren-kemaren yang biasanya berangkat <i>on time</i> dan tidak pernah bolos sekarang jadi ngambil kesempatan bolosku semua dan sering banget telat masuk kelas.</u>	
	P	Berpengaruh banget ke kuliahmu dong berarti?	
55	S	Banget banget mas haduh. Terus juga tugas pun aku juga beberapa ada yang lupa nggak dikerjain.	
	P	Wah <i>struggle</i> banget ya aku liat-liat.	
	S	Betul banget mas.	
60	P	Pernah tabrakan jam gitu nggak antara kuliah dan kerja?	Penguasaan lingkungan
	S	Iya sering, Cuma kan dari awal mau kerja aku udah konfirmasi ke pihak kerjaan kalau aku masih kuliah, dan diperbolehkan.	
65	P	Jadi kalau tabrakan jam gitu boleh ijin?	
	S	<u>Boleh mas, diijinin juga kok. Tapi mas, walaupun udah diijinin aku masih sering bolos kuliah lo saking seringnya tabrakan jam hadeh. Ya gitu lah itungannya kan kerja ku juga nggak</u>	
70		<u><i>part time</i> ya.</u>	
	P	Oalah paham-paham. Kebayang banget susahnya bagi waktu ya hahaha.	
	S	Iya mas. Gausah dibayangin nanti ikut pusing hahaha.	
75	P	Nggak ok. Oiya, kan semester 8, skripsi kan berarti? Gimana progres skripsi?	
	S	Nah semester 8 kan udah nggak ada matkul, full skripsi, terus skripsiku belum tak kerjain sama sekali nangis banget gak tuh. Mas Jalu mau garapin? Hahaha.	
80			

85	P S P S	<p>Wah skripsiku sampe semester 10 wae belum kelar meh ngerjain punya orang hahaha.</p> <p>Yaudah kelarin dulu aja mas punyamu terus kelarin punyaku genti hahaha.</p> <p>Yo ntar nek butuh responden buat skripsimu chat aja kalo bisa aku bantu tak bantu.</p> <p>Aku gak butuh responden lagi soalnya penelitianku kualitatif jadi ngitung-ngitung tanpa nyebar kuisioner.</p>	
90	P S	<p>Oh kirain anak akuntansi skripsinya kuantitatif semua.</p> <p>Tidak mas, ada yang kualitatif juga kok kayak yang aku ambil ini.</p>	
95	P S	<p>Hahaha baru tau. Oh iya kesibukanmu itu sampai ada yang berpengaruh ke nilai yang di siakad nggak?</p> <p>Faktanya aku sampe sekarang belum berani liat nilaiku di siakad. Jangankan liat nilai, buka siakad aja enggak hahaha.</p>	
100	P S	<p>Loh kenapa nggak berani? Nggak penasaran pengen liat nilaimu po?</p> <p>Jujur enggak hahaha. Cuma kan kalo UIN enakanya kalo absennya full dan tugasnya selesai gitu nilai tetep aman kan ya mas? Ya nggak sih mas hahaha.</p>	
105	P S	<p>Sepertinya sih iya, yang penting tugasnya selesai gitu sih kayaknya.</p> <p>Ya tetep berpengaruh tapi nggak banyak kan?</p>	
110	P S P S	<p>Iya sih kayaknya.</p> <p>Kenapa mas? Aku terlihat seperti mahasiswa yang nggak begitu mahasiswa ya? Hahaha.</p> <p>Nggak juga sih. Tapi tugasmu terpenuhi semua?</p> <p>Ada beberapa yang enggak sih mas, tapi tetep aku susulin di akhir. Aku kok jadi penasaran yo mas sama nilaiku hahaha.</p>	
115	P S	<p>Nah diliat aja gakpapa. Sambil sholat. Emang kemaren krs an nggak liat?</p> <p>Gak wes mas, males aku hahaha. <u>Oh tau nggak mas, aku lo kemaren lupa krs an hahaha aduh malu banget aku.</u></p>	Kemandirian
120	P S P	<p>Lah terus gimana?</p> <p>Terus aku WA ke akademik dan harus datang ke kampus, terus bilang sama Kabagnya “nggak bisa pak soalnya saya lagi di luar kota” gitu kan, terus untungnya bisa hahaha.</p> <p>Akhirnya bisa tanpa datang ke kampus?</p>	
125	P		

130	S P S	Bisa mas Alhamdulillah, bejo lah aku itungannya disuruh ke kampus nggak bisa tapi tetep bisa krs an. Nggak bisanya karena ada kerjaan juga? Iya mas betul diajak ke Jakarta bareng-bareng sama orang kerjaan.	
135	P S	Hahaha sampe lupa krs an saking nyamannya kerja ya? <u>Iya semenjak kerja jadi jarang pantengin grup terus temen-temenku juga lupa buat ngingetin aku.</u>	Penguasaan lingkungan
140	P S P S	Oh ngerti ngerti. Kamu domisili mana kalau boleh tau? Aku Boyolali mas, Nogosari. Kalo kuliah PP apa ngekos? PP aku mas. Mau ngekos tidak di acc orang tua hehe.	
145	P S	Nah kan kamu sibuk kuliah dan kerja ya, masih bisa bersosialisasi gitu nggak di lingkungan tempat tinggal? <u>Enggak mas gaada waktu. Kan aku domisili Boyolali Nogosari, tempat kerjaku juga Boyolali tapi di kota, nah dari Nogosari ke kota lumayan jauh kan ya kalau pulang bisa 30</u>	
150	S	<u>mentian, jadi aku lebih prefer nginep di kantor karena kebetulan kantorku di perumahan gitu kek rumah biasa jadi aku nginep kantor saja hehe. Padahal dulu aku aktif di desa sekarang sama sekali nggak ikut kegiatan-kegiatan di</u>	Penguasaan lingkungan
155	P S	<u>desa.</u> Jarang dirumah berarti? Iya mas makanya udah nggak ikut kegiatan di desa.	
160	P S	Kalau di kampus? Ikut Ormawa gitu nggak? <u>Ikut ormawa juga sebenarnya mas tapi semenjak kerja jadi enggak sama sekali. Padahal to mas, aku sebelum kerja mau naik jabatan tuh di organisasi kampus, tiba-tiba aku</u>	Penguasaan lingkungan
165	P	<u>ada kerjaan gajadi deh naik jabatan terus menghilang hahaha.</u> Mantap berarti kerja berpengaruh banget ya di kehidupan sosialmu?	
170	S P S	Iya bisa dibilang begitu, Terus di lingkup kerjamu kan ada partner kerja, gimana hubunganmu sama partner kerjamu? Baik sih mas, enak juga soalnya mayoritas yang	Hubungan positif

175	P	<u>kerja disana banyak yang dari keluarga sendiri.</u>	dengan orang lain
	S	Tapi ya sedikit pressure juga sih kerja bareng keluarga sendiri.	
180	P	Kalau sama atasan kerja?	
	S	Baik juga soalnya atasan masih keluarga sendiri juga hahaha. Cuma tanggung jawabnya jadi lebih besar daripada kalau atasannya dari orang lain. Kalo ngelakuin kesalahan tu rasanya gimana gitu. Udah diajakin kerja, atasannya keluarga sendiri, malu kalo ngelakuin kesalahan, takut ngecewain, wes berbagai macam bentuk lah pokoknya.	
185	P	<i>Pressure</i> nya lebih besar ya kalo kerja sama kerabat sendiri gitu?	
	S	Betul banget, jadi tu 60% lah isinya dari keluarga sendiri. Dari pusat sampai cabang.	
190	P	Hahaha paham paham. Nah kamu kan kerja dari semester 6, masih ada tanggungan matkul tuh. Hubunganmu dengan temen kuliah gimana?	
	S	<u>Hubungannya baik juga mas, temen-temen support juga aku kerja. Cuman jadi jarang kumpul bareng, ketemu bareng gitu, yawes</u>	Hubungan positif dengan orang lain
195	P	<u>ketemu ya kalau ada kuliah aja gitu abis kuliah balik pulang. Kan biasanya nongki dulu tuh, kumpul dulu, sekarang langsung pulang.</u>	
	S	Temen-temenmu memaklumi kesibukanmu ya berarti?	
200	P	Sangat, bahkan sekarang kalo mau <i>meet</i> tanya dulu akunya ada waktu ndak gitu, kalo nda ada ya berarti kumpulnya <i>next time</i> gitu.	
	S	Nah kalau ada konflik di kerjaan sikapmu gimana?	
205	P	<u>Selama nggak melibatkan aku sih aku nggak ikut campur ya mas. Kalo aku yang bikin masalah ya gimana ya hahaha. Ya aku yang harus nyelesein.</u>	Penguasaan lingkungan
	S	Kalau lagi ada masalah ada temen curhat?	
210	P	Ada mas, ada lah orang-orang tertentu buat aku curhat. Biasanya orang yang udah berpengalaman kerja dan emang udah deket gitu, dan punya jiwa-jiwa psikolog gitu hahaha. Aku lebih suka curhat ke mereka-mereka.	
215	P	Ah ngerti ngerti. Pernah merasa stress nggak dengan 2 kesibukanmu itu?	
	S	<u>Nggak stress sih mas kalau 2 kesibukan, soalnya stress nya cuma masalah kerjaan</u>	Penguasaan lingkungan

220		<u>hahaha kalau kuliah udah aku kesampingkan saat ini.</u>	
	P	Kalau stress biasanya ngapain buat refreshing?	
	S	Nangis hahaha.	
	P	Itu termasuk refreshing ya?	
225	S	Kalau aku udah nangis kejer udah bisa ngerjain lagi, kalau belum nangis rasa-rasanya 2+3 aja nggak nemu jawabannya hahaha.	
	P	Hahaha nggakpapa kalo nangis buat lega mah. Kalau dilihat dari segi fisik maupun psikis kamu gimana ngejalanin kesibukanmu ini?	
230	S	<u>Fisik capek pasti lah ya, kalo psikis gimana ya mas. Ini kan <i>first</i> kerjaku di ranah akuntansi ya, namanya anak baru terus juga kerja dilingkungan keluarga tu kayak kalo ngelakuin kesalahan mentalku belum siap.</u>	Penguasaan lingkungan
235	P	Tertekan ya?	
	S	<u>Iya mas, kadang kepikiran juga mamah yang selalu ingtin aku buat ngerjain skripsinya jangan lupa gitu-gitu. Kadang kepikiran juga tapi ya gimana ya kerjaan juga banyak ini apalagi kemarin abis pelaporan tahunan kan, ruwetnya masyaallah banget.</u>	Penguasaan lingkungan
240	P	Nah apalagi statusnya masih mahasiswa dan masih punya tanggungan skripsi yang harus diselesin, tekanan batinnya dobel-dobel ya pasti?	
245	S	Betul sekali masnya peramal ya? Hahaha tanpa harus aku jelasin tekanan batinnya udah paham.	
	P	Hahaha kebayang capeknya soalnya. Biasanya buat ngilangin stress, kamu ngelakuin apa selain nangis tadi?	
250	S	<u>Nenangin diri, jajan, pokoknya ngelakuin hal-hal diluar kerjaan aja. Tarik napas dalam dalam, keluar dengan istighfar. Lega rasanya.</u>	Kemandirian
255	P	Masyaallah ukhti... hahaha gakpapa <i> coping stress</i> orang beda-beda. Oiya satu lagi.	
	S	Apa tuh?	
	P	Pernah selftalk gitu nggak? Kaya mengoreksi apa yang udah dilakuin, mensyukuri apa yang udah dilalui gitu?	
260	S	<u>Iya setiap hari lah. Sering aku tu merenung. Ya itu tadi, kerja di keluarga sendiri tu kek tertuntut untuk ga ngelakuin kesalahan gitu. Tapi tetep bersyukur juga dapet kesempatan kerja disini.</u>	Kemandirian
	P	Okey deh. Oh iya, aku kan butuh bukti	

265		dokumentasi buat dukung argumenku kalau kerja mempengaruhi perkuliahan. Tapi kamu sendiri sampai saat ini belum berani lihat nilaimu di siacad kan ya. Boleh lihat chatmu sama akademik yang telat KRS an itu nggak?	
270	S	Kalau butuh nilaiku juga nggakpapa mas nanti tak kasih liat hahaha.	
	P	Gakpapa kalo emang belum siap lihat mah. Minta SS in chatmu sama akademik aja kalau boleh.	
275	S	Boleh boleh, emang belum siap sih sebenarnya hahaha.	
	P	Nggakpapa, nanti kirim lewat WA aja boleh nggak?	
	S	Boleh mas.	
280	P	Okey <u>mungkin itu aja wawancara kali ini. Maaf banget yak kalau mengganggu waktunya, makasih banget udah mau diwawancara. Maaf juga kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan.</u>	Penutup
285	S	Sama-sama mas, aman kok. Semoga jawabanku bisa membantu ya mas. Lancar-lancar ya skripsiannya.	
	P	Makasih ya hahaha. Kamu juga lancar-lancar skripsinya. Kerjanya juga hahaha.	
290	S	Berat mas tapi nggakpapa.	
	P	Haha nggakpapa. Yaudah sekali lagi makasih ya.	
	S	Iya sama-sama.	

Subjek : AM (Inisial)

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Hari/tanggal : 10 Februari 2023

Keterangan : P: Pewawancara

S: Subjek

Kode : S7.AM

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamualaikum, mas AM.	Opening
	S	Waalaikumsalam, mas Jalu.	
5	P	Maaf mengganggu waktunya, maksud saya menemui mas AM ini untuk keperluan wawancara seperti yang sudah disepakati kemaren ya mas.	Membangun raport
	S	Betul mas, monggo silahkan.	
	P	<u>Perkenalan dulu yo mas hahaha.</u>	
	S	Dah kenal jane mas tapi gakpapa monggo.	
10	P	Hahaha oke oke. Jadi perkenalkan, saya Jalu Tri Pambagyo dari prodi BKI semester 10, dan saya mau wawancara terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, apakah masnya berkenan?	
	S	Berkenan mas, monggo.	
15	P	Siap siap. Sebelumnya kalo boleh tau, masnya kerja dimana?	
	S	Aku kerja di Heika Coffee sekarang. Dulu di SFA Steak, tapi itu masih satu kepemilikan ok mas, jadi kek pindah kerja doang ngono.	
20	P	Sejak kapan mas kerjanya?	
25	S	Sejak sebelum kuliah wes kerja mas, dulu awal kuliah kerja part time di Sambel Layah, terus kalo di SFA sejak semester 4 sih. Terus semester 8 itu SFA kek buka cabang namanya Selaksa, nah aku rencana mo masuk situ, tapi katane harus punya jam terbang lebih soale itu kek levelnya lebih gitu lo. Nah endinge malah kelempar ke Heika hahaha. Katane suruh cari pengalaman lagi.	
30	P	Dah lama ya berarti kerjanya.	
	S	Lama banget.	
	P	Alesannya milih kerja ditengah-tengah kuliah kenapa mas?	
	S	<u>Buat bayar kuliah mas. Mandiri secara finansial</u>	

35		<u>hahaha. Soale emang udah dipeseni sama orangtua kalo mau kuliah monggo tapi pak mboke nggak bisa biayain gitu. Jadi ya mau nggak mau emang harus kerja.</u>	Kemandirian
40	P	Terus itu masuknya part time apa full time mas?	
	S	Aku masuke fulltime mas.	
	P	Oh oke oke. Nah masnya kan bisa dibilang menjalani 2 kegiatan yang sama sekali berbeda ya. Nah itu ada kendala terkait pembagian waktu gitu nggak?	
45	S	Ada banget sih mas, bisa dibilang keteteran.	
	P	Keteterannya gimana?	
	S	<u>Ya keteteran di waktu. Kek gimana ya. Banyak banget kejadian jam kuliah sama jam kerja berbarengan gitu. Terus bingung kudu pie</u>	Kemandirian
50		<u>hahaha. Terus endinge ya kadang bolos kuliah kadang bolos kerja.</u>	
	P	Berarti sering tabrakan jam gitu ya mas?	
	S	Sering banget.	
	P	Terus masnya gimana menyikapinya?	
55	S	<u>Ya pinter-pinter nyari jalan tengae sih mas. Kek misal ada jam tabrakan gitu ya pasti gimana caranya aku ijin kerja dulu. Kek cari temen buat ganti shift, apa ijin bosnya bilang ada jam kuliah. Pokoke aku tetep prioritasin</u>	Kemandirian
60		<u>masuk kuliah. Bisa juga lihat makule dulu bisa ditinggal nggak. Kan banyak to mas dosen yang jarang masuk kelas hahaha. Nah kalo pas dijam itu, ya aku tak milih kerja wae.</u>	
65	P	Ada yang sampe mempengaruhi nilaimu nggak?	
	S	Nilai sih aman mas. Yo ada sih paling kek B-gitu kalo sampe harus ngulang matkul ngono gaada. Paling ngaruhe ke skripsi sih mas sampe semester 10 ga kelar-kelar hahaha.	
	P	La terus skripsi gimana progresnya?	
70	S	<u>Stagnan mas abis sempro belom ada pergerakan meneh. Waktuku abis ning kerjaan mas haduh. Sebenere pengen cepet-cepet garap tapi kek abis</u>	Kemandirian
75		<u>kerja capek ya pengene istirahat. Pokoke waktu luang yang ada tu rasane kek cuma pengen buat rebahan.</u>	
	P	Emang melawan diri sendiri susah ya hahaha.	
	S	Bener banget, ngasi ga ngerti meneh sama diri sendiri.	
80	P	Paham paham. Terus mas, hubungannya sama partner kerja gimana?	

85	S	<u>Bisa dibbilang apik apik wae sih mas. Yo pasti ada lah slek nya dikit tapi <i>over all</i> baik-baik aja. Pada bisa diajak kerja sama. Paling rada mangkel sama pegawai baru apa ada pegawai magang gitu wah sumpah marai emosi hahaha.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
	P	Kenapa tuh emang?	
	S	Soale ga mudeng gayang mas hahaha. gaada inisiatif gitu lah pokoknya, misal disuruh apa gitu ga langsung dikerjain malah yo gitu lah.	
90	P	Ngerti ngerti. La terus hubungan sama bosnya gimana?	
	S	Baik juga sama bosnya. Pernah kena teguran juga soalnya aku bolos kerja ga bilang hahaha. Tapi nggaknya yaudah besoknya masuk lagi.	
95	P	Sama temen kuliah gimana?	
	S	Temen kuliah ya biasa aja sih gaada yang gimana-gimana. Bukan yang temen supportif tapi juga bukan temen yang buruk. Kalo lagi <i>free</i> yo ikut ngumpul, kalo lagi kerja ya yaudah gaikut.	
100	P	Oh begitu. Nah kan kerja dari semester awal kan mas, dan pasti ngerasain juga banyak tugas kelompok tapi punya tanggungan kerja juga. Itu gimana bagi waktunya?	
105	S	<u>Wah itu juga sih mas sing kadang marai stress banget. Kalo kelompokan kan ya jadwale nggk pasti kan kapan. Kadang lagi kerja malah pada kelompokan. Yo aku jadi nggk enak kan mosok yo aku nggk ikutan kelompokan. Paling ya aku ngerjain mandiri misal ngerjain paling akhir gitu, nek nggk aku minta bagian ngerjain bab berapa gitu. Tapi kadang aku belom dapet bagian ngerjain juga malah wes selesai hahaha.</u>	Penguasaan lingkungan
110	P	<i>I see I see.</i> Nah bisa dibbilang masnya ini kan sibuk kuliah sama kerja, masih sempet bersosialisasi di tempat tinggal gitu nggk?	
115	S	<u>Wah wes jarang banget sih mas. Soale kan waktuku abis buat kuliah sama kerja. Kek misal karang taruna tuh ya paling kegiatannya sinoman, itu pun aku kadang ga ikutan ok. Intinya kurang srawung lah mas kalo di lingkungan tempat tinggal.</u>	
120	P	Kuliah disambi kerja emang sebegitu menyita waktu ya mas berarti.	Penguasaan lingkungan
125	S	Bener banget mas.	
	P	Kalo ormawa ikutan nggk?	

130	S	<u>Ikutan juga mas. Aku ikut Ikemas. Posisiku di ikemas juga lumayan soalnya. Awale emang cuma anggota, terus pas semester 4 kalo nggak salah aku diamanahi ketua Ikemas buat jadi koordinator divisi kewirausahaan dan dibebani buat proker. Nah kui tambah mumet meneh dan akhire prokere ga jalan hahaha.</u>	Penguasaan lingkungan
135	P S	Karena sibuk kerja juga? Ho'o mas sibuk kuliah sibuk kerja. <u>Aku ga expect bakal diangkat jadi koordinator divisi ngono, soale katane aku udah lumayan senior di Ikemas jadi diamanahi posisi tersebut. Tapi ya pie meneh mbagi waktu ga segampang iku ternyata.</u>	Penguasaan lingkungan
140	P	Walah berat mas bayangine hahaha. Oke seperti yang udah dijelaskan masnya tadi, bisa dibilang masnya kesulitan bagi waktu ya. Nah dari segi fisik maupun psikis, gimana perasaan masnya menjalani segala kesibukan masnya?	
145	S	Sulit, stress, mbuh banget mas pokoe hahaha. capek fisik capek psikis.	
150	P S	Nah terus kalo lagi capek biasanya ngapain mas? Healing hahaha. <u>Aku suka main kemana gitu, misal muncak kalo nggak mantai, ngecamp gitu.</u>	
155	S	<u>Terus nongkrong bareng temen-temen. Soale menurutku temen-temenku asik, becandanya masuk, sefrekuensi lah bisa dibilang. Iku cukup ngilangin stress sih mas walopun balik-balik ya tetep stress lagi hahaha.</u>	Kemandirian
160	P S P S	Kalo ada masalah ada temen curhat kah? Ada, beberapa orang terdekat sih. Jadi masnya ada lah ya temen terpercaya buat bercerita? Ada. Ya gimana ya perasaan kalo dipendem sendiri kek sumpek gitu rasane. Emang butuh di rilis emosi-emosi negatif menurutku. Salah satune ya dengan bercerita.	
165	P	Oalah paham paham. Terus sekarang udah semester 10 ya? Gimana skripsi?	
170	S P S	Skripsinya mangkrak mas hahaha. Kalo boleh tau kenapa bisa sampe terlambat? <u>Salah satu faktor utamanya ya karena kerja ini mas. Dan kalo menurutku aku kurang bisa melawan rasa malasku sendiri makane sampe telat. Sebenere kalo aku rajin yo isoh mas</u>	

175		<u>hahaha. Tapi waktu luangku malah gak kepake buat nggagas skripsi. Padahal dari semester 8 aku wes gaada tanggungan matkul selain skripsi. Tapi kayake aku juga blunder milih judul yang aku sendiri susah nggarape hahaha. Fenomena toxic positivity jurnale dikit, dadi kesulitan juga buat cari referensi.</u>	Kemandirian
180	P	Wah paham sih mas emang lawan utama ngerjain skripsi ki diri sendiri.	
	S	Nah iyo kan? Sampean juga sampe semester 10 juga karena skripsi hahaha.	
185	P	Betul mas hahaha. Oh iya terus, disela-sela waktu kerja dan ngerjain skripsi, pernah selftalk gitu nggak? Kek misal merenungi apa yang udah dijalani gitu-gitu?	
190	S	<u>Merenung mah mbendino mas hahaha. aku gakpernah sing namane tidur sebelum jam 12 malem. Mesti tidurku ya jam 2 pagi atau lebih. Nggak tau kenapa tapi pikiran ki enek wae sing dipikirke hahaha. Kek sebenere aku pengen banget ngelarke skripsiku biar gaada tanggungan kuliah meneh. Tapi sulit. Ya sudah intine mah dijalani wae hadeh.</u>	Kemandirian
195	P	Wah mantap. Baik mas mungkin itu saja sesi wawancara kali ini. Sangat menyenangkan bisa ngobrol-ngobrol dengan masnya.	
200	S	Oh uwes? Oke oke hahaha. Gak koyo wawancara yo?	
	P	Hahaha iya mas santai aja soalnya. <u>Mungkin itu saja, terima kasih udah menyempatkan waktunya untuk mau diwawancara. Maaf kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan.</u>	Penutup
205	S	Sama-sama mas santai aja, semoga jawaban saya bisa membantu.	
	P	Siap mas semoga lancar-lancar ya dengan rutinitasnya.	
	S	Siap mas amin.	

Subjek : RM (Inisial)

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Hari/tanggal : 12 Februari 2023

Keterangan : P: Pewawancara

S: Subjek

Kode : S8.RM

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamualaikum, mas.	Opening
	S	Waalaikumsalam.	
5	P	Maaf mengganggu waktunya. Maksud saya menemui mas adalah untuk wawancara terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Apakah mas berkenan?	Membangun raport
	S	Berkenan mas monggo.	
	P	Oiya sebelumnya <u>perkenalkan dulu, saya Jalu Tri Pambagyo mahasiswa BKI semester 10. Masnya dengan siapa?</u>	
10	S	Saya RM mas mahasiswa BKI juga, semester 10 juga.	
	P	Baik langsung saja ya mas. Kalau boleh tau masnya kerja apa?	
	S	Saya kerja toko plastik mas di pasar.	
15	P	Di pasar mana?	
	S	Di Karanganyar mas, Jaten.	
	P	Sejak kapan masnya kerja?	
20	S	Dari awal kuliah udah kerja disini mas soale emang ini tokonya orang tua sendiri. Tapi kan dulu ya cuma bantu-bantu aja, nah sejak semester 7 akhir abis magang, aku kerja di toko kek karyawan biasa gitu nggak sekedar bantu-bantu doang.	
25	P	Oh begitu. Terus alasan milih kerja ditengah-tengah kuliah kenapa?	
	S	<u>Soalnya biar punya uang buat pegangan sendiri sih mas. Terus juga gaenak sama orang tua wes lulusnya telat mosok jajan yo masih minta.</u>	Kemandirian
30	P	Berarti biaya kuliah masih ditanggung sama orang tua ya mas?	
	S	Iya betul. Tapi <u>semenjak kerja jadi karyawan dikit-dikit nabung buat bayar kuliah sendiri ya walaupun belum bisa full bayar sendiri.</u>	Kemandirian
	P	Nah kalau kuliah sambil kerja kan bisa dibilang	

35		masnya menjalani 2 kegiatan yang samasekali berbeda ya. Nah itu ada masalah nggak terkait pembagian waktu kuliah dan kerja?	
40	S	Ada mas, <u>dari sebelum jadi karyawan emang mempengaruhi kuliah banget, soale kan tokonya buka pagi pagi, nah masalahnya sama matkul pagi. Beberapa kali telat masuk kelas, sampe kadang kalo udah telat sekalian nggak masuk dan ikut kelas lain gitu. Kalo nggak gitu mesti telat.</u>	Kemandirian
45	P	Itu kan sebelum jadi karyawan dan masih banyak matkul ya. Nah pas udah jadi karyawan gimana? Kan jadi karyawan pas udah semester akhir dan udah gaada matkul kan?	
50	S	Ho'o mas udah nggak ada matkul <u>tapi ngaruhe ke skripsiku. Tapi aku yo ngulang matkul juga sih mas yo mergo telat itu matkul pagi. Semester 3 absenku telat 4 kali, terus nggak bisa ikut UAS. Nah matkule itu aku ulang semester 7. Dan itu ngulang meneh mas hahaha.</u>	Kemandirian
55	P	Kok bisa ngulang lagi?	
60	S	<u>Semester 7 kan wayah magang sama KKN itu kan? Nah itu udah sibuk magang KKN terus masih ada matkul, terus juga kerja juga, nah kebetulan dosene matkul sing tak ulangi juga rada susah. Terus singkat cerita, keteteran, eh nilainya kurang meneh. Terus ngulang meneh semester 9.</u>	Kemandirian
65	P	Berarti semester 9 ngerjain skripsi dan masih ada matkul dong?	
	S	Ho'o mas, jadi ya skripsian, matkul, kerja juga.	
	P	Terus matkulnya gimana?	
	S	Matkulnya lulus di semester 9 ini sih mas Alhamdulillah.	
70	P	Terus skripsinya?	
	S	<u>Nah skripsi nya itu yang rada terhambat. Aku kan semester 8 cuti kan mas, itu posisi judulku udah acc mas, jadi skripsiku nganggur 1 semester padahal udah punya judul. Dan sampai saat ini, aku belum sempro. Proposalku juga belum selesai tak kerjain.</u>	Kemandirian
75	P	Kenapa mas cuti kalau boleh tau?	
80	S	Aku cuti fokus kerja mas, semester 8 iku aku ga yakin bakal selesai skripsi, terus ya aku fokus kerja buat bayar semester 9. Soale misalkan semester 8 skripsiku kelar ki, kan aku masih	

85	P	punya tanggungan ngulang matkul semester ganjil, dadi yo sisan semester 9 wae tak ambil matkul sama skripsi.	
	P	Oh itu alesan masnya cuti. Oh iya, masnya kan domisili Karanganyar ya, kuliahnya ngekos apa gimana?	
	S	Nggak mas, aku tak laju. Lumayan deket ok.	
90	P	Jaten lumayan deket lah ya mas. Nah dengan kesibukan masnya kuliah dan kerja, itu berpengaruh sama kehidupan sosialnya nggak?	
	S	Kehidupan sosial yang gimana maksudnya mas?	
	P	Ya kaya Karang Taruna gitu masnya masih aktif nggak ditengah sibuk kuliah dan kerja?	
95	S	Oalah, <u>masih aktif mas kalau karang taruna. Masih sering buat nongkrong-nongkrong juga sama temen-temen rumah.</u>	Penguasaan lingkungan
	P	Aman ya mas kerja dan kuliah nggak berpengaruh ke kehidupan sosial?	
100	S	Enggak mas aman, soale karang taruna di Jaten emang aktif banget banyak kegiatan, terus juga dari SMP juga udah ikut dan temen-temen sepantaran ikut semua juga.	
	P	Oh paham paham, hubungan dengan teman kuliah gimana semenjak kuliah sama kerja?	
105	S	<u>Temen kuliah gaada masalah sama sekali mas, paling ya kalau aku nggak bisa gabung buat nongkrong dan kumpul-kumpul pada ditanyain aja sih hahaha. Paling kendalanya ya dulu pas sebelum semester 7 itu kan masih banyak</u>	Hubungan positif dengan orang lain
110		<u>matkul, otomatis pasti ya ada aja lah tugas kelompok. Itu sih mas yang sedikit effort</u>	
115		<u>soalnya rumahku ya jauh kan, terus kadang ya nggak bisa gabung karena kerja juga, terus ya kalau nggak bisa gabung kelompokan aku minta bagian buat ngerjain dari rumah gitu sih.</u>	
	P	Oh begitu. Kalau hubunganmu dengan partner kerja gimana?	
120	S	<u>Baik-baik aja sih mas, soalnya pada tau juga kalau aku anaknya yang punya toko. Tapi kadang ya perkewuh di aku soale kok malah pada canggung gitu. Tapi lama kelamaan ya udah pada biasa aja sih, kerja kayak biasa aja.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
125	P	Oalah paham paham. Oiya mas, kan masnya menjalani 2 kegiatan yang berbeda disaat yang sama ya, itu masnya pernah stress nggak?	
	S	Gimana ya, stress sih ya dikit tapi ya dibikin	

		santai aja lah hahaha.	
	P	Secara fisik maupun psikis, gimana masnya menjalani 2 rutinitasmu itu?	
130	S	Nek secara fisik mesti capek sih mas, yo gimana kerja, terus masih bolak-balik kampus juga. Nek secara psikis ya lumayan tertekan sih mas soalnya aku kan anak pertama, terus kuliahku belum kelar-kelar. Udah ditanyain sama ibuku juga kapan lulus hahaha yo tak jawab kapan-kapan aja gitu.	
135	P	Wah emang sangat tertekan sih kalau udah ditanya kapan lulus hahaha.	
	S	Nah we yo ngerasakne kan mas hahaha. Ya itu kurang lebih sing tak rasakne.	
140	P	Nah misal stress gitu, masnya biasanya ngelakuin apa?	
	S	<u>Aku biasane nek malem keroncongan mas, yo biasa lah main-main sama temen-temen tongkrongan. Iku cukup menghibur sih mas ngiangin stress.</u>	Kemandirian
145	P	Mantap suka musik keroncong nih?	
	S	Ho'o mas, emang dari dulu sukanya musik keroncong, terus pengen masuk ISI ga ketrima ya yowes pelampiasane ya main-main sendiri di tongkrongan hahaha.	
150	P	Oh masnya niat ke ISI sebenarnya?	
	S	Iya mas tapi gak ketrima, malah ning UIN hahaha tapi yo gakpapa lah ya emang koyo ngene dalane.	
155	P	Betul mas emang begini dalane. Misal ada masalah nih, masnya ada tempat curhat gitu nggak?	
	S	Curhat ke yang maha kuasa mas hahaha.	
160	P	Tenane mas? Hahaha.	
	S	Yo aku cenderung lebih milh diem sih mas. Diem, diem, eh keturon hahaha.	
	P	Hahaha masnya suka becanda nih.	
	S	Hahaha sorry mas emang suka becanda. <u>Engga cerita ke siapa-siapa sih mas kalo aku. Ya itu, kalo ada masalah terus marai pikiran ya biasane keluar ketemu temen-temen gitu. Gitaran, nyanyi gitu gitu. Lebih cenderung dipendem sendiri ok mas kalo aku.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
165	P	Kenapa mas? Nggak ada temen untuk cerita?	
	S	Enggak ada sih mas koyoke.	
170	P	Oh begitu. Terus terakhir mas, pernah selftalk	

175	S	<p>gitu nggak kayak merenung apa yang telah dilakuin dan apa yang perlu disyukuri?</p> <p><u>Paling merenung kayak merasa beban sebagai anak pertama tu berat ya gitu sih. Nggak tau perasaanku aja apa emang kebanyakan anak pertama juga begitu. Pernah merasa gagal juga sebagai anak pertama, merasa nyusahin orang tua, udah semester 10 belum lulus hadeh.</u></p>	Kemandirian
180		<p><u>Makanya aku kerja ditengah-tengah kuliah, ya itung-itung kalau nggak bisa lulus tepat waktu paling nggak ya udah ada pegangan sendiri gitu lah mas.</u></p>	
185	P	<p>It's okey sih mas pasti kebanyakan orang juga pernah merasa seperti itu. Oke mas mungkin itu aja sih wawancara kali ini hehe.</p>	Penutup
	S	<p>Oh udah mas?</p>	
190	P	<p><u>Udah mas hehe. Makasih banget ya udah mau diwawancarai. Maaf banget jika ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan.</u></p>	
	S	<p>Sama-sama mas santai.</p>	
	P	<p>Semoga cepet selesai kuliahnya dan lancar kerjanya.</p>	
	S	<p>Makasih mas sampean juga.</p>	
	P	<p>Siap siap.</p>	

Subjek : AD (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Syariah
 Hari/tanggal : 20 Februari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S9.AD

No	P/S	Percakapan	Temuan
1	P	Assalamualaikum, mbak.	Opening
	S	Walaikumsalam, mas.	
	P	Bener dengan mbak AD?	
	S	Bener mas, masnya?	
	P	Oh aku yang kemaren janji mau wawancara.	
5	S	Oalah iya mas lupa lupa.	
	P	Gakpapa. Boleh wawancara sekarang?	
	S	Silahkan mas mumpung <i>free</i> ini.	
	P	Siap siap. <u>Sebelumnya perkenalan dulu kali ya hehe. Nama saya Jalu Tri Pambagyo dari BKI semester 10, nah maksud saya menemui mbak AD ini untuk wawancara terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.</u>	
10			
	S	Iya mas silahkan. Tapi nanti jawabnya sebisanya ya mas bingung soalnya hehe.	
15	P	Gakpapa santai aja nggak ada bener apa salah kok kok gimana sepengalamanmu aja.	
	S	Hahaha siap siap.	
	P	Oiya mbaknya prodi dan semester berapa?	
20	S	Saya HES mas angkatan 2019. Jadi semester 8 sekarang.	
	P	Udah sejak kapan kuliah nyambi kerja?	
	S	Kalo kuliah sambil kerja udah dari semester 2 mas, tapi pas korona lagi rame-ramenya kemaren sempet berenti kerja. Terus awal tahun 2022 kemaren mulai kerja lagi.	
25	P	Kerjanya dimana kalau boleh tau?	
	S	Sekarang kerja di konter mas.	
	P	Kerjanya termasuk part time apa full time?	
30	S	Masuknya part time kali ya mas. Apa full time ya? Haha pokoknya sistemnya shift mas di kerja ku.	
	P	Okey paham paham. Alasan milih kuliah sambil kerja kenapa kalau boleh tau?	

35	S	<u>Cari tambahan buat bayar kuliah sih mas. Soalnya semester 1 udah ngerasa gaenak gitu sama orang tua kalo biaya kuliah ditanggung orang tua sendiri. Jadi aku kerja buat bantu biayain kuliahku sendiri walaupun tetep aja</u>	Kemandirian
40	P	<u>belum bisa full bayar sendiri.</u> Buat tambahan bayar kuliah ya berarti. Terus kan kamu berarti menjalani 2 kegiatan yang berbeda ya, kuliah dan kerja. Nah ada masalah nggak terkait pembagian waktu?	
45	S	<u>Tentu ada sih mas, apalagi pas masih ada matkul dulu kek berantakan banget gitu. Ya akunya harus pinter-pinter bagi waktu. Mana kerjaku kan sistemnya shift, nah perminggunya kan beda-beda shiftnya gitu paham nggak sih</u>	Kemandirian
50	P	<u>mas hahaha. Terus juga matkulnya kadang ganti jam gitu gitu jadi tambah pusing.</u> Paham paham, pernah tabrakan jam kuliah dan kerja?	
55	S	Nah itu mas yang aku bilang berantakan tadi, sering banget tabrakan jam kuliah dan kerja. Sebenarnya aku boleh tukeran shift sama temen kerjaku, tapi kan temenku juga belum tentu selalu bisa gantiin karena dia sendiri pasti juga ada keperluan.	Kemandirian
60	P	Paham sih temenku ada yang kaya gitu juga. La misal temenmu nggak bisa tukeran shift gimana?	
65	S	<u>Ya bolos kuliah hahaha. Tapi pernah juga kalau sama-sama gaada yang bisa masuk kerja, kita bilang ke bos nya buat libur dulu gitu mas. Jadi ya kurang lebih aman sih mas.</u>	
70	P	Pernah begitu?	
	S	Pernah mas beberapa kali hahaha.	
	P	Apa ada yang sampai mempengaruhi nilai dan absensi?	
75	S	Kalau nilai sih Alhamdulillah ngga ada, tapi kalau absensi pernah alfa tapi nggak banyak.	Hubungan positif dengan orang lain
	P	Tetep prioritasnya kuliah ya.	
	S	Iya mas kan emang niat utamanya dari awal pengen kuliah.	
	P	Paham paham. Terus hubunganmu dengan temen kerjamu itu gimana?	
80	S	<u>Alhamdulillah baik, soalnya dia bisa diajak kerjasama hahaha. Ya emang kadang kita rada ada konflik dikit apalagi kalo mau tukeran shift</u>	

		<u>tapi dua-duanya sama-sama ada acara, nah itu slek dikit dikit hahaha. Tapi <i>over all</i> aman mas, kita sama-sama ngerti kesibukan masing-masing.</u>	
85	P	Wah beruntung sih di dunia kerja dapet partner kerja yang bisa diajak kerjasama.	
	S	Iya mas. Awal-awal emang sedikit agak canggung tapi Alhamdulillah makin kesini makin saling ngerti.	
90	P	Wajar lah ya awal-awal ada adaptasinya dikit. Kalo hubunganmu sama bos gimana?	
	S	Kalo bosnya ya begitulah, soalnya asal bisa kerjasama sama temennya, kalo mau ganti-ganti jadwal atau gimana-gimana yang penting tetep bisa ada yang jaga.	
95	P	Kalau hubunganmu sama temen kuliah gimana semenjak kuliah sambil kerja?	
	S	<u>Alhamdulillah baik-baik saja, soalnya mereka juga udah paham sama keadaanku bahkan keluargaku gimana. Btw temen-temen dekat aja sih yang tau hehe.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
100	P	Pada ngertiin ya? Soalnya kan kalau masih ada matkul biasanya ada tugas kelompok kan, nah pasti ada aja temen yang nggak bisa ngertiin kesibukan temen lainnya.	
105	S	<u>Iya pasti kalau itu mah, apalagi kalo ga deket sama tu orang. Ya paling kalo ada tugas kelompok aku ngerjain duluan biar mereka nggak mikir yang gimana-gimana. Soalnya banyak yang bilang kalo anak organisasi atau anak sambilan kerja tu kalo dikasih tugas suka ga dikerjain atau ibarate gak gagas tugas gitu. Ya tapi kan gak kabeh ngono ya mas.</u>	Penguasaan lingkungan
110	P	Betul tidak bisa digeneralisir lah ya. Nah bisa dibilang kamu kan sibuk kuliah sama kerja, masih sempet bersosialisasi di tempat tinggal gitu nggak?	
115	S	<u>Alhamdulillahnya masih bisa kok, ya walaupun bisa dibilang udah jarang ya, soalnya kerja juga. Tapi misal di desa ada acara-acara apa gitu sebisa mungkin pasti diusahain ikut. Walaupun ya banyak gabisa nya juga sih hahaha.</u>	Penguasaan lingkungan
120	P	Mantap masih sempet bersosialisasi ya. Kalau ormawa ikut juga?	
125	S	Kalau itu enggak aku. Aku mahasiswa kupu-kupu hahaha.	

130	P S	Kuker nggak sih? Kuliah-kerja hahaha. Betul betul, kuker hahaha. Soalnya laju juga kan mas, kalo mau ikut ormawa gitu suka mikir-mikir.	
	P	Paham paham, nah kalo dilihat dari segi fisik maupun psikis, gimana perasaanmu menjalani 2 kegiatan sekaligus begini?	
135	S	Capek sih mas bener-bener capek bukan yang hanya fisik, tapi pikirannya juga bahkan sampe rumah pernah nangis hahaha. tapi kalo sekarang udah biasa aja sih sekarang lebih ke jalanin aja lah	
140	P	Emang nangis tu melegakan ya keknya, banyak juga kok orang yang kalo capek nangis.	
	S	Hahaha bener banget lega aja gitu.	
	P	Kalo capek ngapain biasanya buat refreshing?	
145	S	<u>Paling ya jajan sih mas. Kalo nggak ya nonton. Atau pergi kemana gitu sama temen. Ya apapun lah yang penting nggak mikir kerjaan atau kuliah.</u>	Kemandirian
	P	Pernah stress gitu nggak sama kesibukanmu ini?	
150	S	Stress iya, lebih ke capek secapek-capeknya sih hahaha malah curhat.	
	P	Hahaha nggakpapa, kurang lebih aku ngerti juga ngerti kok gimana strugglennya kuliah sambil kerja.	
155	S	Yes betuull, tapi ya gimana lagi namanya juga keadaannya gini hehe.	
160	P	Terus kalo lagi capek gitu, ada peran temen juga nggak buat nenangin? Buat curhat gitu?	
	S	Engga ada satupun, tipe orang yang lebih baik nangis daripada cerita ke orang.	
	P	Kenapa? Nggak ada temen curhat kah?	
160	S	<u>Sebenarnya sih ada, tapi lebih seringnya sih aku nggak cerita, lebih ke diri sendiri aja yang tau selagi masih bisa diatasi, tapi kalo bener-bener dah gabisa aku baru cerita.</u>	Hubungan positif dengan orang lain
165	P	Oh begitu, cerita aja gakpapa kali, asal ke orang yang bisa dipercaya.	
	S	Iya sih ya, tapi gatau mas keknya lebih nyaman dipendem sendiri.	
170	P	Iya sih paham. Oiya angkatan 2019 kan? Skripsian dong sekarang?	
	S	Iya mas, tambah pusing hahaha.	
	P	Gimana progresnya?	
	S	Alhamdulillah lancar hahaha.	

175	P S	Lancar dalam tanda kutip apa beneran? Beneran lancar kalo skripsian. Mungkin beruntung juga dosbingku enak gitu. Jadi ya lumayan masih <i>on the track</i> sih mas hahaha. Doain juga biar cepet kelar ya hahaha.	Kemandirian
180	P S	Wah bagus bagus amin. Oiya, ditengah kesibukanmu ini, pernah selftalk gitu nggak? Kayak merenung mikirin apa yang udah dilalui, apa yang perlu disyukuri gitu-gitu? Sering banget mas hahaha.	
185	P S	Gimana tuh? <u>Lebih seringnya mikir kek kenapa gini amat ya hidup? Aku ngerasa kalo cobaanku tu berat gitu lah. Tapi kadang juga bersyukur kalo oh mungkin aku kaya gini tu biar bisa mandiri, bisa kuat, gitu lah hahaha. intinya aku sering mempertanyakan hidup. Soalnya keknya berat banget dah hidupku tu. Apalagi ngeliat orang</u>	
190	P S	<u>lain ga perlu se <i>struggle</i> aku kayaknya.</u> Wah kayaknya berat gitu pikiranmu ya. Tapi nggakpapa semoga kuat. Hahaha iya mas.	
195	P	Oiya terakhir, tadi kamu bilang kalo absensimu ada yang kurang kan karena nyambi kerja. boleh minta tolong SS in nggak? Buat aku tambahin ke lampiran sebagai bukti dokumentasi.	
200	S P S	Boleh boleh bentar mas. Okey okey. Ini? Di SS?	
205	P S	Iya, boleh tolong dikirim lewat WA ku nggak? Boleh boleh, ini aku kirim ya.	
210	P S	Mantap, makasih ya. <u>Okey mungkin itu aja sesi wawancara kali ini. Makasih banget yak waktunya, sudah mau diwawancara. Maaf banget kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang berkenan.</u> Iya nggakpapa, maaf juga ya kalo jawabannya ga sesuai yang diharapkan hahaha.	
215	P S	Nggak kok gakpapa. Sekali lagi makasih ya, semoga skripsi nya lancar. Terimakasih doanya, semoga doa baik balik ke masnya juga hehe.	
	P	Siap siap.	

Subjek : AS (Inisial)
 Fakultas : Fakultas Syariah
 Hari/tanggal : 21 Februari 2023
 Keterangan : P: Pewawancara
 S: Subjek
 Kode : S10.AS

No	P/S	Percakapan	Temuan	
1	P	Assalamualaikum, mas.	Opening	
	S	Walaikumsalam, mas.		
	P	Bener dengan mas AS?		
	S	Betul mas.		
5	P	Oiya, saya Jalu Tri Pambagyo mahasiswa BKI yang kemarin janji mau wawancara mas.		
	S	Oalah iya iya mas monggo.		
	P	Siap mas, tujuan saya menemui mas kali ini mau mewawancarai mas terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, apakah mas berkenan?		
10	S	Berkenan mas monggo.		
	P	Siap siap. <u>Sebelumnya masnya dari prodi dan semester berapa?</u>		Membangun raport
	S	Aku HES mas, sekarang semester 8 ini.		
15	P	Oh begitu. Kerja dimana kalau boleh tau?		
	S	Saya kerja di Timlo Sastro mas, di Laweyan.		
	P	Oh tahu mas, sebagai karyawan part time apa fulltime?		
20	S	Saya sebagai karyawan fulltime mas, nek part time gak ngatasi mas koyoe hahaha.		
	P	Gak ngatasi gimana mas maksudnya?		
	S	Gak ngatasi gajinya mas maksudnya. Soale kan aku butuh buat bayar kuliah dan kebutuhan lain-lainnya juga.		
25	P	Oh jadi alesannya mas kerja ditengah-tengah kuliah itu untuk bayar kuliah?		
	S	Ho'o mas, buat bayar kuliah.		
	P	Masnya bayar kuliah sendiri?	Kemandirian	
30	S	Iya mas, <u>aku bisa dibilang emang dari keluarga kurang mampu. Pake make udah bilang nek kuliah monggo tapi make nggak bisa biayain gitu jadi ya mau nggak mau aku cari uang sendiri buat bayar kuliah. Soale emang pengen banget kuliah akune.</u>		

35	P	Oh paham paham. Sejak kapan masnya kuliah sambil kerja?	
	S	Wah aku wes dari semester pertama kerja di Timlo mas. Soale butuhe emang dari awal kuliah sih mas hahaha.	
40	P	Dari pertama kuliah udah sebagai pegawai fulltime?	
	S	Iya mas. Dari pertama kerja emang udah fulltime. Kayak yang aku bilang tadi, emang dari awal butuh buat bayar kuliah.	
45	P	Oalah paham paham. Terus kan mas kerja fulltime dan masih ada tanggungan kuliah, nah ada pernah kejadian tabrakan jam kuliah dan kerja nggak?	
50	S	Walah pernah banget mas, ngasi gak keitung meneh hahaha bolak-balik tabrakan jam mas aku. Soale jadwal kerja kan per minggu ganti gitu mas. <u>Sebenere aku sebisa mungkin wes berusaha buat nyocokne jadwal kuliah sama kerja. Kalo pas KRSan itu kan temen-temen biasane cepet-cepetan ngambil kelas biar bisa sekelas sama temennya, nah aku pokoke ngambil jam yang sekiranya aku nggak ada jam kerja. Jadi dari semester 1 aku kelase mencar-mencar, kabeh kelas wes tau tak eloni pokoe mas hahaha.</u>	Kemandirian
55	P	Terus kalo tabrakan jam gimana mas menyikapinya?	
60	S	<u>Tetep prioritas kuliah sih mas, paling ya chat temen kerja buat tukeran shift. Tapi ya nggak selalu bisa buat diajak tukeran shift. Nek nggak bisa yo tetep harus milih salah satu. Tapi untungnya kan ada toleransi absensi yo mas jadi nek mbolos sekali dua kali aman lah.</u>	Kemandirian
65	P	Ada yang sampai berpengaruh ke nilai nggak mas?	
70	S	<u>Nilaiiku biasa-biasa aja sih mas. Semester 3 ada yang ngulang matkul soale pas matkul itu ngepasi bentrok terus sama kerjaan. Tugasnya padahal aku kerjain, ya cuma absensi ku aja yang kurang. Eh dapet nilai E malahan.</u>	Kemandirian
75	P	Oalah paham. Nah misal dikerjaan ada masalah, gimana masnya menyikapinya?	
80	S	<u>Nek ada masalah yo melu mumet sih mas hahaha. Misal ada pelanggan komplain gitu ya aku tetep kena marah, tapi yo sebisa mungkin</u>	Penguasaan

85	P	<p><u>komplainnya hanya sebatas sampai ke pegawainya aja sih nggak sampe bos. Pokoe kalo bisa diselesaiin saat itu juga ya di selesaiin.</u></p> <p>Oh begitu. Nah hubungan masnya sama partner kerja gimana?</p>	lingkungan
	S	<p>Aman sih mas semuanya bisa diajak kerja sama. Paling cuma awal-awal kerja itu yang butuh penyesuaian, selebihnya oke lah.</p>	
90	P	<p>Kalo hubungan sama bosnya gimana?</p>	
95	S	<p><u>Baik banget sih mas bosku. Hubunganku baik banget karena bosku juga baik sih. Pengerten banget mas bosku, ngerti nek aku masih ada tanggungan kuliah juga, jadi misal enek telat-telat dikit masuk kerja ya nggak dimarahin, misal ijin kerja juga gampang. Tapi kan akune sing kadang juga perkewuh sama partner kerja nek ijin terus.</u></p>	Hubungan positif dengan orang lain
100	P	<p>Paham sih mas. Kalau hubungan dengan temen kuliah gimana?</p>	
	S	<p><u>Baik juga mas, tapi aku ngerasa kek aku nggak ada temen yang bener-bener temen deket gitu. Ya temenku banyak tapi kek sekedar kenal aja gitu soalnya kan kelas A sampe F pernah aku ikutin semua.</u></p>	Hubungan positif dengan orang lain
105	P	<p>Oalah paham paham. Masnya kerja di Laweyan ini ngekos apa gimana?</p>	
110	S	<p>Kerjaanku ada mes nya ok mas jadi aku di mes kerjaan. Dari kerjaan ke kampus juga nggak begitu jauh ok jadi ya mending mes aja lebih hemat biaya.</p>	
	P	<p>Oh begitu. Nah ditengah-tengah sibuk kuliah sama kerja masnya masih bisa bersosialisasi nggak di lingkungan rumah?</p>	
115	S	<p><u>Aman sih mas masih berteman baik juga sama orang-orang rumah. Sering juga kok nongkrong-nongkrong dirumah.</u></p>	Hubungan positif dengan orang lain
	P	<p>Oalah begitu. Nah misal masnya ada masalah terkait kuliah maupun kerja, ada teman buat curhat gitu nggak?</p>	
120	S	<p><u>Sek ada nggak ya hahaha. Yo ada lah mas, kan aku sering juga tuh nongkrong gitu sama temen kuliah. Nah kalo lagi nongkrong biasanya ya cerita tipis-tipis sih. Soale kalo dipendem sendiri kek gaenak gitu perasaan. Tapi ya nggak</u></p>	Hubungan positif dengan orang lain
125		<p><u>yang curhat intens gitu tapi ya sharing-sharing aja lah.</u></p>	

130	P	Oh paham-paham. Berarti ada lah ya temen yang dapat dipercaya buat cerita-cerita.	
	S	Ada, biasanya temen cewek sih mas sing lebih enak buat diajak cerita. Temenku cowok isinya dagelan semua nggak cocok buat curhat hahaha.	
	P	Paham sih mas hahaha. oh iya, masnya pernah stress nggak menjalani 2 rutinitasnya mas ini?	
135	S	Stress banget sih mas, apalagi dalam hal pembagian waktu kuliah dan kerja nih stress nya minta ampun. Sulit banget lah mas nek masalah bagi waktu.	
	P	Nah masnya biasanya kalau stress ngapain?	
140	S	<u>Aku biasanya main yang jauh sih mas hahaha. Motoran sendiri malem-malem cari angin, nongkrong, ngopi, becanda sama temen-temen gitu. Kalau nggak diimbangi refreshing ya edan mas aku hahaha.</u>	Kemandirian
145	P	Wah paham sih mas emang perlu refreshing juga. Oh iya, masnya pernah selftalk gitu nggak terkait kuliah sambil kerja gini?	
	S	Walah setiap hari sih mas setiap malem. Pikiranku ni keknya nggak pernah berenti mikir nasibku sekarang ini.	
150	P	Gimana tuh? Apa yang dipikirin?	
	S	<u>Ya gimana ya kadang capek juga sih, apalagi liat hidup orang kok kayaknya gampang gitu ya. Buat kuliah aja keknya nggak se effort aku gini deh. Jadi kadang merasa kurang beruntung, tapi kadang juga bersyukur dengan kek gini aku menjadi orang yang kuat. Kadang bangga juga sama diri sendiri udah bisa di titik ini, bisa kuliah dengan jerih payah sendiri. Tapi ya walaupun capek fisik maupun pikiran ya. Tapi ya nggakpapa lah hahaha emang mau gimana-gimana endingnya ya yaudah nggakpapa.</u>	Kemandirian
160	P	Betul banget sih mas patut bangga dengan mas sendiri bisa sampe di titik ini. Nggak semua orang bakal kuat kalau ada diposisi masnya.	
165	S	Iyo mas aku kadang emang mikir gitu juga ok.	
	P	Mantap mas. <u>Mungkin itu aja wawancara kali ini, makasih banget ya mas atas waktunya. Maaf banget ya kalau ada pertanyaan yang kurang berkenan.</u>	Penutup
170	S	Sama-sama mas, santai kok. Maaf juga yo kalo malah jadi curhat hahaha.	
	P	Nggakpapa mas, semangat kerja dan kuliahnya.	

	S	Siap mas.	
--	---	-----------	--

Lampiran 3

PANDUAN OBSERVASI

No	Aspek	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Hubungan positif dengan orang lain	- Bercerita dengan orang lain		
		-Ikut aktif mengerjakan tugas kelompok		
		-Terbuka dengan orang tua		
		-Memiliki hubungan hangat dengan rekan kerja		
		-Dapat bekerja sama dengan rekan kerja		
2	Penguasaan lingkungan	-Berpartisipasi dalam organisasi di lingkungan rumah (karangtaruna)		
		-Memiliki hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan rumah		
3	Kemandirian	-Mencari hiburan saat sedang mengalami stress kuliah dan kerja		
		-Meminta bantuan teman ketika sedang memiliki masalah		
		-Mendatangi dokter atau psikolog		
		-Bolos kuliah atau kerja saat terjadi bentrok jam kuliah dan kerja		

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Hi, 183221315 - [Logout \(?\)](#)

Tahun Akademik
Semester 4 (2019/2020 G ↕)

No	Kode	Mata Kuliah	Kelas	SKS	Sem	Nilai		NA×SKS
						Huruf	Bobot	
1	FITK406	Introduction to Research Method (MP)	4H	4	04	B+	3.25	13.00
2	INS205	Ilmu Kalam	4H	2	04	A-	3.5	7.00
3	INS206	Akhlaq dan Tasawuf	4H	2	04	B+	3.25	6.50
4	PBI223	Basic Analysis of Poetry	4H	2	04	C+	2.5	5.00
5	PBI224	Basic Analysis of Prose	4H	2	04	B+	3.25	6.50
6	PBI225	Basic Analysis of Drama	4H	2	04	A-	3.5	7.00
7	PBI226	Sociolinguistics	4H	2	04	A-	3.5	7.00
8	PBI227	Semantics and Pragmatics	4H	2	04	B	3	6.00
9	PBI229	English Morphology	4H	2	04	A	3.75	7.50
10	PBI275	Manajemen Pendidikan Islam	4H	2	04	B+	3.25	6.50

First Prev **1** Next Last dengan total record 10

Transkrip nilai subjek DS



UIN Raden Mas Said Surakarta

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo 57168 - <http://www.uinsaid.ac.id>

KARTU STUDI
TAHUN AJARAN 2022 / 2023 SEMESTER GENAP

Program Studi : S1 - Sastra Inggris
Tahun Akademik : 2022 / 2023
Semester : 10

NIM : ██████████
Nama Mahasiswa : ██████████
Dosen P.A. : SF. Lukfianka Sanjaya, S.S., M.A.

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Dosen	Kelas	Ruang	Hari
1	FITK616	Skripsi (08)	6		8		
J U M L A H			6				

KRS subjek SM



UIN Raden Mas Said Surakarta
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo 57168 - <http://www.uinsaid.ac.id>

KARTU STUDI
TAHUN AJARAN 2022 / 2023 SEMESTER GENAP

Program Studi : S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah NIM : ██████████
 Tahun Akademik : 2022 / 2023 Nama Mahasiswa : ██████████
 Semester : 10 Dosen P.A. : Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd.

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Dosen	Kelas	Ruang	Hari	Jam
1	FIT613	Skripsi (08)	6		8B			
J U M L A H			6					

KRS subjek FH



UIN Raden Mas Said Surakarta
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo 57168 - <http://www.uinsaid.ac.id>

KARTU RENCANA STUDI
TAHUN AJARAN 2022 / 2023 SEMESTER GENAP

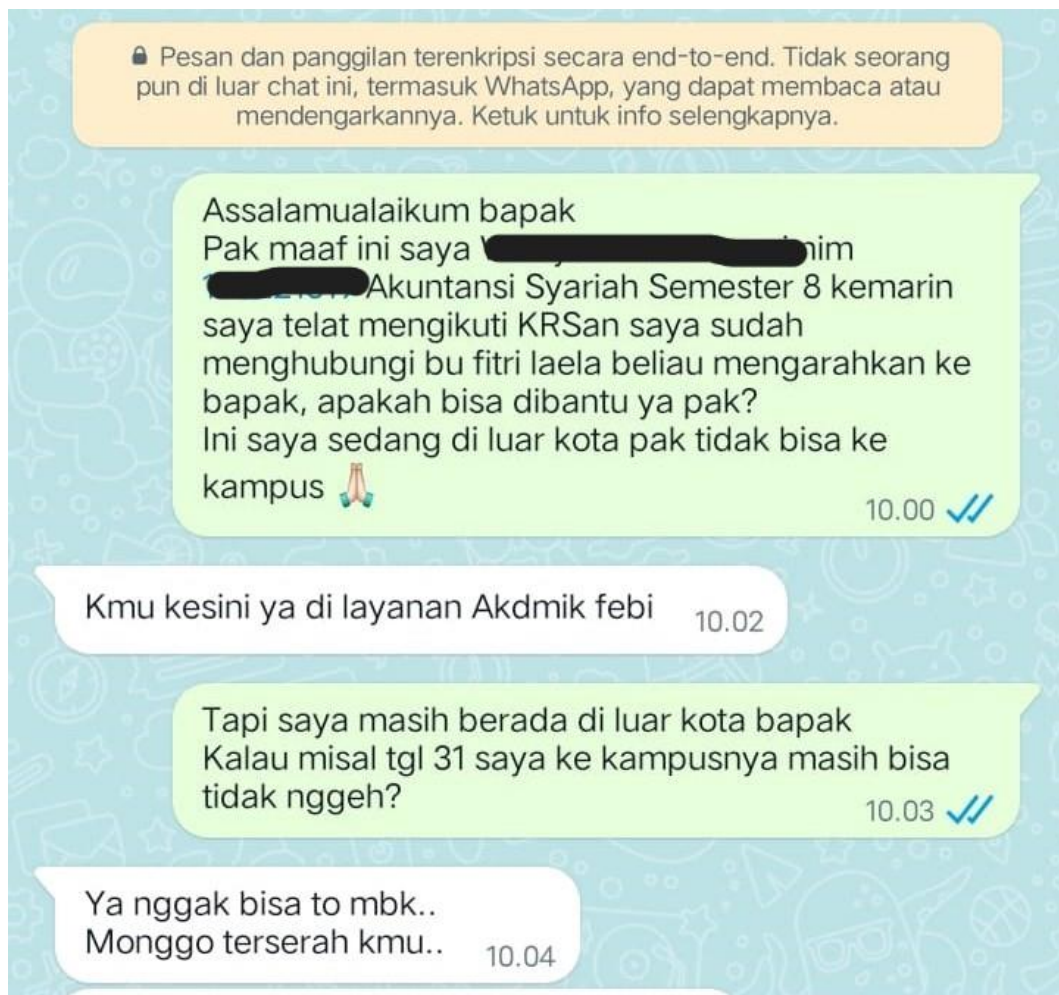
Program Studi : S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah NIM : ██████████
 Tahun Akademik : 2022 / 2023 Nama Mahasiswa : ██████████
 Semester : 8 Dosen P.A. : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Dosen	Kelas	Ruang	Hari	Jam
1	FIT406	Metodologi Penelitian (06)	4	Nurwulan Purnasari, S.TP., M.Si.	6D	D.3.3	KAMIS	13.00-14.40
2	FIT613	Skripsi (08)	6		8A			
J U M L A H			10					

KRS subjek S

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	IPK	Waktu
Hi, 215221203 - Logout (?)						
16	UIN208	Filsafat Ilmu	2	A-	3.7	7.4
17	UIN209	Bahasa Indonesia	2	B+	3.35	6.7
Semester 3 - Tahun Akademik 2022/2023 Ganjil						
18	AKS207	Praktik Akuntansi Keuangan	2	B+	3.35	6.7
19	AKS301	Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi	3	A-	3.7	11.1
20	AKS311	Fiqh Muamalah	3	B+	3.35	10.05
21	AKS312	Pengantar Bisnis Islam	3	B+	3.35	10.05
22	AKS313	Pengantar Ekonomi Mikro Islam	3	B+	3.35	10.05
23	AKS319	Teori Akuntansi	3	C	2	6
24	UIN205	Ilmu Kalam	2	A-	3.7	7.4
25	UIN207	Metodologi Studi Islam	2	A-	3.7	7.4

Transkrip nilai subjek LG



Catatan pesan subjek RS

 **UIN Raden Mas Said Surakarta**
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo 57168 - <http://www.uinsaid.ac.id>

KARTU RENCANA STUDI
TAHUN AJARAN 2022 / 2023 SEMESTER GENAP

Program Studi : S1 - Bimbingan dan Konseling Islam NIM : [REDACTED]
Tahun Akademik : 2022 / 2023 Nama Mahasiswa : [REDACTED]
Semester : 10 Dosen P.A. : Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Dosen	Kelas	Ruang	Hari	Jam
1	FUD008	Barisai (08)	6		SA			
J U M L A H			6					

Dosen Pembimbing Akademik,  Surakarta, 20 Januari 2023
Mahasiswa,

KRS subjek AM

Semester 3 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
19	BKI215	Psikologi Agama	2	B+	3.25	6.5
20	BKI216	Analisa Perubahan Tingkah Laku	2	E	0	0
21	BKI217	Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja	2	B+	3.25	6.5
22	BKI237	Assesment Psikologi	2	B	3	6
23	BKI243	Hadis Konseling	2	B+	3.25	6.5
24	BKI249	Public Speaking	2	A+	4	8
25	BKI250	Manajemen Dakwah	2	B+	3.25	6.5
26	BKI251	Sosiologi Agama	2	A-	3.5	7
27	BKI253	Metodologi Penelitian Konseling	2	B+	3.25	6.5
28	INS204	Islam dan Budaya Jawa	2	A-	3.5	7
29	INS206	Akhlaq Tasawuf	2	A-	3.5	7

Transkrip nilai subjek RM

No	Kode	Mata Kuliah	Kelas	SKS	Sem	Nilai		NA×SKS	Verify (?)
						Huruf	Bobot		
1	FSY205	Peradilan Agama di Indonesia	3G	2	03	E	0	0.00	Verify ?
2	FSY211	Filsafat Hukum Islam	3G	2	03	A-	3.7	7.40	Verify ?
3	FSY212	Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyyah	3G	2	03	A-	3.7	7.40	Verify ?
4	FSY222	Tafsir	3G	2	03	B+	3.35	6.70	Verify ?
5	FSY224	Ilmu Tafsir	3G	2	03	A-	3.7	7.40	Verify ?
6	FSY237	Ushul Fiqh	3G	2	03	A-	3.7	7.40	Verify ?
7	HES209	Fiqh Mawaris	3G	2	03	B	3	6.00	Verify ?
8	HES218	Hadits Hukum Ekonomi Syariah	3G	2	03	A	4	8.00	Verify ?
9	HES223	Fiqh Jinayah	3G	2	03	A-	3.7	7.40	Verify ?
10	HES224	Fiqh Siyasah	3G	2	03	B+	3.35	6.70	Verify ?

Transkrip nilai subjek AS

Lampiran 5

HASIL TURNITIN

skripsi

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.wikipedia.org Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	uinsaid.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	Submitted to Defense University Student Paper	1%
8	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Jalu Tri Pambagyo
TTL : Sragen, 21 Januari 2000
Alamat : Pendem RT 09 RW 03 Sumberlawang, Sragen
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
NO Hp : 085236020970
E-mail : jalutri.it@gmail.com
Moto Hidup : Melakukan sesuatu pasti ada masalahnya. Pilihannya adalah kamu mau melihat itu sebagai halangan atau sebagai tantangan.

Riwayat Pendidikan

TK : TK Islam Melati
SD : SD Negeri Ngandul 1
SMP : SMP Negeri 1 Sumberlawang
SMA : SMA Negeri 1 Sumberlawang
S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta